

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS KESALAHAN BERPIDATO MAHASISWA  
TINGKAT PERTAMA, AKADEMI PERAWAT KESEHATAN  
NGESTI WALUYO, PARAKAN, TEMANGGUNG,  
TAHUN AJARAN 2004/2005**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :  
S U R O Y O  
011224066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**S K R I P S I**

**ANALISIS KESALAHAN BERPIDATO MAHASISWA  
TINGKAT PERTAMA, AKADEMI PERAWAT KESEHATAN  
NGESTI WALUYO, PARAKAN, TEMANGGUNG,  
TAHUN AJARAN 2004/2005**

Oleh :

**S U R O Y O**

**NIM : 011224066**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Pranowo, M.Pd

Tanggal 07 Oktober 2005

Pembimbing II

Drs. G. Sukadi

Tanggal 07 Oktober 2005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN BERPIDATO MAHASISWA TINGKAT PERTAMA,  
AKADEMI PERAWAT KESEHATAN NGESTI WALUYO, PARAKAN,  
TEMANGGUNG, TAHUN AJARAN 2004/2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Suroyo

011224066

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 10 Oktober 2005  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum.	1. 
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	2. 
Anggota 1 : Dr. Pranowo, M. Pd.	3. 
2 : Drs. G. Sukadi	4. 
3 : YF. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	5. 

Yogyakarta, 10 Oktober 2005  
Fakultaas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

## Motto

*Orang yang tak berpengalaman mendapat  
kebodohan, tetapi orang yang bijak  
bermahkotakan pengetahuan  
Amsal 3 (14 – 18)*

*Berbahagialah orang yang mendapat  
hikmat, orang yang memperoleh  
kepandaian, karena keuntungannya  
melebihi keuntungan perak, dan hasilnya  
melebihi emas  
Amsal 3 (13 – 14)*



**KARYA KECIL INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :**

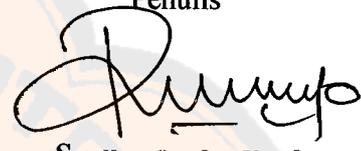
- Bapak Suharjo Sunyahnyo dan Ibu Sismiyati
- Adikku Sulistyo dan Yunike Sulistyosari

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 Oktober 2005

Penulis

  
S u r o y o



ABSTRAK

**Suroyo. 2004. Analisis Kesalahan Berpidato mahasiswa Tingkat Pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Tahun Ajaan 2004/2005. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini meneliti kesalahan berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Tahun Ajaan 2004/2005. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penggunaan bahasa verbal dalam pidato, dan (2) penggunaan bahasa non-verbal dalam pidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005 yang berjumlah 39 mahasiswa. Objek penelitiannya adalah pidato mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas berpidato di depan kelas dengan tema "*kesehatan masyarakat*". Data yang terkumpul berupa 57 lembar transkrip pidato mahasiswa dan 2 keping VCD penampilan mahasiswa pada saat berpidato di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pada pidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005 masih banyak kesalahan. Kesalahan penggunaan bahasa verbal dalam berpidato meliputi kesalahan pilihan kata (diksi), kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan pembentukan kata dalam kalimat pidato mahasiswa. Kesalahan penggunaan bahasa non-verbal dalam berpidato meliputi kesalahan kejelasan ucapan, kesalahan penggunaan nada, kesalahan penggunaan tekanan dinamik, kesalahan penggunaan tempo, kesalahan penempatan jeda, kesalahan kelancaran ucapan, kesalahan sikap, kesalahan pandangan, kesalahan gerakan tubuh (gestur), dan kesalahan ekspresi wajah (mimik).

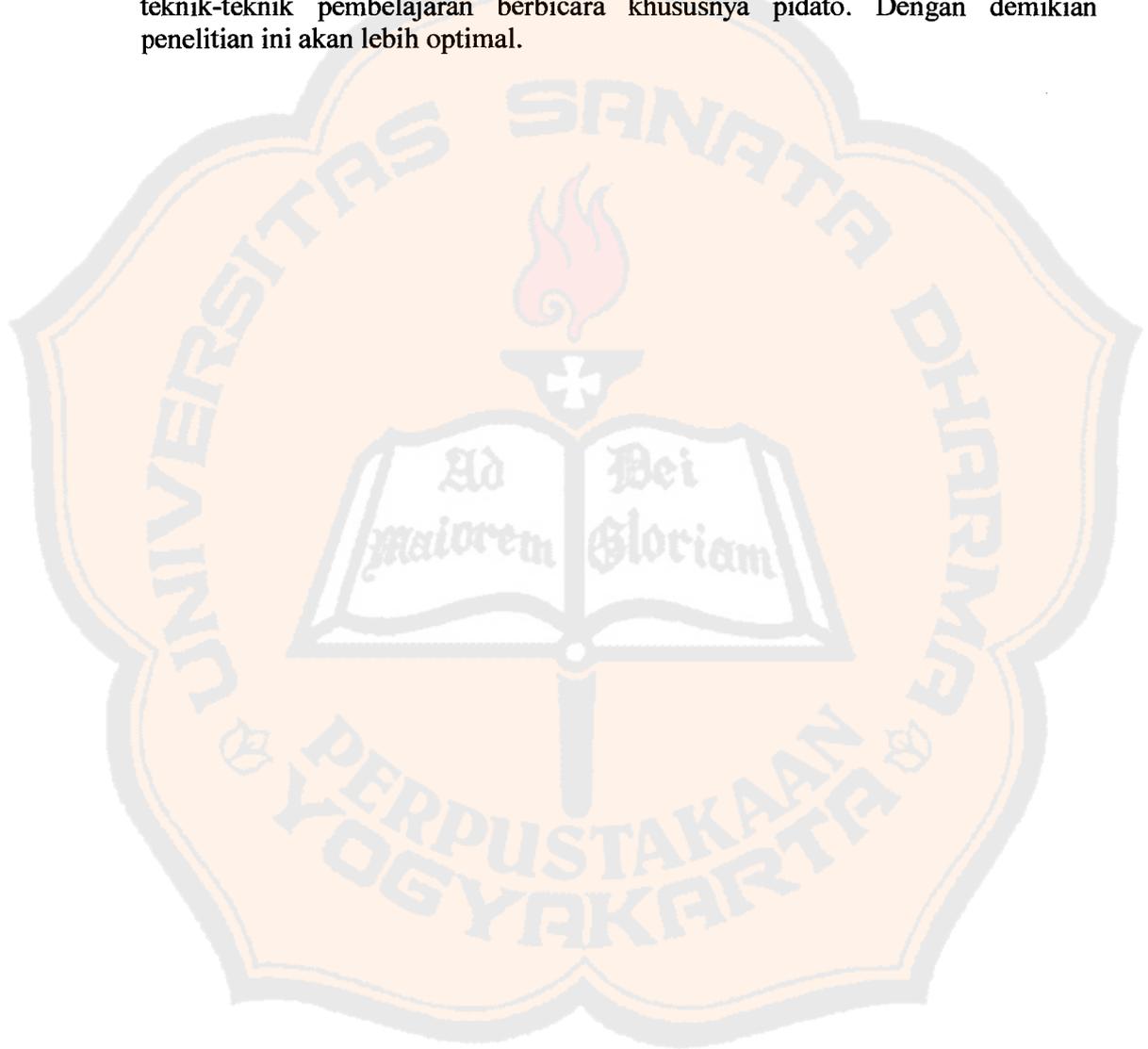
Kesalahan pilihan kata (diksi) meliputi kesalahan ketepatan dan keefektifan pilihan kata dalam kalimat. Kesalahan struktur kalimat meliputi penghilangan subjek dan predikat kalimat. Kesalahan pembentukan kata meliputi kesalahan afiksasi dan reduplikasi.

Kesalahan kejelasan ucapan berupa pengucapan kata yang kurang jelas didengar pada saat berpidato. Kesalahan penggunaan nada berupa penggunaan nada pidato yang datar seperti orang yang sedang membaca. Kesalahan penggunaan tekanan dinamik berupa tidak adanya kata yang mendapatkan tekanan atau dianggap penting dalam pidato. Kesalahan penggunaan tempo meliputi dua kesalahan, yaitu penggunaan tempo yang lambat dan terlalu cepat. Kesalahan penempatan jeda berupa penempatan jeda yang tidak sesuai dengan pemberhentian kalimat. Kesalahan kelancaran ucapan berupa adanya hambatan dan sisipan kata yang mengganggu kelancaran ucapan mahasiswa. Kesalahan sikap meliputi sikap yang tegang dan kurang percaya diri pada saat berpidato.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesalahan pandangan meliputi pandangan yang cenderung melihat teks dan ke atas. Kesalahan gerakan tubuh meliputi gerakan tubuh yang tidak sesuai dengan pembicaraan dan tanpa adanya gerakan pada saat berpidato. Kesalahan ekspresi wajah berupa tidak digunakannya ekspresi wajah untuk mendukung pembicaraan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran pertama, dosen bahasa Indonesia agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memahami kesalahan yang dilakukan mahasiswa yang nantinya dapat digunakan untuk membenahi pidato mahasiswa yang masih banyak kesalahan. Ke dua peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya tentang teknik-teknik pembelajaran berbicara khususnya pidato. Dengan demikian penelitian ini akan lebih optimal.



ABSTRACT

**Suroyo. 2004. Analysis on Speech-Making Error in the First Year Students of Academy of Health Nurse of Ngesti Wahyu, Parakan, Temanggung, Academic Year of 2004/2005. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Education of Indonesian and Regional Language and Letters, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.**

This research analyzed the speech-making error in the First Year Students of Academy of Health Nurse of Ngesti Wahyu, Parakan, Temanggung, Academic Year of 2004/2005. The objective of this research were to describe (1) The use of verbal language in speech, and (2) the use of non-verbal language in speech performed by students of Academy of Health Nurse of Ngesti Wahyu.

Subjects of this research involved 39 of the first students of Academy of Health Nurse of Ngesti Wahyu, Parakan, Temanggung, Academic Year of 2004/2005. The investigated object was the students' speech. For instrument, it used the students' speeches in front of class with topic of '*public health*'. The gathered data were in the form of 57 sheets of student's speech transcript and 2 VCD disks of the student performance when they made speech in front of class.

The results showed that students still made many mistakes at using verbal and non-verbal language in speech. Errors of verbal language use in speech included those in diction, sentence structure, and wording. While the errors in non-verbal language use in speech included those in explicitness of pronunciation, tone, dynamic stress, tempo, juncture, fluency, attitude, gaze, gesture, and mimic.

Error in diction involved the appropriateness and effectiveness of word selection in sentence. Error in sentence structure involved elimination of subject and predicate of sentence, while error in wording involved affixation and reduplication.

The explicitness of pronunciation error was in the form of pronunciation that was unclear to hear when making speech. The tone was flat just as usual reading. For the dynamic stress, there was no stress on any important word. There were two errors in tempo, namely the fast and slow tempos. The juncture placement was inappropriate with the sentence stoppage. There were wrong infix and closure that disturbed the smoothness of speech. Attitude showed tension and less self-confidence. The students tended to look at the text and upward. The gestures were inappropriate with the speech contents. In addition, students tended not to make use the facial expression to support their speeches.

Based on the results, the researcher suggested as follows. First, for the Indonesian language lecture to use this research result as reference to understand the tendency of mistakes made by the students, and in turn it will be useful to correct these mistakes in speech. Second, it needs further research by other researchers, for instance is concerning to techniques in learning speaking, especially speech. Therefore, this research will be optimum.

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas berkah, rahmat, dan cinta\_Nya yang telah dilimpahkan kepada saya melalui perhatian dan uluran kasih sesama, baik para dosen, teman-teman Prodi PBSID, Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini berjudul "Analisis Kesalahan Berpidato Mahasiswa Tingkat Pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluto, Parakan, Temanggung, Tahun Ajaran 2004/2005". Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif tentang kesalahan berpidato yang dilakukan mahasiswa AKPER Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat pertamaa Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan pemahaman teori yang lebih baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi PBSID.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Drs.T. Sarkim, M.Ed.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah penuh perhatian membantu saya selama persiapan penyusunan proposal.
2. Rm. Drs. Prapta Diharja, M.Hum., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang memberi perhatian selama saya menyusun skripsi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bapak Dr. Pranowo, M.pd., selaku pembimbing I dan bapak Drs. G. Sukadi selaku pembimbing II yang telah sabar mendampingi, membimbing, dan mengarahkan saya selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dosen PBSID yang telah membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan ikhlas sebagai bekal hidup saya mengarungi lautan kehidupan.
5. Direktur, Dosen, dan Mahasiswa Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua saya, bapak Suharjo Sunyahnyo dan ibu Sismiati yang telah setia membimbing dan mendoakan setiap langkah saya. Adik Sulistyو dan Yunike Sulistyosari tetaplah belajar dan raihlah cita-citamu.
7. Keluarga Drs. Subuh, M. Hum., yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.
8. Mas Momon, Asep, Mas Didik, Pak Heri Sudadang, Ibu Kost, Nugroho, dan Lely yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Helen Meilia yang dengan setia mendampingi dan memberikan semangat selama saya menyelesaikan skripsi.
10. Teman-temanku PBSID angkatan 2001 kelas A dan B, yang berbeda-beda tetapi saling melengkapi dan bersahabat, sehingga saya merasa diterima, diteguhkan dan didukung untuk menyelesaikan studi saya.
11. Mas Dadik dan semua staf sekretariat PBSID, dan siapa saja yang secara langsung dan tidak langsung ikut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Bapak H. Isro'i dan H. Sugianto, yang telah memberi nasehat dan dorongan yang sangat berarti bagi penulis.

Kiranya Allah Sang Pencipta membalas segala kebaikan yang telah penulis terima selama ini dengan rahmat dan kasih-Nya kepada Anda sekalian sepanjang perjalanan hidup dan karya Anda.

Saya menyadari bahwa karya ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, saya mengharap masukan ataupun saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya karya saya ini. Akhirnya saya berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dosen dalam pengembangan perkuliahan dan dasar pembuatan kebijakan baru dari pihak AKPER Ngesti Waluyo. Parakan, Temanggung.

Yogyakarta, Oktober 2005



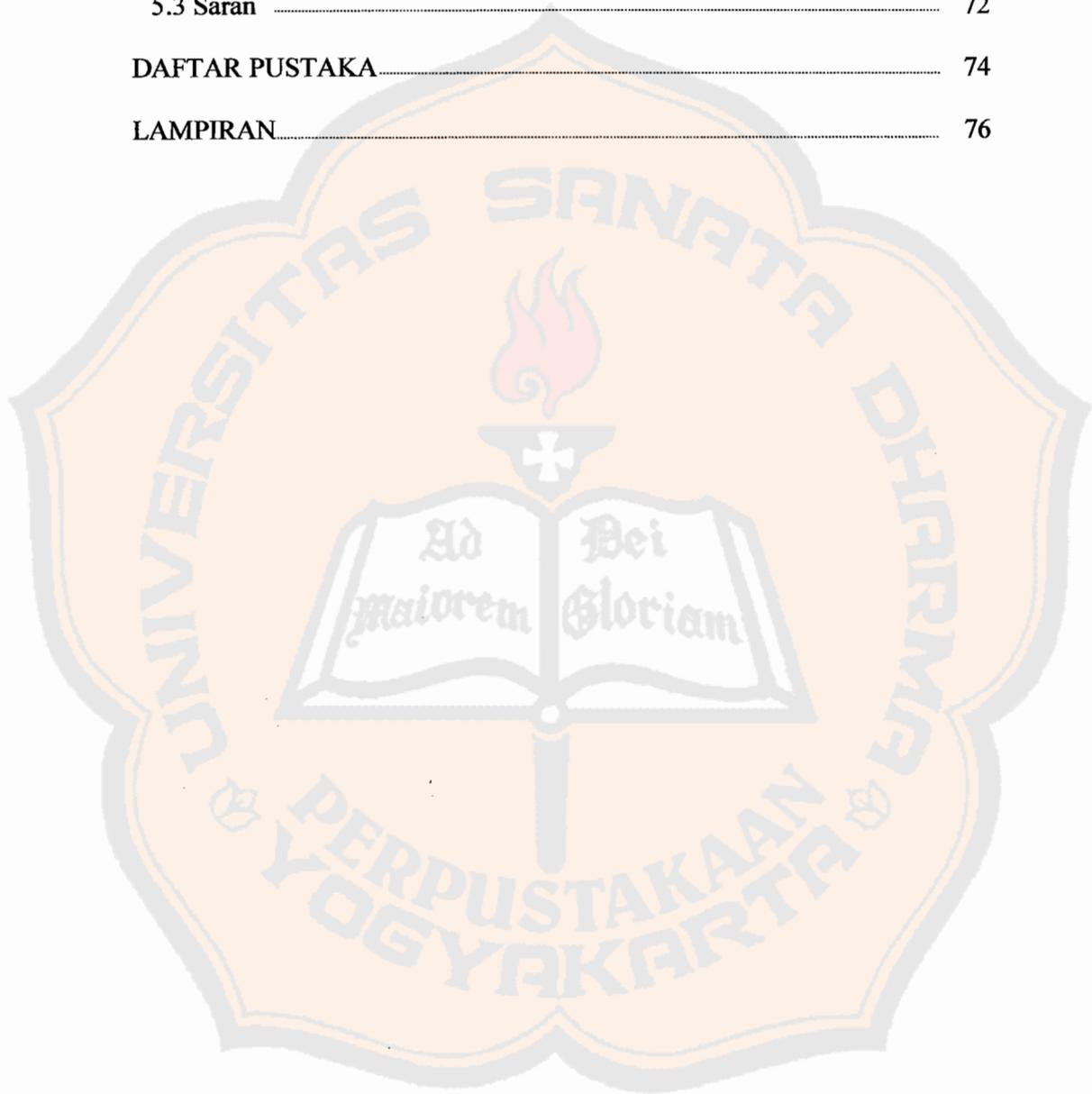
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAM JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	3
1.2 Tujuan Penelitian .....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Batasan Istilah.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Analisis Kesalahan Bahasa .....	9
2.2.2 Batasan Analisis Kesalahan Berbahasa .....	9
2.2.3 Daerah Kesalahan Berbahasa .....	10
2.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa .....	12
2.4 Penerapan Analisis Kesalahan .....	14
2.5 Kemampuan Berpidato.....	16
2.6 Tes Kemampuan Berpidato .....	19
2.7 Bahasa Verbal dan Non-verbal.....	24
2.8 Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4 Instrumen Penelitian .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
4.1 Analisis Data .....	31
4.1.1 Bahasa Verbal.....	31
4.1.2 Bahasa Non- verbal .....	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	60

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	71
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Implikasi .....	72
5.3 Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	76



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 4.1 Penampilan Tanpa Gerakan Tubuh.....	52
Gambar 4.2 Gambar Penampilan Dengan gerakan Tubuh yang Tidak Mendukung Pembicaraan.....	53
Gambar 4.3 Penampilan Dengan Gerakan Tubuh yang Mendukung Pembicaraan.....	53
Gambar 4.4 Penampilan yang Menggunakan Ekspresi Wajah.....	54
Gambar 4.5 Penampilan Tanpa Ekspresi Wajah.....	54
Gambar 4.6 Sikap Tegang.....	56
Gambar 4.7 Sikap Tegang kemudian Tenang.....	56
Gambar 4.8 Sikap yang Tenang.....	57
Gambar 4.9 Pandangan yang Komunikatif.....	58
Gambar 4.10 Pandangan yang Cenderung Ke atas.....	59
Gambar 4.11 Pandangan yang Cenderung Ke teks.....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia baik dalam situasi formal maupun informal. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan terutama dalam hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Berbicara merupakan satu rangkaian dengan keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, menulis, dan menyimak. Dengan keterampilan ini, manusia dapat menjalin hubungan maupun kegiatan dengan orang lain. Manusia dalam hubungannya dengan orang lain, membutuhkan bahasa yang mampu dan sesuai dengan keadaan komunikasi yang ada. Dengan kemampuan untuk berbahasa yang baik dan benar serta penguasaan keterampilan berbicara, maka orang akan cenderung untuk lebih mudah berhubungan ataupun bersosialisasi (Marwoto, 1987:23).

Kemampuan berbicara yang baik dan menjadikan komunikasi menjadi menarik antara penutur dan mitra tutur merupakan hal yang sangat dibutuhkan di dalam berkomunikasi. Kemampuan untuk berbicara baik dan menarik inilah yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan. Dalam kehidupan sebagai tenaga yang membantu dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat, seorang perawat kesehatan harus memiliki penguasaan bahasa yang baik terutama bahasa lisan. Kemampuan untuk berbahasa lisan secara baik akan

menjadi modal utama di luar keterampilan dan pengetahuan tentang kesehatan yang dimilikinya.

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan tahapan yang paling rumit dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan ini membutuhkan syarat yang lebih banyak untuk dapat mengekspresikan ide ataupun gagasan yang dimiliki seorang penutur (Marwoto, 1987:16). Keinginan untuk menjadi perawat kesehatan yang memiliki kemampuan berbicara yang baik memang tidaklah mudah. Banyak dari mereka yang belajar keterampilan ini secara otodidak dengan memperhatikan ataupun meniru penutur yang lebih senior. Ada yang belajar dari buku-buku yang tersedia namun seringkali menimbulkan kesalahan. Corder (melalui Pateda, 1989:32) "membedakan pengertian kekeliruan dan kesalahan". Kekeliruan mengacu pada performansi, sedangkan kesalahan mengacu pada kompetensi. Dari pengertian di atas, kekeliruan menekankan pada keterampilan, misalnya kesembronan ataupun karena lelah. Sedangkan kesalahan cenderung menekankan pada pengetahuan yang dipelajarinya sehingga salah dalam mempelajarinya.

Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan ataupun menemukan hal-hal apa saja yang menjadi persoalan keterampilan berbicara di lingkungan akademi perawat kesehatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa dosen terungkap bahwa mahasiswa tingkat pertama kurang mampu berbicara dengan baik dan benar dalam penggunaan bahasa verbal dan non-verbal yang tertuju pada komunikasi lisan yang baik dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat. Sedangkan hasil wawancara terhadap mahasiswa

terungkap bahwa mereka kurang menggunakan dua aspek tersebut saat mereka berkomunikasi dengan pasien. Selain itu perawat kesehatan dalam tugasnya perlu memperhatikan dua hal. Pertama, seorang perawat kesehatan harus mampu berbicara dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kedua, perawat kesehatan harus mampu berbicara baik dalam memberikan informasi ataupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Bahasa baik adalah “pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa” (Moeliono, 1989:155).

Penelitian ini akan memfokuskan kesalahan berpidato pada bahasa verbal dan non-verbal mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005.

Alasan dipilihnya dua aspek yaitu bahasa verbal dan non-verbal adalah :

1. Dua aspek ini sangat berpengaruh pada keberhasilan berbicara mahasiswa akademi perawat kesehatan dalam pelayanannya terhadap masyarakat.
2. Keberhasilan berpidato mahasiswa tidak hanya didukung aspek verbal saja, namun perlu untuk memperhatikan aspek non-verbal yang mendukung tercapainya komunikasi yang baik dan benar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan baru dari instansi yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, disusun rumusan masalah utama sebagai berikut. “Bagaimanakah keterampilan berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan, Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung

tahun ajaran 2004 / 2005 ?” Berdasarkan rumusan masalah di atas, sub-masalahnya adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimanakah penggunaan bahasa verbal dalam berpidato, mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005?

1.2.2 Bagaimanakah penggunaan bahasa non-verbal dalam berpidato, mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Mendeskripsikan penggunaan bahasa verbal dalam berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005.

1.3.2 Mendeskripsikan penggunaan bahasa non-verbal dalam berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Bagi pengajar

1.4.2 Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajaran dan dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

1.4.3 Bagi instansi yang bersangkutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pemilihan materi pembelajaran.

1.4.3 Bagi penelitian lanjutan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk studi lanjut tentang kesalahan-kesalahan berbicara.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang analisis kesalahan berpidato ini, dibatasi pada penggunaan bahasa verbal dan non-verbal yang dilakukan mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005.

### 1.6 Batasan Istilah

**Analisis** : penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya (KBBI, 1990: 39-40).

**Analisis Kesalahan** : analisis terhadap penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan si pembelajar dalam tahap tertentu, baik aspek verbal maupun non-verbal (Pateda, 1989:32).

**Kemampuan Berpidato** : kemampuan menyampaikan dan menanamkan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai (Maidar, 1988:53).

**Bahasa Non-Verbal** : Bahasa yang memakai kata-kata baik lisan maupun tulisan (Tjahyono dan Kisyani, 2000:14).

**Bahasa verbal** : Bahasa tanpa kata-kata yang dapat berupa jarak berdiri, intonasi suara, warna pakaian, gerak

tangan dan jari, ekspresi wajah, dan sebagainya  
(Tjahyono dan Kisyani, 2000:14)

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas :

- Bab I. Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Kajian pustaka yang terdiri atas penelitian yang relevan dan landasan teori.
- Bab III. Metodologi penelitian terdiri atas jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V. Penutup terdiri atas kesimpulan, implikasi dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan analisis kesalahan berpidato belum ditemukan oleh peneliti. Namun peneliti berusaha untuk mencari penelitian terdahulu mengenai kesalahan berbahasa. Alasan peneliti mengambil penelitian tersebut adalah (1) penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian analisis kesalahan berpidato adalah bagian dari analisis kesalahan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (2) analisis yang akan dilakukan juga berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti menemukan tiga penelitian yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa Indonesia. Dua penelitian dilakukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Indonesia. Penelitian ini dilakukan oleh Sukoyo (1981) dan Silvester Manti (1988). Satu penelitian dilakukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penelitian ini dilakukan oleh Purnomosari (2004).

Pertama, Sukoyo (1981) dengan judul skripsinya "*Penyimpangan-penyimpangan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Menengah Atas di Daerah Kedu Selatan dan Penyebab-Penyebabnya*" meneliti tentang penyimpangan-penyimpangan Bahasa Indonesia murid Sekolah Menengah Atas di Daerah Kedu Selatan dan penyebab-penyebabnya. Jenis penelitiannya kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Purworejo, SMA Negeri Kebumen kelas II dan III. Sampel dari penelitian ini adalah karangan siswa yang berjumlah 48 karangan.

Penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan bahasa Indonesia pada SMA di daerah Kedu Selatan. Penyimpangan yang paling sering terjadi pada penyimpangan ejaan, leksikon, morfologi, sintaksis, dan fonologi. Penyimpangan ini disebabkan oleh interferensi bahasa Jawa dalam hal sintaksis, leksikon, dan variasi pemakaian bahasa ragam informal. Penyimpangan ini akan menurun jika tingkat kelas semakin tinggi.

Kedua, Silvester Manti (1988) dengan skripsinya yang berjudul ” *Analisis Sinkronis Bentuk Kontaminasi Dalam Bahasa Indonesia*” meneliti tentang analisis sinkronis bentuk kontaminasi dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini meneliti pemakaian bahasa lisan dan tulis. Jenis penelitiannya kualitatif . Subjek penelitian ini adalah anak SMP, SMA, dan mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini ditemukan adanya kontaminasi pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Bentuk kontaminasi juga ditemukan pada tataran kebahasaan yaitu adanya kerancuan pada tataran kata, tataran frasa, tataran klausa dan tataran wacana.

Ketiga, Purnomosari (2004) dengan skripsinya yang berjudul “*Kesalahan Bahasa Para Penutur Asing Level Intermediate di Indonesian Language and Culture Intensive Course (ILCIC)*” meneliti tentang kesalahan berbahasa penutur asing. Jenis penelitiannya deskriptif. Penelitian ini meneliti dua daerah kesalahan berbahasa yaitu morfologi dan sintaksis. Subjek yang

diteliti adalah pembelajar asing yang sedang belajar bahasa Indonesia di lembaga ILCIC Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat penyimpangan pada aspek morfologi lebih banyak bila dibanding dengan penyimpangan pada aspek sintaksis. Aspek morfologi lebih banyak penyimpangan, karena ada perbedaan antara morfologi bahasa Indonesia dengan bahasa asing pembelajar.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Analisis Kesalahan Bahasa

Crystal (1980) dalam Pateda (1989:32) mengatakan analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa. Namun “kesalahan berbahasa tidak mudah diidentifikasi karena pengertian kesalahan bersyarat pada norma, dan norma tersebut tergantung pada media yang digunakan, konteks sosial, hubungan antara pendengar dengan pembicara.

### 2.2.2 Batasan Analisis Kesalahan Berbahasa

Pateda (1989) mengutip pendapat Earder dalam bukunya *Introducing Applied Linguistik* (melalui Richards. Ed., 1974:25) membedakan pengertian kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*). Kekeliruan mengacu pada performansi, sedangkan kesalahan-kesalahan mengacu pada kompetensi. Kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis. Misalnya kekeliruan salah ucap dan emosi yang labil. Kesalahan adalah penyimpangan yang sistematis, konsisten dan menggambarkan

kemampuan pembelajar dalam tahap tertentu. Namun Corder menyebutkan istilah lain, yaitu *lapses*. *Lapses* atau kesilapan adalah frekuensi membuat kesalahan karena kebingungan terhadap suatu struktur.

Tarigan (1988:75) membedakan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi di setiap tataran linguistik. Kekeliruan dapat diperbaharui oleh pembelajar yang bersangkutan dan tidak bersifat lama. Kesalahan disebabkan pada kompetensi, artinya pembelajar belum memahami sistem linguistik yang digunakan. Kesalahan ini dapat berlangsung lama jika tidak diperbaiki secara langsung.

Corder yang dikutip oleh Latt (1983:257) melalui Pateda, 1989:33) menyebutkan tiga dasar kesalahan, yakni :

- a. Kesalahan presistematis, yakni kesalahan yang muncul ketika pembelajar mencoba mengatasi persoalan penggunaan bahasa.
- b. Kesalahan sistematis, yakni kesalahan yang muncul apabila pembelajar telah memiliki kompetensi.
- c. Kesalahan pascasistematis, yaitu kesalahan yang dibuat pembelajar ketika ia mempraktikkan bahasa.

Berdasarkan uraian teori kesalahan berbahasa, penelitian ini akan menggunakan istilah kesalahan dengan pengertian penyimpangan pemakaian bahasa karena belum dikuasainya kaidah bahasa oleh pembelajar.

### 2.2.3 Daerah Kesalahan Berbahasa

Pateda (1989:51-61) menyebutkan beberapa daerah kesalahan, yaitu:

a. Daerah kesalahan fonologi

Kesalahan ini berkaitan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa.

Dalam bahasa Indonesia dikenal fonem /V/ sehingga dilafalkan pak.

Padahal kata vak dan pak berbeda.

b. Daerah kesalahan morfologi

Kesalahan pada bidang morfologi berkaitan dengan tata bentuk kata bahasa Indonesia. Kesalahan bidang morfologi menyangkut derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme.

c. Daerah kesalahan sintaksis

Kesalahan pada bidang sintaksis meliputi kalimat dan unsur-unsur kata dalam kalimat. Oleh karena itu, kesalahan ini mencakup (1) kalimat berstruktur tidak baku, (2) kalimat yang ambigu, (3) kalimat yang tidak jelas, (4) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) kontaminasi kalimat, (6) kohesensi, (7) kalimat mubazir, (8) kata serapan yang digunakan, dan (9) logika kalimat.

d. Daerah kesalahan semantis

Pateda (1989:60) semantik adalah studi tentang makna, selain itu, makna menurut Pateda (1989) berhubungan dengan bayangan imajinasi kita tentang sesuatu, apakah benda, peristiwa, proses atau abstraksi sesuatu. Indikator untuk memahami makna suatu kata (Pateda 1986:14) melalui Pateda 1989:61) yaitu :

1. Dapat menjelaskan makna yang dimaksud oleh pembicara atau penulis.

2. Dapat berbuat atau tidak berbuat apa yang dikatakan oleh pembicara atau penulis.
3. Dapat menggunakan kata-kata yang tepat sesuai makna dan fungsinya, dapat menyebutkan sinonim atau antonimnya jika kata tersebut mempunyai sinonim dan antonim.
4. Dapat mereaksi secara afektif dan motoris dalam wujud gerakan apabila mendengar kata yang menjengkelkan atau mengharukan.

### **2.3 Taksonomi Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan berbahasa dapat ditaksonomikan menjadi empat. Tarigan (1988,276:296) mengemukakan empat taksonomi yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif:

#### **2.3.1 Taksonomi kategori linguistik**

Taksonomi yang mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik. Taksonomi kategori linguistik mencakup : fonologi (ucapan), sintaksis, morfologi semantik dan leksikon.

#### **2.3.2 Taksonomi siasat permukaan**

Taksonomi siasat permukaan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan taksonomi kategori linguistik, yaitu melihat kesalahan butir-butir linguistik yang salah. Taksonomi ini meliputi :

a. Penghilangan (*omission*)

Kesalahan yang bersifat penghilangan ini ditandai oleh ketidakhadiran atau penghilangan suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar.

b. Penambahan (*addition*)

Kesalahan yang berupa penambahan merupakan kebalikan dari penghilangan, kesalahan ini ditandai dengan datangnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak hadir dalam ucapan yang baik dan benar.

c. Salah formasi

Kesalahan yang berupa kesalahan formasi yang ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah.

d. Salah susun

Kesalahan ini ditandai oleh penempatan yang salah suatu morfem atau kelompok morfem pada suatu ujaran.

2.3.3 Taksonomi komparatif

Kesalahan taksonomi komparatif pada dasarnya merupakan kegiatan membandingkan antara bahasa pembelajar dengan bahasa asli penutur. Kesalahan taksonomi komparatif mencakup kesalahan antar bahasa, kesalahan taksa, dan kesalahan lain.

2.3.4 Taksonomi efek komunikatif

Taksonomi efek komunikatif pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan berbahasa pembelajar. Kegiatan ini berupa

diterima atau tidaknya penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan dari pembelajar oleh pendengar ataupun pembaca.

## 2.4 Penerapan Analisis Kesalahan

### 2.4.1 Teknik Analisis

Pateda (1989:112) mengusulkan menggunakan kartu untuk menentukan kesalahan. Setiap kesalahan dicatat pada satu kartu dan dikelompokkan menjadi kategori-kategori. Kategori-kategori tersebut didasarkan pada keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara membaca, dan menulis. Dari masing-masing keterampilan tersebut dibagi dalam aspek kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

### 2.4.2 Prosedur Analisis Kesalahan

Corder (1974) melalui Tarigan, (1988: 298-299) mengemukakan prosedur analisis kesalahan berbahasa. Prosedur itu meliputi pemilihan korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi bahasa.

#### a. Memilih korpus bahasa

Kegiatan ini meliputi penetapan luas sampel, penentuan media (lisan atau tulisan), dan penentuan kehomogenan (berkaitan dengan usia pembelajar dan tahap perkembangan).

#### b. Mengenali kesalahan dalam korpus.

Dalam kegiatan ini perlu membedakan antara *lapses* dan *error*. *Lapses* adalah kesalahan atau penyimpangan yang ada pada kalimat yang

merupakan akibat dari pembatasan pemrosesan dibandingkan dengan kompetensi. Contoh penyimpangannya, seorang menuliskan kata-kata dalam struktur kalimat pertama dan kedua benar. Namun pada kalimat ketiga salah, akan tetapi kalimat-kalimat berikutnya benar. Hal ini dikarenakan pembelajar mengalami kelelahan sehingga mengalami kesalahan. Sedangkan *error* adalah kesalahan atau penyimpangan akibat kurangnya kompetensi dari pembelajar. Contoh seorang pembelajar dalam menuliskan kata dalam kalimat mengalami kesalahan dari kalimat pertama sampai akhir kalimat. Kesalahannya sama, yaitu pada kata yang ditulis dari awal.

c. Mengklasifikasi kesalahan

Kegiatan ini mencakup pemerian atau penetapan gramatikal bagi setiap kesalahan. Misalnya kesalahan bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

d. Menjelaskan kesalahan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenali kesalahan. Kegiatan ini mencakup mengoreksi secara benar kesalahan-kesalahan tersebut di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

e. Mengevaluasi bahasa

Kegiatan ini mencakup penafsiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa.

Berdasarkan taksonomi kesalahan, teknik analisis, dan prosedur penelitian yang telah diuraikan diatas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis

yang diungkapkan oleh Corder untuk analisis kesalahan bahasa non verbal. Teknik analisis ini meliputi, pengenalan berupa pencatatan kesalahan, pengkategorian kesalahan, dan penjelasan kesalahan yang ada. Sedangkan untuk analisis kesalahan bahasa verbal, penelitian ini menggunakan taksonomi siasat permukaan pada aspek sintaksis dan morfologi saja. Format untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan, akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Nama	Faktor Kebahasaan	Data
1		<b>Bahasa verbal</b> 1 2 3  <b>Bahasa non-verbal</b> 1 2 3	

### 2.5 Kemampuan Berpidato

Pada dasarnya bahasa memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi deskriptif, fungsi ekspresif, dan fungsi sosial (Richards,1985:116). Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual kepada mitra tutur. Fungsi ekspresif bahasa ialah bahasa digunakan untuk memberi informasi tentang informasi pembicara itu sendiri dalam komunikasi. Sedangkan fungsi sosial bahasa adalah melestarikan hubungan sosial yang di dalam masyarakat.

Salah satu contoh dari fungsi bahasa ekspresif adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara di depan umum tergolong rumit dibanding

keterampilan yang lainnya. Keterampilan untuk mampu berbicara baik dan benar tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Keterampilan ini bukan kemampuan yang diwariskan secara turun temurun. Namun kemampuan berbicara yang baik dan benar dapat dimiliki setiap orang dengan jalan latihan dan pengarahan yang intensif.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengespresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1984:15). Dalam pencapaian tujuan berbicara, seorang penutur harus mampu menyampaikan maksudnya secara efektif. Maka penutur harus memahami dan menilai akibat yang akan muncul terhadap mitra tutur. Seorang penutur harus juga harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari pembicara yang ada baik di depan umum ataupun perorangan.

Menurut Oche dan Winker melalui Tarigan (1984:16) pada dasarnya berbicara memiliki tiga maksud umum, yaitu (1) berbicara untuk memberitahukan atau melaporkan (*to inform*), (2) berbicara untuk mengajak, membujuk, mendesak, meyakinkan (*to persuade*), dan berbicara untuk menghibur (*to entertainer*). Tentunya ketiga maksud itu tidak mungkin berdiri sendiri. Seorang akan memberikan hiburan kepada orang lain tentunya mempunyai maksud tertentu. Orang yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain tentunya juga harus meyakinkan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima oleh pendengar.

Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan sejak dahulu hingga sekarang adalah berpidato. Pidato merupakan penyampaian dan penanaman

pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai (Maidar,1988:53). Seorang yang berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, gagasan, atau pesan yang disampaikannya. Betapapun teori ataupun keterampilan yang dimilikinya luar biasa, maka tidak akan berarti apa-apa bila tidak mampu mengucapkan ataupun menyatakannya secara lisan kepada orang lain. Maka sukar akan mendapat pengikut dalam bidang pengetahuannya itu. Mempelajari pidato secara benar, perlu dilakukan oleh setiap orang yang memegang profesi apapun. Sebab kemampuan berpidato adalah salah satu kunci sukses dan prestasi. Pidato secara benar dapat menunjang karir setiap orang dalam profesinya (Amar,1981:1).

Tugas seorang perawat kesehatan tentunya sering sekali berhubungan dengan masyarakat. Dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju tentunya akan meminta kepada orang yang ahli untuk memberikan penjelasan yang memadai tentang permasalahannya. Contoh konkret yang ada dalam masyarakat, yang banyak terkena wabah demam berdarah. Tentunya masyarakat yang terkena wabah dan yang tidak terkena wabah akan berusaha menanyakan kepada orang yang ahli ataupun yang berkompeten masalah kesehatan. Hal itu tentunya membutuhkan cara-cara yang lebih efektif dalam komunikasi dengan masyarakat. Bagaimakah cara supaya masyarakat mau merubah kebiasaan yang kurang sehat dan mengikuti petunjuk yang disarankan oleh dinas kesehatan dalam menanggulangi wabah demam

berserah. Maka kemampuan berpidato yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kehidupan seorang perawat kesehatan.

## **2.6 Tes Kemampuan Berpidato**

Pengajar bahasa dalam memberikan nilai mengenai keterampilan berbahasa khususnya berpidato kadang mengalami kebingungan. Namun pada dasarnya tes berbicara yang baik adalah menguji atau mengukur keterampilan berbicara yang sesuai dengan yang digunakan pembelajar dalam kehidupan nyata. Ada anggapan yang keliru bahwa objektivitas suatu tes tercapai hanya dengan tes yang berupa tuturan yang komunikatif atau memperlihatkan ciri lisan. Biasanya bentuk tes berbicara ditempatkan pada skala tingkat komunikatif, mulai dari bentuk yang kurang komunikatif sampai bentuk yang komunikatif. Dengan skala ini seorang penguji akan mengalami keraguan dalam penilaian tuturan, yaitu apakah tuturan yang dihasilkan pembelajar hanya hafalan belaka ataukah tuturan wajar dari pembelajar. Oleh karena itu seorang penguji tentunya harus memperhatikan berbagai aspek dan tataran bahasa mulai dari lafal, kejelasan ujaran, pilihan kata, sampai ke aspek non-verbal yang meliputi gerak dan mimik, dan variasi bahasa (Sembiring, 2004).

Maidar (1988, 17-22) menyatakan bahwa keterampilan berpidato yang baik dan benar tentunya tidak secara mudah dikuasai. Seseorang tidak mungkin memperoleh kemampuan yang sulit tanpa dengan latihan. Di samping latihan yang teratur tentunya ada faktor yang mempengaruhinya dan yang memudahkan seseorang untuk berbicara dengan baik. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pidato meliputi :

### 2.6.1 Kejelasan ucapan

Ucapan adalah kata-kata dalam kalimat yang dilisankan (KBBI, 1997 ; 1095). Seorang pembicara diwajibkan untuk mengucapkan kata – kata secara tepat dan jelas. Kurang jelasnya pengucapan pasti akan mengalihkan perhatian pendengar. Pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan berbeda – beda yang tertuju pada gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan dan pokok pembicaraan tersebut. Akan tetapi bila perbedaannya mencolok maka akan terjadi penyimpangan, sehingga keefektifan komunikasi akan terganggu. Kita harus menyadari bahwa pendengar mempunyai latar belakang yang berbeda. Selain itu bunyi – bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sehingga perhatian kejelasan akan ucapan harus diperhatikan.

### 2.6.2 Penempatan tekanan nada

Kesesuaian tekanan nada merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Dengan tekanan nada yang bervariasi, seorang pembicara akan terlihat menarik dan terlepas dari kesan monoton dihadapan pendengar.

### 2.6.3 Penempatan tekanan dinamik

Tekanan dinamik adalah tekanan keras di dalam ucapan. Tekanan ini digunakan untuk membedakan sebuah kata yang dianggap penting dari kata yang lain. Tekanan dinamik berguna sekali untuk menjelaskan isi pikiran pembicara.

## 2.6.4 Penempatan tekanan tempo

Tekanan tempo adalah tekanan terhadap kata dengan memperlambat pengucapan kata. Tekanan ini digunakan untuk memberikan bobot kata yang dianggap penting dari kata yang lain. Tekanan tempo berguna sekali untuk menjelaskan isi pikiran pembicara.

## 2.6.5 Penempatan jeda

Penempatan jeda yang tepat akan membuat pendengar merasa lebih jelas dalam menerima informasi dari pembicara. Penggunaan jeda juga akan memudahkan pembicara dalam mengatur pernafasan pada saat tampil. Jeda yang sesuai akan menjadikan sebuah pidato menjadi lebih mudah untuk dipahami dan tidak terkesan seperti membaca.

## 2.6.6 Kelancaran ucapan

Orang yang lancar dalam berbicara akan memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Akan tetapi kelancaran yang dimaksud adalah ada atau tidaknya hambatan pada waktu berbicara di depan umum. Kelancaran ucapan akan berguna sekali dalam menyampaikan gagasan ataupun pikiran pembicara.

## 2.6.7 Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata atau yang biasa disebut diksi memang sangat perlu diperhatikan. Pemilihan kata yang tepat dan jelas merupakan hal yang diharapkan oleh pendengar. Mereka akan akan mudah mengerti maksud yang akan disampaikan dan merangsang pendengar untuk mendengarkan. Pemilihan kata hendaknya jangan menggunakan kata yang tinggi sehingga

pendengar tidak mengetahui maksud ataupun artinya. Kata yang sudah dikenal oleh pendengar dan sesuai dengan pokok pembicaraan akan sangat membantu pembicara dalam menyampaikan maksud dari pembicaraan tersebut.

#### 2.6.8 Struktur kalimat yang digunakan

Kalimat yang diucapkan seseorang akan memiliki unsur yang membentuk sebuah struktur. Unsur tersebut berupa kata yang dilihat dari fungsinya membentuk struktur. Dilihat dari fungsinya kata dapat menjadi subjek, predikat, obyek dan keterangan. Subjek dijelaskan menjadi pokok permasalahan. Predikat dijelaskan sebagai unsur kalimat yang membicarakan subjek. Obyek adalah unsur kalimat yang menderita akibat tindakan predikat. Keterangan adalah unsur kalimat yang memberi keterangan pada predikat.

#### 2.6.9 Pembentukan kata

Penbentukan kata dalam kalimat terdiri dari tiga hal yaitu, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Setiap pembicara yang akan tampil harus menguasainya. Jangan sampai kata-kata yang disampaikan salah pembentukannya. Akibat yang akan timbul adalah pendengar kurang tertarik masalah yang di sampaikan. Mereka akan beranggapan bahwa pidato yang disampaikan tidak mungkin baik karena pembicaranya saja bahasanya tidak baik. Akibat yang akan timbul bila kita tampil dengan kata-kata yang salah, maka pendengar akan menetawakan kita.

#### 2.6.10 Gaya bahasa

Dalam berpidato hendaknya seorang pembicara harus mengetahui gaya bahasa yang harus digunakan. Gaya bahasa yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan situasi yang ada. Gaya bahasa pidato dalam situasi formal tentunya berbeda dengan situasi nonformal atau percakapan. Gaya bahasa ini penting pengaruhnya dalam pencapaian maksud dari pidato yang disampaikan.

#### 2.6.11 Sikap pembicara

Sikap pembicara yang tenang dan tidak kaku akan terlihat mempesona dihadapan pendengar. Kesan yang akan disampaikan oleh pendengar bahwa dia sudah biasa tampil di depan umum. Selain didukung dengan penguasaan materi yang bagus juga perlu adanya latihan penyesuaian sikap dimana pembicara berada.

#### 2.6.12 Pandangan pembicara

Dalam berbicara tentunya ada keterlibatan antara pembicara dengan pendengar. Pandangan pembicara sangat membantu dalam usaha melibatkan pendengar. Kasus yang biasa dijumpai adalah pembicara tidak melihat pendengar dan cenderung melihat ke atas ataupun ke bawah. Hal yang demikian akan mengakibatkan pendengar merasa tidak dihormati.

#### 2.6.13 Gerak tubuh

Gerak tubuh yang tepat ternyata menunjang keefektifan dalam berbicara. Hal ini akan membantu dalam penekanan kata yang akan disampaikan. Akan tetapi gerak tubuh yang berlebihan akan mengganggu

komunikasi yang ada. Pendengar akan cenderung tertarik dengan gerak tubuhnya saja dan menghiraukan isi yang disampaikan pembicara.

## 2.6.14 Ekspresi wajah

Ekspresi wajah yang tepat ternyata menunjang keefektifan dalam berbicara. Hal ini akan membantu dalam penekanan kata yang akan disampaikan dan penghayatan akan isi yang disampaikan oleh pembicara. Seorang pembicara dapat menggunakan ekspresi wajahnya sesuai dengan situasi yang ada pada saat pembicara berbicara.

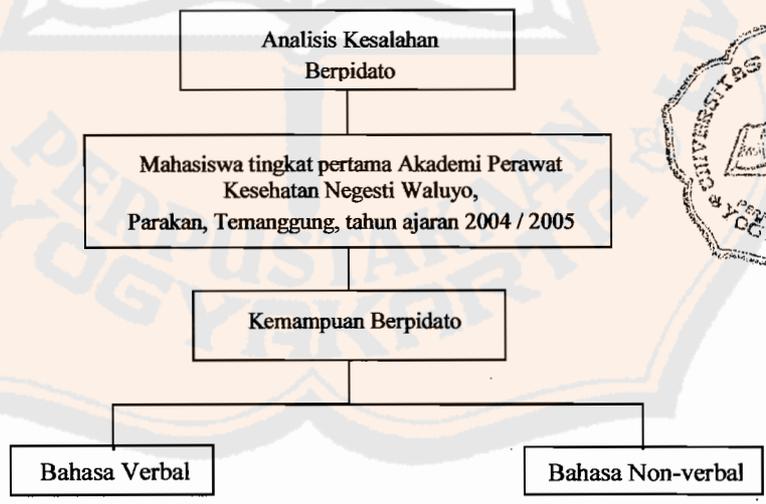
## 2.7 Bahasa Verbal dan Non-verbal

Setiap orang yang akan berpidato di depan umum perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang dapat berupa lisan atau tertulis yang berhubungan dengan kata demi kata dalam komunikasi. Sedangkan bahasa non-verbal adalah bahasa yang berupa isyarat dan gambar dalam komunikasi (Anwar,1981:4). Menurut Alwasilah (1985,19:20) bahasa verbal meliputi level fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sedangkan untuk bahasa non-verbal mencakup lima hal. Pertama, kualitas ujaran yaitu pola ujaran seseorang seperti suara tinggi, terputus-putus dan terkekeh. Kedua, sebagian fonologi yang meliputi *strees*, *pitch*, dan intonasi. Ketiga, postur tubuh yang meliputi gerakan tubuh seperti gerakan tangan, anggukan kepala, dan sebangsanya. Keempat, rabaan yaituberhubungan dengan yang berhubungan dengan indra perasa. Kelima, bau-bauan yaitu terhubung dengan indra penciuman. Tjahyono dan Kisyani (2000,14) bahasa verbal adalah bahasa yang memakai kata-kata, baik lisan

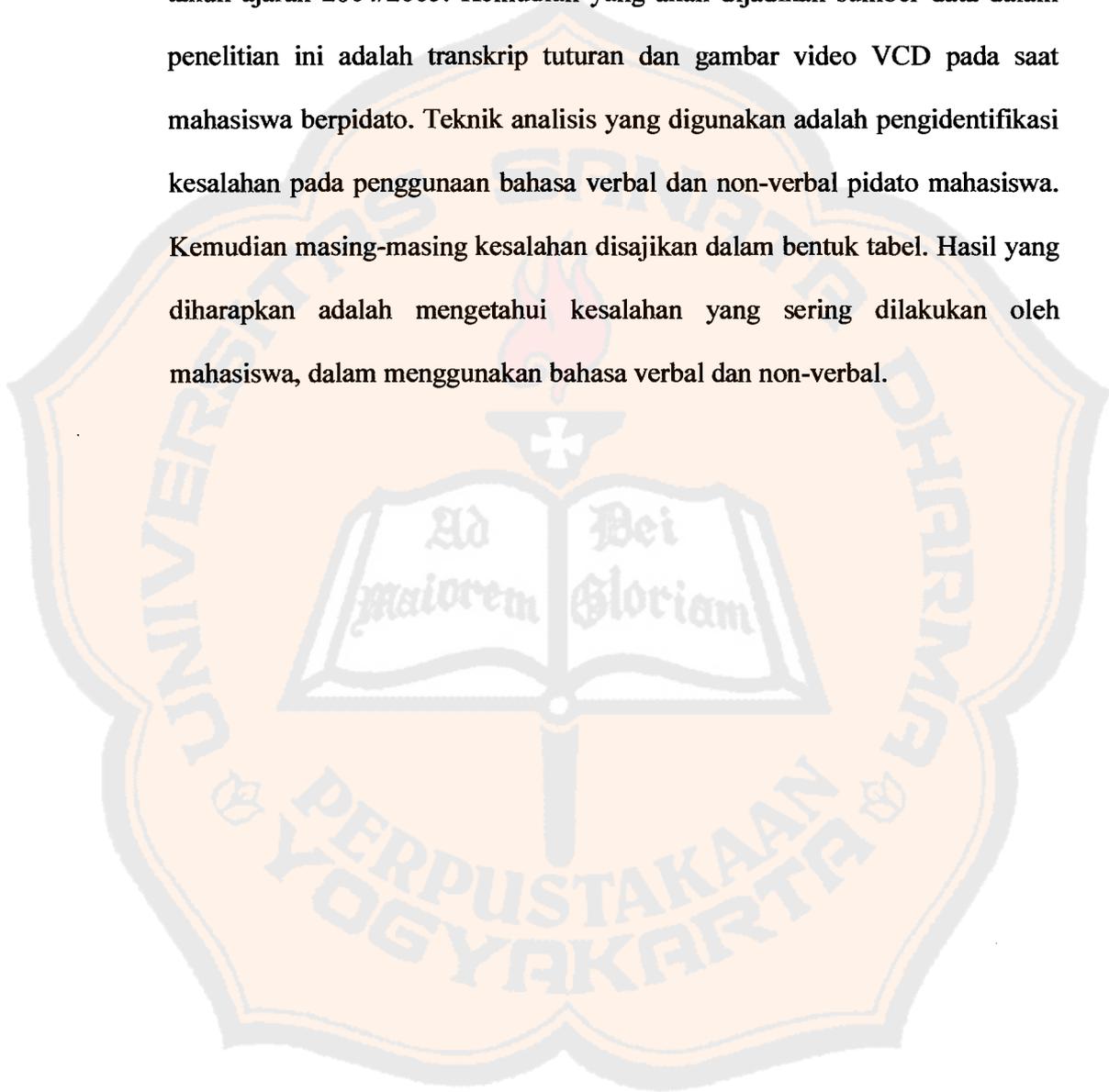
maupun tulisan. Sedangkan bahasa non-verbal adalah bahasa tanpa kata-kata yang dapat berupa jarak berdiri, intonasi suara, warna pakaian, gerak tangan dan jari, ekspresi wajah, dan sebagainya. Ke tiga pendapat tersebut pada dasarnya sama akan tetapi pendapat Tjahyono dan Kisyani lebih sesuai untuk penelitian ini. Berdasarkan pengertian diatas peneliti membatasi bahasa verbal dan non-verbal sebagai berikut. Bahasa verbal meliputi, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, pembentukan kata. Sedangkan bahasa non-verbal meliputi, kejelasan ucapan, nada yang digunakan, tekanan dinamik, tempo yang digunakan, penempatan jeda, kelancaran ucapan, sikap pembicara, pandangan pembicara, gerakan tubuh yang digunakan, dan ekspresi wajah.

**2.8 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan. Bagan kerangka berpikir akan digambarkan sebagai berikut :



Bagan di atas akan dijelaskan sebagai berikut. Peneliti akan menganalisis kesalahan berpidato yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005. Kemudian yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip tuturan dan gambar video VCD pada saat mahasiswa berpidato. Teknik analisis yang digunakan adalah pengidentifikasi kesalahan pada penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa. Kemudian masing-masing kesalahan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diharapkan adalah mengetahui kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa, dalam menggunakan bahasa verbal dan non-verbal.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah “penelitian yang menggambarkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi” (Rakmat,1989:34). Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kesalahan berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005. Kesalahan yang akan diteliti adalah kesalahan penggunaan bahasa dalam berpidato yang meliputi aspek verbal dan non-verbal.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004 / 2005. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah keterampilan berpidato mahasiswa tingkat pertama akademi perawat kesehatan tersebut. Peneliti mengambil objek berpidato. Karena pada kenyataannya seorang perawat kesehatan harus mampu berbicara di depan umum dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar berpidato di depan umum mahasiswa Akademi Perawat Kesehatan, Ngesti Waluyo. Selain itu observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa di depan kelas. Observasi juga dilakukan terhadap dosen, untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpidato mahasiswa dalam perkuliahan dan komunikasi dengan para dosen.

Pengumpulan data yang kedua dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan masalah” (Arikunto, 1989:188). Dokumentasi yang dimaksud adalah transkrip pidato siswa yang digunakan sebagai data analisis kesalahan bahasa verbal dan tampilan mahasiswa saat berpidato di depan kelas digunakan sebagai data analisis kesalahan bahasa non-verbal. Dokumentasi ini diperoleh melalui rekaman video atau VCD.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data. Instrumen penelitian ini berupa pemberian tugas berpidato kepada mahasiswa dengan topik “kesehatan masyarakat”. Sebelum mahasiswa berpidato di depan kelas, terlebih dahulu peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan berpidato. Kemudian mahasiswa diberi waktu 5-10 menit untuk berpidato di depan kelas dalam

situasi non-formal. Sedangkan mahasiswa yang lain diasumsikan sebagai warga yang mendengarkan penjelasan dari petugas kesehatan. Setelah mahasiswa berpidato, kemudian diteliti dengan konteks penelitian tersebut.

Pengambilan dokumentasi yang berupa rekaman video atau VCD dilakukan pada saat mahasiswa berpidato di depan kelas. Dengan rekaman ini peneliti dapat mentranskrip tuturan yang dilakukan mahasiswa dan mengetahui penampilan mahasiswa saat berpidato di depan kelas. Transkrip tuturan dan rekaman VCD mahasiswa akan digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti akan mencatat seluruh jenis dan tipe kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sudjana (1989:128) pengolahan data atau analisis data bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi data yang lebih halus, sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Dalam menganalisis data, peneliti perlu membuat inventarisasi data. Data yang ada berupa transkrip tuturan mahasiswa pada saat berpidato, rekaman video pada saat mahasiswa berpidato, dan hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen. Transkrip tuturan mahasiswa pada saat berpidato digunakan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa verbal dan VCD digunakan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa non-verbal mahasiswa. Hasil wawancara dosen dengan mahasiswa digunakan untuk menambah informasi tentang kemampuan menggunakan bahasa verbal dan non-verbal mahasiswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan. Peneliti mengklasifikasi kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal sebagai berikut:

No	Nama	Faktor Kebahasaan	Data
1		Kesalahan penggunaan bahasa verbal 1. pilihan kata 2. struktur kalimat yang digunakan 3. pembentukan kata Kesalahan penggunaan bahasa non-verbal 1. kejelasan ucapan 2. nada 3. tekanan dinamik 4. tempo 5. jeda 6. kelancaran ucapan 7. sikap 8. pandangan 9. gerakan tubuh 10. ekspresi wajah	

Setelah data diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang ada berdasarkan kesalahan-kesalahannya. Data yang dimasukkan berupa hasil analisis yang dideskripsikan sesuai kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Data

Bagian analisis data ini akan menganalisis penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa tingkat pertama AKPER Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung.

##### 4.1.1 Bahasa Verbal

###### a. Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata atau yang biasa disebut diksi sangat perlu diperhatikan dalam berpidato. Pemilihan kata yang tepat dan jelas merupakan hal yang sangat diharapkan pendengar (Maidar, 1988:19). Diksi merupakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan (Keraf, 1984:23). Pengertian di atas mengandung arti bahwa diksi merupakan kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan dan bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat dalam suatu situasi. Diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat (Keraf,1984:24). Ketepatan pemilihan kata adalah ketepatan dalam memilih kata sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar. Sedangkan kesesuaian pilihan kata adalah kecocokan dalam memilih kata agar tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir (Keraf, 1984:102-103).

Kesalahan dalam pemilihan kata yang dilakukan mahasiswa pada saat pidato berkaitan dengan dua hal yaitu, kesalahan ketepatan pemilihan kata dan keefektifan penggunaan kata dalam kalimat. Dua kesalahan ini berdasarkan tatabahasa baku dan bukan merupakan kesalahan dalam keefektifan berbicara di depan umum.

a.1 Kesalahan ketepatan pilihan kata dalam kalimat

Contoh data tuturannya:

... *penderita sebaiknya dilarikan ke rumah sakit* ...

... *terima kasih atas waktu yang diberikan* ...

Kalimat tersebut mengandung kesalahan kesesuaian kata berupa salah susun. Kata *dilarikan* tidak sesuai untuk konteks kalimat tersebut. Kata *dilarikan* mempunyai arti diambil secara cepat untuk benda selain manusia. Kata *dilarikan* sesuai untuk kalimat, *Motornya dilarikan penjajah*. Kata *dilarikan* cenderung memiliki makna konotatif untuk kata mencuri atau merampas. Sedangkan kata yang sesuai untuk mengganti kata *dilarikan* adalah *dibawa*. Kata *dibawa* cenderung lebih sopan dan sesuai untuk kata kerja orang. Sedangkan contoh data yang kedua memiliki kesalahan yang berupa kesalahan susunan. Pemilihan kata yang tidak sesuai yaitu kata *waktu*. Kata ini sering digunakan oleh banyak orang dalam pidato. Kata *waktu* dalam tuturan diatas tidak tepat karena tidak ada orang yang bisa memberikan *waktu* kepada siapapun. Selain itu, *waktu* bukanlah benda yang biasa diberikan kepada seseorang. Kata yang sesuai untuk mengganti kata *waktu* adalah kata *kesempatan*. Kata ini lebih sesuai dan tepat dalam setiap ucapan terima kasih sebelum seseorang berpidato. Jadi pembetulan data di atas adalah :

... penderita sebaiknya dibawa ke rumah sakit ...

... terima kasih atas kesempatan yang diberikan ...

Gejala tersebut juga dapat ditemukan dalam data tuturan sebagai berikut.

... penyerap sari makanan dan di situ tempat baik untuk hidup ...

... ke usus besar dimana usus besar cacing-cacing itu dewasa ...

... mengetahui ada bagian keluarga yang sakit ...

Pembetulan dari data tuturan diatas adalah.

... penyerap sari makanan dan baik untuk hidup ...

... ke usus besar sampai cacing-cacing itu dewasa ...

... mengetahui ada anggota keluarga yang sakit ...

#### a.2 Kesalahan dalam keefektifan penggunaan kata dalam kalimat

Kalimat yang mudah untuk diterima oleh pendengar adalah kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Contoh data tuturannya :

... *sebenarnya amat sangatlah penting* ...

... *kita untuk saling tolong-menolong* ...

Maksud dari pembicara adalah memberikan penekanan yang lebih tentang pendapatnya dengan kata *amat* yang ditambah kata *sangatlah*. Namun kata *amat* dan *sangatlah* merupakan kesalahan yang berupa penambahan (*addition*). Kata *amat* sendiri mengandung arti paling. Sedangkan kata *sangatlah* juga berarti paling. Data tuturan yang kedua juga merupakan bentuk kesalahan yang berupa penambahan (*addition*). Maksud yang akan disampaikan adalah benar yaitu untuk memberikan penekanan kepada kata yang disampaikan. Kata *tolong* dalam

tuturan *saling tolong-menolong* hendaknya dihilangkan. Karena dalam tuturan tersebut sudah ada kata *saling* yang berarti melakukan tindakan secara bersama-sama. Jadi pembetulanannya :

... *sebenarnya amat penting* ...

... *sebenarnya sangatlah penting* ...

... *kita untuk saling menolong* ...

Kata yang tidak membingungkan pendengar akan lebih diperhatikan dan mudah dipahami. Pembetulan kalimat tersebut akan lebih mudah dipahami dan efektif penggunaan katanya. Kata-kata yang terlalu berlebihan tetapi arti kata yang digunakan sama, akan cenderung membingungkan pendengar. Gejala tersebut juga dapat ditemukan dalam data tuturan sebagai berikut.

... *demikian penyuluhan-penyuluhan dari saya* ...

... *menyebabkan kerusakan-kerusakan sel-sel selaput lendir* ...

Pembetulan dari data tuturan di atas adalah:

... *demikian penyuluhan dari saya* ...

... *menyebabkan kerusakan sel-sel selaput lendir* ...

... *menyebabkan kerusakan-kerusakan sel selaput lendir* ...

#### b. Struktur Kalimat yang Digunakan

Kalimat dilihat dari strukturnya terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata. Unsur itulah yang bersama-sama dan menurut sistem tertentu membangun kalimat. Kata dalam hal ini dilihat dari fungsinya membangun sebuah struktur (Razak, 1986,11). Menurut Ramlan (1986) fungsi-fungsi unsur kalimat juga ditentukan berdasarkan arti. Subjek dijelaskan sebagai hal yang menjadi pokok pembicaraan.

Predikat dijelaskan sebagai unsur kalimat yang membicarakan subjek. Objek adalah unsur kalimat yang menderita akibat tindakan yang tersebut pada predikat. Sedangkan keterangan dijelaskan sebagai unsur kalimat yang memberi keterangan pada predikat.

Berdasarkan transkrip tuturan yang dilakukan mahasiswa pada saat pidato, peneliti menemukan dua jenis kesalahan penggunaan struktur kalimat. Dua jenis kesalahan yang ditemukan meliputi penghilangan (*omission*) subjek dan predikat kalimat. Sedangkan kesalahan dalam penggunaan objek dan keterangan tidak ditemukan oleh peneliti. Analisis kesalahan ini berdasarkan pada tata bahasa yang benar, bukan berkaitan dengan keefektifan dalam berbicara dan konteks yang ada.

#### b.1 Penghilangan subjek kalimat

Contoh data tuturannya :

*... umur delapan belas sampai dua puluh empat bulan diberikan susu pengganti asi.*

*... disebabkan karena kekurangan yodium.*

Tuturan pertama tidak memiliki subjek kalimat. Kalimat tersebut akan menimbulkan pertanyaan, siapa yang berumur delapan belas sampai dua puluh empat bulan diberikan susu pengganti asi. Kalimat tersebut perlu ditambah kata *bayi* sebagai subjek kalimat. Penambahan kata *bayi* akan menjawab pertanyaan di atas. Tuturan yang kedua juga tidak memiliki subjek kalimat. Kalimat tersebut menimbulkan pertanyaan, kekurangan yodium itu apa? Dan subjek kalimatnya apakah *disebabkan*. Untuk memperjelas tuturan tersebut, perlu ditambah kata *gondok* sebagai subjek kalimat. Pembetulannya menjadi

*Bayi umur delapan belas sampai dua puluh empat bulan diberikan susu pengganti asi.*

*Gondok disebabkan karena kekurangan yodium.*

Gejala tersebut dapat juga ditemukan dalam data tuturan berikut ini.

*Boleh dikatakan hampir tidak bisa dikenali.*

*Namun beberapa tahun ini menyerang orang dewasa pula.*

*Yang ke dua, gangguan pada saluran pencernaan.*

Pembetulan dari data tuturan di atas adalah:

*Kesuburan hampir tidak bisa dikenali.*

*Demam berdarah beberapa tahun ini menyerang orang dewasa pula.*

*Gejala Tifus yang ke dua, adalah gangguan pada saluran pencernaan.*

#### b.2 Penghilangan predikat

Contoh data tuturanya :

*Pemeriksaan dan pengobatan yang baik, rasa sakit pada waktu menstruasi.*

*Virus Tifoid, demam tinggi selama tiga minggu.*

Tuturan pertama tidak memiliki predikat dan tidak memiliki hubungan yang jelas. Kalimat tersebut terlihat janggal dan tidak ada penjelasan tentang subjeknya. Sehingga perlu ditambah kata *akan mengurangi* supaya lebih jelas hubungan unsur kalimatnya. Tuturan yang kedua juga tidak ada predikatnya, Secara sekilas orang akan mengalami kebingungan apakah *virus Tifoid* yang demam atau penderita yang demam. Untuk menghindari kesalahan persepsi tersebut perlu ditambah kata *menyebabkan* sebagai predikat. Pembetulannya menjadi :

*Pemeriksaan dan pengobatan yang baik akan mengurangi rasa sakit pada waktu menstruasi*

*Virus Tifoid menyebabkan demam tinggi selama tiga minggu.*

### c. Pembentukan Kata

Pembentukan kata dalam sebuah kalimat meliputi tiga hal yaitu, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afik- pada suatu bentuk bahasa, baik tunggal maupun kompleks, untuk membentuk kata (Ramlan,1980:30). Afiks dibagi menjadi empat, yaitu prefiks- (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks. Menurut Ramlan (1980:37) prefik dalam bahasa Indonesia yaitu meN, ber-, di-, ter-, peN, pe, se-,per-, dan ke-. Infiks dalam bahasa Indonesia yaitu -el-, -er-, dan -em-. Sedangkan sufiks dalam bahasa Indonesia yaitu -kan, -an,-I, dan -wan. Konfik merupakan gabungan dari prefiks dan sufiks yang menggapit kata dasar dan membentuk suatu kesatuan (Moeliono,1988:81). Konfiks dalam bahasa Indonesia yaitu ke-an, peN-an, ber-an, dan se-nya.

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk bahasa, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan,1980:38). Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat,yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembuahan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem (Ramlan,1980:41-45).

Komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan suatu kata baru (Ramlan,1980:30). Hasil dari penggabungan dua kata itu disebut kata majemuk. Contoh kata majemuk yaitu *rumah sakit, meja makan, kepala batu, dan mata pelajaran.*

Berdasarkan transkrip pidato mahasiswa ditemukan dua jenis kesalahan pembentukan kata. Dua kesalahan tersebut meliputi kesalahan afiksasi dan reduplikasi. Kesalahan pembentukan kata ini tidak berdasarkan keefektifan berpidato, akan tetapi berdasarkan tatabahasa yang baku.

c.1 Kesalahan afiksasi

Kesalahan afiksasi meliputi kesalahan penghilangan prefiks dan konfiks. kesalahan penghilangan prefik. Contoh data tuturannya.

*... daya tahan tubuh akan turun ...*

*... saya himbau kepada saudara semua ...*

*... bayi lahir sampai umur empat bulan ...*

Tuturan yang disampaikan di atas berdasarkan tatabahasa baku masih terdapat kesalahan. Tuturan pertama, *... daya tahan tubuh akan turun ...* terdapat kesalahan prefik pada kata *turun*. Makna yang akan disampaikan dari kata *turun* adalah proses menurunnya berat badan. Untuk maksud tersebut tidak hanya menggunakan kata *turun* saja. Akan tetapi perlu ditambah prefik *meN-* menjadi *menurun*.

Tuturan kedua... *saya himbau kepada saudara semua ...* terdapat kesalahan penghilangan prefik- pada kata *himbau*. Makna yang akan disampaikan dari kata *himbau* adalah menyatakan suatu tindakan yaitu menghimbau. Kata *himbau* kurang tepat untuk maksud tersebut. Maka perlu ditambahkan prefiks *meN-* menjadi *menghimbau*.

Tuturan ketiga... *bayi lahir sampai umur empat bulan ...* terdapat kesalahan penghilangan prefiks pada kata *umur*. Makna kata *umur* dalam tuturan tersebut

adalah mempunyai *umur*. Kata *umur* untuk makna tersebut perlu ditambah prefiks *berN-* menjadi *berumur*. Pembetulan tuturannya menjadi

... *daya tahan tubuh akan menurun* ...

... *saya menghimbau kepada saudara semua* ...

... *bayi lahir sampai berumur empat bulan* ...

kesalahan penghilangan konfiks. Contoh data tuturannya:

... *sampah menumpuk akan meakibatkan penyakit* ...

... *sesudah melahirkan akan keluar ASI...*

*Jawa Tengah sudah masuk musim kemarau* ...

Tuturan di atas berdasarkan tatabahasa baku masih terdapat kesalahan.

Tuturan pertama, ... *sampah menumpuk akan meakibatkan penyakit* .... Kata *meakibatkan* pada tuturan tersebut salah. Pembentukan katanya adalah

*meN-* + *akibat* + *-kan* = *mengakibatkan* bukan *meakibatkan*. Jadi kata *meakibatkan* diganti *mengakibatkan*.

Tuturan kedua, ... *sesudah melahirkan akan keluar ASI...* Kata

*keluar* dalam tuturan tersebut tidak tepat karena masih perlu mendapat konfiks *meN-* *kan*. Makna dari kata *keluar* dalam tuturan tersebut adalah menyatakan tindakan yaitu mengeluarkan ASI. Untuk makna tersebut kata *keluar* diganti kata *mengeluarkan*. Pembentukan katanya adalah

*meN* + *keluar* + *kan* = *mengeluarkan*

Tuturan ketiga, *Jawa Tengah sudah masuk musim kemarau....* Kata *masuk* dalam tuturan tersebut tidak tepat karena masih perlu mendapat konfiks *meN* – *i*. Makna kata *masuk* dalam tuturan tersebut adalah menuju ke musim kemarau.

Untuk kata tersebut kata *masuk* diganti kata *memasuki*. Pembentukan katanya adalah

$$meN + masuk + i = memasuki$$

### c.2 Kesalahan reduplikasi

Kesalahan reduplikasi berkaitan dengan pengulangan kata yang tidak sesuai dan kesalahan kata yang seharusnya diulang ternyata tidak diulang (*addition*).

Contoh data tuturannya:

*Demikian penyuluhan-penyuluhan dari saya...*

*... mata kuning, badan gemetar, dan kemerahan...*

*... menyebabkan kerusakan-kerusakan sel-sel selaput lendir...*

Kalimat pertama, *Demikian penyuluhan-penyuluhan dari saya....* Pengulangan kata *penyuluhan* dalam tuturan tersebut berlebihan (*addition*). Pengulangan kata *penyuluhan* tepat digunakan apabila penyuluhan itu dilaksanakan oleh banyak orang. Sedangkan penyuluhan dalam tuturan ini hanya dilakukan oleh satu orang saja. Kata *penyuluhan-penyuluhan* sebaiknya diganti dengan kata *penyuluhan* saja.

Tuturan kedua, *... mata kuning, badan gemetar, dan kemerahan....* Kata *kemerahan* dalam tuturan tersebut tidak tepat. Arti kata *kemerahan* dalam tuturan tersebut adalah warnanya merah semua. Sedangkan makna kata merah yang sesuai dalam tuturan tersebut adalah agak merah. Jadi kata *kemerahan* perlu diulang menjadi *kemerah-merahan* yang artinya agak merah atau menyerupai merah.

Tuturan ketiga, ... *menyebabkan kerusakan-kerusakan sel-sel selaput lendir....* Pengulangan kata *kerusakan* dalam tuturan tersebut merupakan bentuk *addition*. Kata *kerusakan-kerusakan* dalam tuturan tersebut tidak seharusnya diulang karena dibelakangnya terdapat pengulangan kata *sel*. Tuturan tersebut kurang efektif karena terkesan berlebihan. Kata *kerusakan=kerusakan* hendaknya ditulis sekali saja karena dibelakangnya sudah ada pengulangan kata *sel*. Apabila kata *kerusakan* akan diulang maka kata *sel* tidak perlu diulang lagi. Pembetulan tuturan diatas menjadi

*Demikian penyuluhan dari saya...*

*... mata kuning, badan gemetar, dan kemerah-merahan...*

*... menyebabkan kerusakan-kerusakan sel selaput lendir...*

*... menyebabkan kerusakan sel-sel selaput lendir...*

#### **4.1.2 Bahasa Non-verbal**

##### **a. Kelancaran Ucapan**

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan. Maidar (1988:21) sering kita mendengar pembicara terputus-putus, bahkan antara bagian satu dengan yang lain diselipkan bunyi *ee*, *oo*, *aa* yang menunjukkan bahwa pembicara kurang lancar dan menyulitkan pendengar menangkap isi. Kelancaran ucapan yang tertuju pada penyampaian pembicaraan yang baik dan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan perlu ditunjang dengan latihan. Sukadi (1993: 24) mulut yang terlatih akan dapat menghasilkan kualitas suara, lafal, dan lagu yang memikat.

Dalam pidato yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat (AKPER) Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung. Dasar untuk menentukan lancar atau tidaknya pidato mahasiswa adalah ada atau tidaknya hambatan yang mengganggu kelancaran berbicara mahasiswa pada saat berpidato. Dari data yang ada, ditemukan dua tipe kelancaran ucapan :

a.1 Kurang lancar

Kurang lancarnya ucapan mahasiswa terlihat dari hasil transkrip tuturan yang banyak menggunakan sisipan kata ee. Jumlah kata ee dalam pidatonya bervariasi jumlahnya. Contoh data tuturanya :

*Sebelumnya ee puji syukur ee saya ucapkan . . .*

*. . . bekerjasama dengan ee aparat desa ee untuk . . .*

Mahasiswa yang banyak menggunakan kata ee dalam pidatonya adalah mereka yang tanpa teks pada saat pidato. Penggunaan kata ee akan mempersulit pendengar dalam memahami isi. Penggunaan kata ee menunjukkan bahwa pembicara kurang menguasai materi sehingga mereka menggunakan kata ee sebagai penghubung antar kata dalam kalimat tuturanya.

a.2 Lancar

Mahasiswa yang lancar ucapannya didominasi oleh mahasiswa yang pidatonya menggunakan teks. Jumlah penggunaan kata ee jauh lebih sedikit dibanding mereka yang tampil tanpa teks. Mereka yang menggunakan teks pada saat pidato lebih lancar karena penyampaiannya dengan cara membaca teks seperti layaknya membaca buku di depan kelas. Mereka tidak memperhatikan pendengar, yang penting pembaca sesuai teks tanpa memperhatikan nada ataupun temponya.

Walaupun terdengar lancar dalam berpidato, mahasiswa yang menggunakan cara ini akan terlihat kurang persiapan dan belum menguasai bahan. Contoh data tuturan yang lancar:

*... komplikasi yang terjadi menyebabkan kerusakan-kerusakan pada sel-sel selaput lendir dan saluran pernafasan // Sehingga penderita mudah terserang penyakit jantung / paru-paru / ginjal dan diabetes //*

*... maka dari itu saya menghimbau kepada saudara semua untuk membuang sampah pada tempatnya //*

Contoh tuturan yang lancar dan kurang lancar di atas sangat jelas perbedaannya.

Tuturan yang kurang lancar banyak menyelipkan kata *ee*. Sedangkan tuturan yang lancar tidak terdapat kata yang diselipkan.

#### b. Kejelasan Ucapan

Suara adalah salah satu bagian terpenting dalam berpidato, karena massa akan mendengarkan suara dari mulut seorang orator (Muflih,2004:5). Suara yang baik akan menciptakan suasana hidup dan menarik. Pembicara yang kurang biasa berbicara keras, tentunya akan sulit menguasai pendengar. Dalam mendengarkan pidato, pendengar tentunya berharap mendapatkan informasi yang ada melalui pendengarannya. Apabila seseorang pembicara berbicara dengan suara yang lemah, pendengar akan sulit mendapatkan informasi yang disampaikan pembicara. Tingkat kenyaringan ini berkaitan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan alat penguat suara yang ada (Maidar, 1988:21). Tetapi perlu diingat pengaturan kenyaringan suara perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, supaya dapat terdengar oleh seluruh pendengar dengan jelas.

Dari hasil pengamatan pada saat mahasiswa berpidato dan hasil perekaman video. Mahasiswa sudah mampu berbicara dengan keras dan menggunakan lafal

yang benar. Namun masih ada yang berpidato pelan dan lafalnya kurang jelas, sehingga pendengar mengalami kesulitan untuk mengetahui isi yang disampaikan. Mahasiswa yang berbicara keras dan baik lafalnya terdengar dari suara pada saat berpidato. Mahasiswa yang kurang mampu berbicara keras pada saat berpidato dikarenakan kurang persiapan. Selain itu, mahasiswa yang bersuara lemah dan kurang jelas lafalnya pada saat berpidato, sikapnya tegang dan kurang percaya diri. Dan sikap yang ditampilkan akan menghambat suara yang keluar dari alat ucap. Namun ada yang sikapnya tenang dan biasa tetapi suaranya lemah. Ciri yang kedua ini karena kurang terbiasa berbicara di depan umum dan takut salah. Mahasiswa yang bersuara lemah ini kurang mampu untuk melihat pendengar yang mengalami kesulitan mengetahui isi pembicaraan yang dilakukan pembicara. Akibatnya suara yang dihasilkan oleh pembicara kalah keras dengan suara pendengar yang merasa bosan mendengarkan pembicara.

Contoh data tuturannya :

*... obat yang digunakan hendaknya sudah dikonsultasikan oleh dokter dan syah menurut pemerintah ...*

*... masyarakat hendaknya peka terhadap kebersihan lingkungan ...*

Dalam tuturan pertama kata **syah** lafalnya tidak benar. Kata syah yang dimaksud oleh mahasiswa adalah disetujui atau ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi kata **syah** tersebut menurut arti yang sebenarnya adalah seorang *pemimpin*. Jadi, kata **sah** yang berarti disetujui atau ditetapkan.

Tuturan ke dua juga terdapat kesalahan pelafalan kata **peka**. Pelafalan kata **peka** dalam bahasa Indonesia adalah **péka** yang artinya *tanggap akan sesuatu*.

Mahasiswa yang kurang mampu berbicara keras dan lafalnya benar di depan umum perlu sekali berlatih alat ucap. Selain itu penguasaan materi perlu untuk ditingkatkan agar pendengar dapat mudah memahami isi pidato dengan suara yang lebih keras dan lafal yang benar.

#### c. Nada yang Digunakan

Kesuaian penggunaan nada merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Dengan nada yang bervariasi, seorang pembicara akan terlihat menarik dan terlepas dari kesan monoton (Maidar,1988:18). Pendengar akan tertarik dan tetap mendengarkan pembicara karena nada yang digunakan tidak membuat pendengar mengantuk dan bosan. Seorang pembicara diwajibkan untuk menggunakan nada yang sesuai dengan situasi yang ada. Menurut Marsono (1999:116), nada dapat dibedakan menjadi empat yaitu, nada tinggi sekali [ 4 ], nada tinggi [ 3 ], nada sedang [ 2 ], nada rendah [ 1 ],

Nada pidato mahasiswa pada dasarnya berbeda-beda. Namun berdasarkan pidato yang disampaikan dan rekaman VCD, peneliti menemukan dua tipe nada yang digunakan.

##### c.1 Penggunaan nada secara variatif

Mahasiswa yang menggunakan nada secara variatif akan tampak dari tuturan yang diucapkannya. Mereka cenderung menggunakan nada tinggi, sedang, dan rendah dalam pidatonya. Nada tinggi ditunjukkan dengan penekanan kata yang dianggap penting ataupun yang berupa pertanyaan kepada pendengar dan ajakan. Nada sedang ditunjukkan pada saat menjelaskan materi pidatonya. Sedangkan nada rendah tampak pada awal pemberhentian kalimat agar terkesan ada

pemberhentian kalimat yang memudahkan pendengar memahami maksud yang disampaikan. Penggunaan nada secara variatif juga tampak dari jeda yang digunakan pada kata, frasa, maupun kalimat. Mahasiswa yang menggunakan nada ini adalah mereka yang tanpa teks dan tampil secara tenang. Penguasaan materi ternyata dapat menjadikan mahasiswa tahu mana yang harus diucapkan dengan nada tinggi, sedang, dan rendah. Data tuturanya sebagai berikut.

*... sudah sering [2] kita dengar [1]/dengan [2] program Jumat bersih[3] ....*

*... saya ingin menyampaikan[2] sambutan saya[3] mengenai [1]/dampak pembuangan sampah [3] di sungai [2] ....*

#### c.2 Penggunaan nada secara datar

Mahasiswa yang menggunakan nada ini didominasi oleh mereka yang berpidato dengan teks dan kurang percaya diri. Mereka kurang memperhatikan nada yang harus digunakan. Mahasiswa hanya berpidato seperti membaca sebuah buku atau majalah. Kata yang harus diucapkan dengan nada tinggi diucapkan biasa tanpa ada penekanan. Mahasiswa yang menggunakan nada datar terlihat dari transkrip tuturannya. Jeda dalam kalimat hanya pada akhir kalimat saja. mereka juga terlihat tergesa-gesa dalam berpidato tanpa memperhatikan pendengar. Data tuturanya sebagai berikut .

*... vaksinasi polio [2] diberikan [2] untuk mendapatkan kekebalan [2] terhadap penyakit polio [2] ....*

*... malaria [2]/diare [2] adalah beberapa masalah kesehatan [2] yang disebabkan oleh sampah [2] yang ada dalam lingkungan kita [2] ....*

#### d. Tempo yang Digunakan

Tempo adalah cepat lambatnya pembicaraan yang dilakukan (Maidar, 1988:19). Tempo ini berperan dalam memudahkan pembicara mengatur pernafasan dan memudahkan pendengar mengetahui maksud yang akan disampaikan. Apabila tempo yang digunakan terlalu cepat, pendengar akan sulit memahami isi yang disampaikan. Sebaliknya bila pembicara terlalu pelan, pendengar akan merasa bosan. Tempo bicara yang digunakan berkaitan dengan jeda dan sisipan kata yang digunakan. Tempo lambat apabila penempatan jeda yang kurang tepat dan sisipan kata yang mengganggu pendengar banyak dijumpai dalam kalimat yang diucapkannya. Tempo sedang apabila penempatan jeda yang kurang tepat dan sisipan kata yang mengganggu pendengar jumlahnya sedikit. Tempo cepat apabila penempatan jeda yang kurang tepat dan tidak ada sisipan kata yang mengganggu dalam kalimat yang diucapkannya, mahasiswa yang berpidato lambat dan cepat dapat terlihat dari tingkat penguasaan materi pidato.

Dari pengamatan langsung pada saat mahasiswa berpidato dan hasil mendengarkan rekaman video, peneliti menemukan tiga jenis tempo yang digunakan mahasiswa pada waktu pidato. Tiga jenis tempo yang ditemukan dalam berpidato meliputi :

##### d.1 Tempo lambat

Tempo lambat yang digunakan mahasiswa saat pidato terlihat dari banyaknya sisipan kata *ee* pada setiap kalimat. Penggunaan kata *ee* yang terlalu sering akan menimbulkan kesan mengulur waktu dan kurang menguasai materi. Tempo lambat juga tampak pada saat mahasiswa mengalami kebingungan pemilihan

kata selanjutnya. Tempo lambat ini mengakibatkan pendengar jenuh dan bosan.

Mahasiswa yang temponya lambat adalah mahasiswa yang kurang menguasai materi. Data tuturanya sebagai berikut.

*... banyak terjadi bila vitamin itu tidak dipenuhi seperti Anenia / ibu lemes / terus terjadi ee pendarahan / kekurangan ee energi kronis / kekurangan yodium ee itu menyebabkan bayi yang dilahirkan itu kecerdasannya rendah ,,,*

*... setelah anak menderita demam ee selama lima hari / dan bila ee kelumpuhan terjadi pada otot pernafasan / maka ee kemungkinan anak ee akan meninggal karena sukar bernafas ....*

#### d.2 Tempo sedang

Tempo sedang sangatlah sesuai untuk menjelaskan sesuatu kepada pendengar.

Mahasiswa yang tempo bicarannya sedang terlihat dari ucapan yang tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat dalam menjelaskan. Jeda yang digunakan juga sesuai dengan penggalannya dalam kalimat. Mahasiswa yang menggunakan tempo ini adalah mereka yang tenang dan percaya diri pada saat pidato.

Walaupun masih ada sisipan kata ee dalam pidatonya, namun tidak terlalu banyak. Tempo seperti ini terdengar lebih enak dan memudahkan dalam memahami isinya. Data tuturanya sebagai berikut.

*... konsumsi gizi yang kurang mencukupi kebutuhan tubuh / akan menyebabkan ee masalah kesehatan ....*

*... proses penuaan ini sangat dipengaruhi oleh konsumsi makanan atau pola gizi seseorang / ee ini disebabkan karena seluruh aktifitas sel atau metabolisme tubuh ....*

#### d.3 Tempo cepat

Tempo cepat tampak pada mahasiswa yang pidato terpaku pada teks. Mereka berpidato tanpa memperhatikan jeda secara baik. Seperti halnya orang membaca

cepat tanpa memperhatikan apakah pidatonya diterima atau tidak. Ciri lain terlihat dari transkrip tuturannya. Jeda hanya pada akhir-akhir kalimat saja. Sedangkan jumlah sisipan ee bisa dikatakan tidak ada, karena ucapannya sesuai dengan yang sudah ditulis dalam kertas. Mahasiswa yang menggunakan tempo cepat adalah mereka yang tegang dan grogi saat pidato. Data tuturannya sebagai berikut.

*... yang ke tiga gangguan kesadaran umumnya kesadaran penderita menurun walaupun tidak seberapa dalam yaitu Apatis sampai Sabnolen ....*

*... virusnya belum bisa kita basmi sehingga memotong rantai penyakit demam berdarah masih tetap hanya membasmi nyamuk Aedesnya ....*

#### e. Tekanan Dinamik

Tekanan dinamik adalah tekanan keras di dalam ucapan (Maidar, 1988:19). Tekanan ini digunakan untuk membedakan sebuah kata yang dianggap penting dari kata yang lain. Penekanan kata ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh terhadap pendengar mengenai isi pembicaraan. Tekanan dinamik ini dilambangkan dengan [!..] (Marsono, 1999:117).

Tekanan dinamik yang diucapkan mahasiswa pada saat pidato bervariasi. Ada yang berupa pertanyaan, ajakan, dan jenis penyakit. Contoh tuturannya :

*... apakah saudara tahu **mengapa** [!..] saya [!..] **mengambil**[!..] **judul ini**[!..]...*

*... saudara semua **setuju** [!..]...*

*... apa itu **cacing kremi**[!..]...*

Tuturan yang dicetak tebal dan dibelakangnya ada tanda seru dalam kurung adalah tuturan yang diucapkan dengan nada tinggi dan lebih keras dari tuturan yang lain. Mahasiswa yang menggunakan tekanan dinamik dalam pidato adalah mereka yang percaya diri dan tampil tanpa teks. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan



tekanan dinamik adalah rasa ketertarikan dari mahasiswa lain mendengarkan pidato. Berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa yang menggunakan tekanan dinamik pada saat pidato. Tekanan ini dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian pendengar ke pembicara dan untuk memperoleh kesan menarik.

#### f. Jeda yang Digunakan

Penempatan jeda yang tepat akan membuat pendengar merasa lebih jelas dalam menerima informasi dari pembicara (Maidar, 1988:17). Penggunaan jeda juga akan memudahkan pembicara dalam mengatur pernafasan pada saat pidato. Penempatan jeda yang baik dan sesuai akan menjauhkan pembicara dari kesan membaca, tanda koma biasanya dilambangkan ( / ) dan tanda titik ( // ).

Berdasarkan transkrip tuturan mahasiswa pada saat pidato, peneliti menemukan beberapa kesalahan penempatan jeda. Penempatan jeda dalam pidatonya tidak sesuai sehingga terkesan mahasiswa kurang menguasai bahan. Contoh data yang penempatan jedanya salah :

*Periksalah empat kali/ tiga bulan pertama/ sekali/ enam bulan sekali dan sembilan bulan dua kali.*

Kalimat tersebut penempatan jedanya salah. Sehingga membingungkan pendengar.

*Periksalah empat kali/ tiga bulan pertama sekali/ . . .* akan menimbulkan kesalahan informasi tentang jumlah pemeriksaan. Apakah tiga bulan pertama periksa empat kali atau sekali. Kebingungan ini disebabkan karena jeda kata yang salah. Sebaiknya di akhir *periksalah empat kali* dibubuhkan jeda // yang berarti tanda titik. Penempatan // yang berarti tanda titik akan lebih jelas maksudnya yaitu periksalah empat kali yaitu tiga bulan pertama sekali, enam bulan sekali dan sembilan bulan dua kali.

Pembetulanannya adalah :

*Periksalah empat kali // tiga bulan pertama sekali/ enam bulan sekali/ dan sembilan bulan dua kali/*

#### g. Gerakan Tubuh

Gerak tubuh yang tepat ternyata menunjang keefektifan dalam berbicara. Gerakan ini akan membantu dalam penekanan kata yang akan disampaikan dan memperjelas isi pidato yang disampaikan. Akan tetapi gerak tubuh yang berlebihan akan mengganggu komunikasi yang ada (Maidar, 1988:21). Hal itu sesuai dengan pendapat Sukadi (1993) bahwa anggota tubuh dengan gerakannya yang tepat akan dapat memperjelas, memberi penekanan, dan memperkuat maksud pembicaraan.

Dari hasil pengamatan di kelas dan hasil pengambilan gambar, peneliti menemukan tiga tipe gerakan tubuh yang dilakukan oleh mahasiswa :

##### g.1 Tanpa gerakan tubuh

Mahasiswa yang tampil tanpa gerakan tubuh cenderung tegang dan kurang percaya diri. Tangan dan anggota tubuh tidak bergerak mendukung isi pidato yang disampaikan sebagian besar mereka hanya menggunakan tangan untuk memegang teks. Ada yang tangannya di belakang tubuh ataupun memegang teks seperti orang membaca.

##### g.2 Gerakan tubuh yang tidak sesuai

Gerakan tubuh yang dilakukan mahasiswa dengan tipe ini kurang membantu memberikan penekanan kepada pendengar. Gerakan-gerakan tangan yang dilakukan bermacam-macam. Ada yang menggerakkan tangannya untuk memperbaiki rambut, menukar naskah dari tangan satu ke tangan yang lainnya, tangan bergerak di belakang badan, dan badan bergerak-gerak tanpa ada arti yang

mendukung pembicaraan. Gerakan-gerakan yang dilakukan ini dilakukan untuk mengurangi rasa grogi dan kurang percaya diri mahasiswa yang tampil.

### g.3 Gerakan tubuh yang sesuai

Gerakan yang dilakukan mahasiswa pada saat pidato memang bermacam-macam. Mahasiswa yang menggunakan gerakan tubuhnya dalam menjelaskan dan mendukung pembicaraan seperti, gerakan tangan, terutama jari tangan untuk menekankan urutan angka, mengajak, melarang, dan menjelaskan isi yang akan disampaikan. Mahasiswa yang menggunakan gerak tubuh untuk menjelaskan materi, akan terlihat lebih percaya diri dan komunikatif. Contoh penampilan mahasiswa yang tampil tanpa gerakan tubuh, gerakan tubuh yang tidak sesuai, dan gerakan tubuh yang mendukung pembicaraan. Contoh tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Penampilan tanpa gerakan tubuh



Gambar 4.2. Penampilan dengan gerakan tubuh yang tidak mendukung pembicaraan



Gambar 4.3. Penampilan dengan gerakan tubuh yang mendukung pembicaraan

#### h. Ekspresi Wajah (Mimik)

Wajah dengan ekspresinya disebut mimik. Ekspresi wajah akan dapat mengungkapkan hati pembicara secara menawan (Sukadi, 1993:24). Mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan berbicara dan membantu dalam penekanan kata yang akan disampaikan. Akan tetapi perlu diingat bahwa ekspresi wajah harus disesuaikan dengan situasi yang ada pada saat pembicara berbicara.

Penggunaan ekspresi wajah saat berpidato masih kurang diperhatikan. Mahasiswa yang menggunakan ekspresi wajahnya hanya beberapa saja. Mahasiswa

ini menggunakan ekspresi wajahnya dengan senyum ataupun wajah yang memberikan semangat disertai kening naik ke atas dan mata agak terbuka. Namun sebagian besar mahasiswa belum menggunakan ekspresi wajahnya untuk memberikan penekanan ataupun menjelaskan isi pidatonya. Mereka tampil dengan wajah biasa tanpa ekspresi dan wajah mereka hanya terpaku pada teks.

Contoh ekspresi wajah mahasiswa pada saat pidato di depan umum, ( 1 ) dengan ekspresi wajah, ( 2 ) tanpa ekspresi wajah yang mendukung



Gambar 4.4. Penampilan yang menggunakan ekspresi wajah



Gambar 4.5. Penampilan tanpa ekspresi wajah

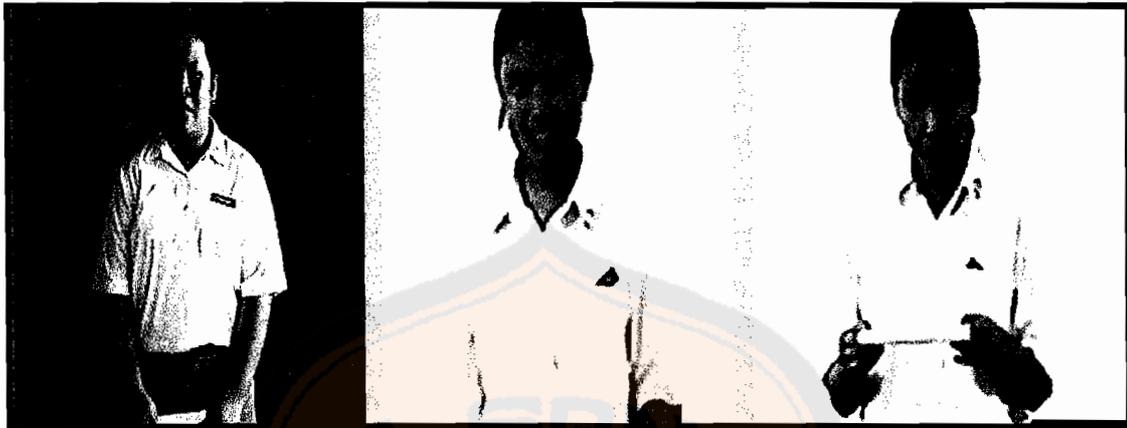
i. Sikap Pembicara

Seseorang pembicara yang tampil dengan baik, tentunya telah terbiasa tampil di depan umum. Pembicara yang tidak tenang, lesu dan kaku, tentu akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik di depan pendengar (Maidar, 1988:20). Ada banyak pembicara yang memiliki pemahaman yang keliru tentang berbicara di depan umum, yang sangat umum kita dengar adalah nasehat untuk memperhatikan publik sebagai seorang bodoh, batu nisan, atau kawan kerbau (Sukadi, 1993:14). Sebenarnya pemahaman di atas sangatlah keliru. Seorang pembicara yang baik hendaknya tenang dan komunikatif terhadap mitra bicarannya.

Mahasiswa waktu berpidato sudah berani tampil baik. Namun sikap yang mereka tunjukkan berbeda-beda. Peneliti menemukan tiga sikap pidato mahasiswa yaitu :

#### i.1 Tegang dan kurang percaya diri

Sikap yang pertama ini ditunjukkan dengan raut wajah yang gelisah atau grogi pada saat berpidato. Mahasiswa dengan sikap ini akan cenderung berbuat yang tidak sesuai dengan sikap pidato yang baik. Mereka menggerakkan tangan yang tidak ada artinya seperti, tangan melipat naskah, memperbaiki rambut, dan pandangan tidak tertuju pada pendengar. Sikap tegang dan kurang percaya diri memberikan kesan kurang menarik dan terlihat bahwa pembicara kurang menguasai pendengar atau kurang terbiasa tampil didepan umum. Contoh penampilannya



Gambar 4.6. Sikap tegang

i.2 Awalnya tegang kemudian tenang

Mahasiswa yang memiliki sikap seperti ini dikarenakan sudah biasa tampil namun jumlah penampilannya perlu ditambah. Nampak mahasiswa yang memiliki sikap ini, pada awalnya hanya melihat teks dan sedikit demi sedikit tanpa teks dan bersikap layaknya orang yang terbiasa berpidato. Sikap seperti ini cenderung memerlukan persiapan dan keberanian untuk berbicara dalam situasi apapun. Rasa takut sudah mulai hilang dan sudah dapat menunjukkan kemampuan dirinya dihadapan umum. Contoh penampilannya



Gambar 4.7. Sikap yang tegang kemudian tenang

i.3 Tenang dan menyakinkan

Sikap tenang dan meyakinkan pada saat pidato, hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa saja. Mahasiswa yang memiliki sikap ini ditunjukkan dengan pidato tanpa teks dan gaya bicara yang komunikatif dengan pendengar. Mereka berani bertanya kepada pendengar dan memberikan kesempatan bertanya. Contoh tuturannya

*.....apakah saudara akan diam dengan semua ini.....  
.....apakah ada yang istrinya sedang hamil?.....*

Sikap yang ditunjukkan pada saat pidato adalah tenang tanpa ada beban. Juga didukung dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang sesuai isi pembicaraan.

Contoh penampilannya



Gambar 4.8. Sikap yang tenang

## j. Pandangan Pembicara

Pandangan seorang pembicara harus diarahkan kepada lawan bicara. Pandangan yang demikian dimaksudkan supaya pendengar dan pembicara betul-betul terlibat dalam kegiatan berbicara. Hal ini sering diabaikan oleh pembicara yang pandangannya hanya tertuju pada satu arah, dan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan (Maidar, 1988:21).

Banyak pembicara yang berbicara tidak memperhatikan pendengar tetapi pandangannya cenderung ke atas, ke samping, atau menunduk. Akibatnya perhatian pendengar berkurang.

Pandangan mahasiswa pada saat pidato di depan kelas ada tiga tipe.

j.1 Komunikatif terhadap pendengar

Tipe ini hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa saja. Mereka terlihat menguasai materi dan berani tampil didepan umum. Bahkan ada yang melakukan tanya jawab dengan pendengar yang hadir diruangan itu. Tipe seperti ini membutuhkan keberanian tersendiri bagi pemula. Bahkan mahasiswa yang tampil dengan tipe ini ada yang berbicaranya kurang lancar namun tetap komunikatif dengan pendengar. Mahasiswa dengan tipe ini terlihat lebih percaya diri dari pada mahasiswa yang menguasai materi namun pandangannya tidak komunikatif. Contoh mahasiswa yang pandangannya komunikatif dengan pendengar



Gambar 4.9. Pandangan yang komunikatif

j.2 Pandangan cenderung ke atas

Mahasiswa yang pandangannya ke atas, secara sekilas terlihat komunikatif. Akan tetapi mahasiswa yang pandangannya seperti itu kurang bisa mengontrol dirinya. Apakah yang ia sampaikan dapat diterima atau tidak. Mahasiswa dengan pandangan yang tertuju pada langit-langit ruangan, sikap pidatonya kurang tenang dan kurang percaya diri. Mereka melakukan pandangan seperti itu dikarenakan kurang biasa berbicara didepan umum dan sebagai antisipasi rasa takut. Contoh mahasiswa yang pandangannya cenderung keatas.



Gambar 4.10. Pandangan cenderung ke atas

j.3 Pandangan ke naskah.

Mahasiswa tipe ini cenderung kurang persiapan. Pandangan mereka hanya pada satu titik yaitu naskah. Mereka kurang berani untuk melihat ke pendengar dan menghindari pandangan pendengar. Tipe seperti ini tidak efektif karena pembicara sibuk melihat teks dengan alasan mengurangi rasa takut berbicara di depan umum. Mahasiswa yang pandangannya ke naskah, sikap pidatonya tegang dan kurang percaya diri. Contoh mahasiswa yang pandangannya cenderung kearah teks.



Gambar 4.11. pandangan yang cenderung ke teks

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berpidato Mahasiswa Tingkat Pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Tahun Ajaran 2004/2005*, bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan penggunaan bahasa verbal mahasiswa dalam berpidato, (2) mendeskripsikan penggunaan bahasa non-verbal mahasiswa dalam berpidato.

Berdasarkan deskripsi data ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa. Menurut Djin Anwar (1981) bahasa verbal adalah bahasa lisan dan tulisan yang berhubungan dengan kata demi kata dalam berbahasa. Sedangkan bahasa non-verbal adalah bahasa yang berupa isyarat dan gambar dalam berbahasa. Urutan jenis kesalahan penggunaan bahasa verbal yang banyak dilakukan mahasiswa tingkat pertama AKPER Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005 adalah kesalahan pilihan kata (diksi), kesalahan struktur kalimat pidatonya, dan pembentukan kata dalam kalimat. Pilihan kata merupakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau

gagasan yang juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan (Keraf, 1984:23). Kesalahan pilihan kata dalam kalimat terbagi menjadi dua kesalahan lagi yaitu kesalahan ketepatan pilihan kata dalam kalimat dan kesalahan keefektifan penggunaan kata dalam kalimat. Kesalahan ketepatan kata dalam kalimat berupa kesalahan susunan morfem atau gabungan morfem dalam suatu tuturan (salah susun). Bentuk kongkritnya berupa penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kalimat yang ada dan menimbulkan makna yang berbeda. Ketepatan pilihan kata dalam kalimat adalah ketepatan memilih kata sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda antara pembicara dan pendengar. Jadi, mahasiswa belum mampu untuk memilih kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimat pidatonya. Kesalahan keefektifan penggunaan kata dalam kalimat berupa penambahan kata yang seharusnya tidak hadir dalam ucapan yang baik dan benar (*addition*). Bentuk kongkritnya berupa penggunaan kata yang memiliki arti yang sama, digunakan dalam satu kalimat. Kesalahan keefektifan kata ini menimbulkan arti yang berlebihan. Keefektifan pilihan kata adalah kesesuaian dalam memilih kata agar tidak menyinggung perasaan dan memudahkan pendengar memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Kesalahan yang berupa pengulangan kata yang tidak efektif ini menunjukkan bahwa pemilihan kata yang seharusnya tidak digunakan dalam pidato masih kurang dipahami oleh mahasiswa.

Kesalahan yang ke dua adalah kesalahan struktur kalimat yang digunakan. Kesalahan struktur kalimat meliputi dua kesalahan. Pertama, kesalahan yang berupa penghilangan (*omission*) subjek kalimat. Ke dua berupa penghilangan (*omission*) predikat kalimat. Struktur kalimat yang baik akan memudahkan memahami dan

menangkap isi yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Ramlan (1986) subjek dijelaskan sebagai hal yang menjadi pokok pembicaraan. Predikat dijelaskan sebagai unsur kalimat yang membicarakan subjek. Sedangkan objek adalah unsur kalimat yang menderita akibat tindakan yang tersebut pada predikat. Apabila dalam kalimat tidak terdapat salah satu unsur yang ada maka pendengar akan mengalami kebingungan dalam menangkap isi pembicaraan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan tatabahasa masih perlu ditingkatkan lagi supaya kalimat yang digunakan mahasiswa menjadi lebih baik dan benar.

Kesalahan penggunaan bahasa verbal yang ke tiga adalah kesalahan pembentukan kata dalam kalimat tuturan mahasiswa. Kesalahan ini meliputi kesalahan afiksasi dan reduplikasi. Kesalahan afiksasi meliputi penghilangan (*omission*) prefiks dan sufiks. Sedangkan kesalahan reduplikasi meliputi kesalahan pengulangan kata yang berlebihan (*addition*). Pembentukan kata dalam kalimat akan mengubah arti kata dasarnya. Pembentukan kata yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan pada dasarnya adalah proses perubahan bentuk kata yang disesuaikan dengan arti yang akan disampaikan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa ini menunjukkan bahwa pemahaman arti kata yang seharusnya mendapatkan afiksasi ataupun reduplikasi masih kurang diperhatikan.

Kesalahan penggunaan bahasa non-verbal dalam berpidato meliputi, kesalahan penggunaan gerakan tubuh, kesalahan penggunaan tekanan dinamik, kesalahan penggunaan nada, kesalahan pandangan mahasiswa, kesalahan penempatan jeda dalam kalimat, kesalahan penggunaan tempo, kesalahan kelancaran

berpidato, kesalahan kenyaringan suara, kesalahan penggunaan ekspresi wajah, kesalahan sikap.

Kesalahan penggunaan gerakan tubuh meliputi dua kesalahan. Pertama kesalahan yang berupa pidato tanpa gerakan tubuh yang mendukung isi pembicaraan. Mahasiswa yang tampil tanpa gerakan tubuh terlihat kurang menarik. Kedua adalah kesalahan yang berupa gerakan tubuh yang tidak mendukung pembicaraan. Gerakan yang dilakukan berupa gerakan tangan memperbaiki rambut, tangan bergerak di belakang badan, dan tangan berulang kali menggerakkan teks. Kesan yang terlihat bahwa mahasiswa tersebut kurang percaya diri dan kurang persiapan. Gerakan tubuh yang tepat ternyata menunjang keefektifan dalam berbicara. Gerakan tubuh akan membantu dalam penekanan kata dan memperjelas isi pidato yang disampaikan. Menurut Sukadi (1993) anggota tubuh dengan gerakannya yang tepat akan dapat memperjelas, memberi penekanan, dan memperkuat maksud pembicaraan. Kemampuan untuk menggerakkan tubuh untuk mendukung pembicaraan ternyata belum banyak dilakukan mahasiswa. Kemampuan ini perlu dilatih supaya penampilan mahasiswa pada saat berpidato menjadi lebih menarik.

Kesalahan penggunaan tekanan dinamik adalah tidak adanya penekanan kata yang dianggap penting dalam pidatonya. Mahasiswa yang pidatonya tanpa menggunakan tekanan dinamik akan terdengar datar dan kurang menarik. Tekanan dinamik adalah tekanan keras dalam ucapan (Maidar,1988:19). Tekanan ini digunakan untuk membedakan sebuah kata dengan kata yang lain yang dianggap penting sehingga menarik perhatian pendengar. Jadi kemampuan untuk menggunakan tekanan dinamik dalam berpidato masih kurang dan perlu

ditingkatkan. Kesan yang akan timbul dari pidato yang menggunakan tekanan dinamik adalah menarik dan tercapai apa yang menjadi tujuan pidato pembicara.

Kesalahan penggunaan nada dalam berpidato mahasiswa berupa penggunaan nada secara datar. Datar yang dimaksud adalah tanpa adanya variasi nada dalam berpidato. Mahasiswa yang menggunakan nada datar terkesan kurang menarik dan kurang persiapan. Nada yang variatif memungkinkan seorang pembicara tampil menarik dan terhindar dari kesan monoton (Maidar,1988:18). Kesesuaian penggunaan nada merupakan daya tarik tersendiri dalam berpidato. Pidato yang disampaikan tidak memiliki semangat dan terdengar seperti membaca buku di depan kelas. Mahasiswa yang menggunakan nada seperti ini dalam penampilannya cenderung kurang percaya diri. Jadi, penggunaan nada yang baik dan bervariasi dalam berpidato masih belum digunakan oleh mahasiswa.

Kesalahan pandangan mahasiswa dalam berpidato terdiri atas dua jenis kesalahan. Kesalahan pertama adalah pandangan mahasiswa yang cenderung ke atas. Mahasiswa dengan pandangan ini kurang berani melihat pendengar. Maka cara yang mereka gunakan untuk mengatasinya dengan melihat ke sudut ruangan atau ke langit-langit ruangan. Kesalahan yang kedua adalah pandangan yang cenderung keteks. Mahasiswa yang pandangannya seperti ini terlalu sibuk membaca teks tanpa melihat apakah pendengar memperhatikannya atau tidak. Pandangan pembicara saat berpidato hendaknya tertuju pada pendengar. Pandangan yang komunikatif akan terlihat menarik dan menghargai pendengar. Adanya kesalahan pandangan mahasiswa saat berpidato menunjukkan bahwa percaya diri tampil di depan umum

masih kurang. Kesalahan ini perlu dihilangkan dengan penambahan waktu berbicara di depan umum. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa tampil.

Kesalahan penempatan jeda dalam berpidato berupa banyaknya penempatan jeda yang tidak tepat dalam kalimat pidatonya. Jeda yang digunakan bukan dimaksudkan untuk memperjelas pembicaraan, akan tetapi karena kurangnya penguasaan materi pidato. Mahasiswa yang terlalu banyak menggunakan jeda yang tidak tepat akan mempersulit pendengar dalam memahami isi pembicaraan. Selain itu juga akan terlihat tergesa-gesa. Penempatan jeda yang tepat akan membuat pendengar merasa lebih jelas dalam menerima informasi dari pembicara (Maidar,1988:17). Penempatan jeda yang tepat juga akan memudahkan pembicara mengatur pernafasan dan menjauhkan pembicara dari kesan membaca. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akan fungsi jeda dalam kalimat belum dipahami sehingga masih banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

Kesalahan penggunaan tempo dalam pidato mahasiswa terbagi atas dua kesalahan. Kesalahan pertama yaitu tempo yang digunakan terlalu cepat. Tempo cepat ini akan menyulitkan pendengar untuk memahami isi dan terlihat terburu-buru. Mahasiswa yang tempo pidatonya cepat adalah mereka yang terpaku pada teks saat berpidato. Kesalahan yang kedua berupa penggunaan tempo yang lambat. Tempo lambat akan membuat pendengar jenuh dan kurang perhatian kepada pembicara. Mahasiswa yang menggunakan tempo ini, transkrip tuturannya banyak diselipkan kata yang tidak perlu seperti ee dan jeda yang tidak tepat. Tempo adalah cepat lambatnya pembicaraan yang dilakukan. Tempo berperan dalam memudahkan pembicara mengatur pernafasan dan memudahkan pendengar untuk memahami isi

pembicaraan. Pendengar dalam suatu acara tentunya bermacam-macam. Ada yang mampu menerima dengan cepat dan ada pula yang mampu menerima dengan pembicaraan yang lambat. Tempo yang sedang akan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara. Masih adanya kesalahan penggunaan tempo pidato mahasiswa menunjukkan bahwa penguasaan akan materi yang masih kurang dan kemampuan untuk membuat pendengar tertarik masih kurang.

Kesalahan kelancaran berpidato mahasiswa berupa adanya hambatan pada saat berpidato. Hambatan ini berupa penempatan jeda yang tidak sesuai dan penyisipan kata yang tidak perlu. Sisipan kata berupa *ee* dan *aa*. Mahasiswa yang kurang lancar adalah mereka yang berpidato tanpa menggunakan teks. Pidato mereka terdengar terputus-putus dan menyulitkan pendengar memahami isi pembicaraan. Seorang pembicara yang lancar berbicaranya akan memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan (Maidar,1988:21). Lancar yang dimaksud adalah pengucapan lafal yang jelas dan tidak terputus-putus. Kesalahan kelancaran ucapan ini sangat perlu dihilangkan oleh mahasiswa. Kesalahan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan terganggu dan akan mengganggu penyampaian informasi ke pendengar.

Kesalahan kejelasan suara adalah kurang kerasnya ucapan mahasiswa pada saat berpidato. Mahasiswa yang suaranya kurang jelas didengar di seluruh ruangan akan cenderung kurang diperhatikan dan sulit menguasai pendengar. Materi yang disampaikan juga sulit untuk dimengerti karena suara yang kurang jelas. Suara adalah salah satu bagian yang terpenting dalam berpidato (Mufli,2004:5). Suara yang

baik akan menciptakan suasana hidup dan menarik. Jadi, kesalahan kejelasan suara yang dilakukan mahasiswa perlu untuk dihilangkan dengan latihan alat ucap. Dengan latihan alat ucap yang baik akan memungkinkan mahasiswa berbicara baik dan jelas mengucapkan kata-kata.

Kesalahan ekspresi wajah yaitu tidak digunakannya ekspresi wajah oleh mahasiswa untuk mendukung pembicaraan. Mereka cenderung diam dan melihat teks. Mahasiswa yang tidak menggunakan ekspresi wajahnya adalah mereka yang tampil kurang percaya diri. Ekspresi wajah pembicara yang baik dan sesuai dengan isi pembicaraan akan sangat membantu dalam menyampaikan isi pembicaraan. Ekspresi wajah yang tepat akan menunjang dalam penekanan kata yang akan disampaikan Sukadi (1993). Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kurang adanya keberanian mengekspresikan diri dalam berpidato dan perlu adanya latihan ekspresi wajah yang baik guna mendukung pembicaraan mahasiswa.

Kesalahan sikap mahasiswa pada saat berpidato meliputi dua kesalahan. Kesalahan pertama berupa sikap tegang pada saat berpidato. Mahasiswa yang sikapnya tegang seakan-akan mempunyai beban berat yang harus dibawa. Sikap tegang terlihat dari wajah dan pandangannya saat berpidato. Kesalahan sikap yang kedua adalah sikap tegang kemudian tenang. Sikap ini ditandai dengan ekspresi awal yang terlihat takut kemudian selang beberapa menit mulai berani menggunakan ekspresi wajahnya untuk mendukung pembicaraan dan menarik perhatian pendengar. Sikap yang baik dan tenang adalah sikap yang diharapkan oleh seorang pembicara. Pembicara yang kaku, lesu, dan tidak tenang tentu akan memberikan kesan yang kurang menarik di depan pendengar. Sikap tenang akan menjauhkan pembicara dari

penampilan yang kurang menarik. Kesalahan sikap yang dilakukan mahasiswa pada saat berpidato menunjukkan bahwa kurang adanya persiapan yang baik dan kurangnya intensitas tampil di depan umum. Kesalahan ini dapat diatasi dengan latihan tampil di depan umum secara rutin.

Masih tingginya kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa ditafsirkan karena tiga faktor yang melatarbelakanginya, yaitu (1) mahasiswa yang diteliti masih baru, (2) motivasi dari dalam diri mahasiswa, dan (3) metode pengajaran yang diberikan. Berikut ini penjelasan ketiga hal di atas.

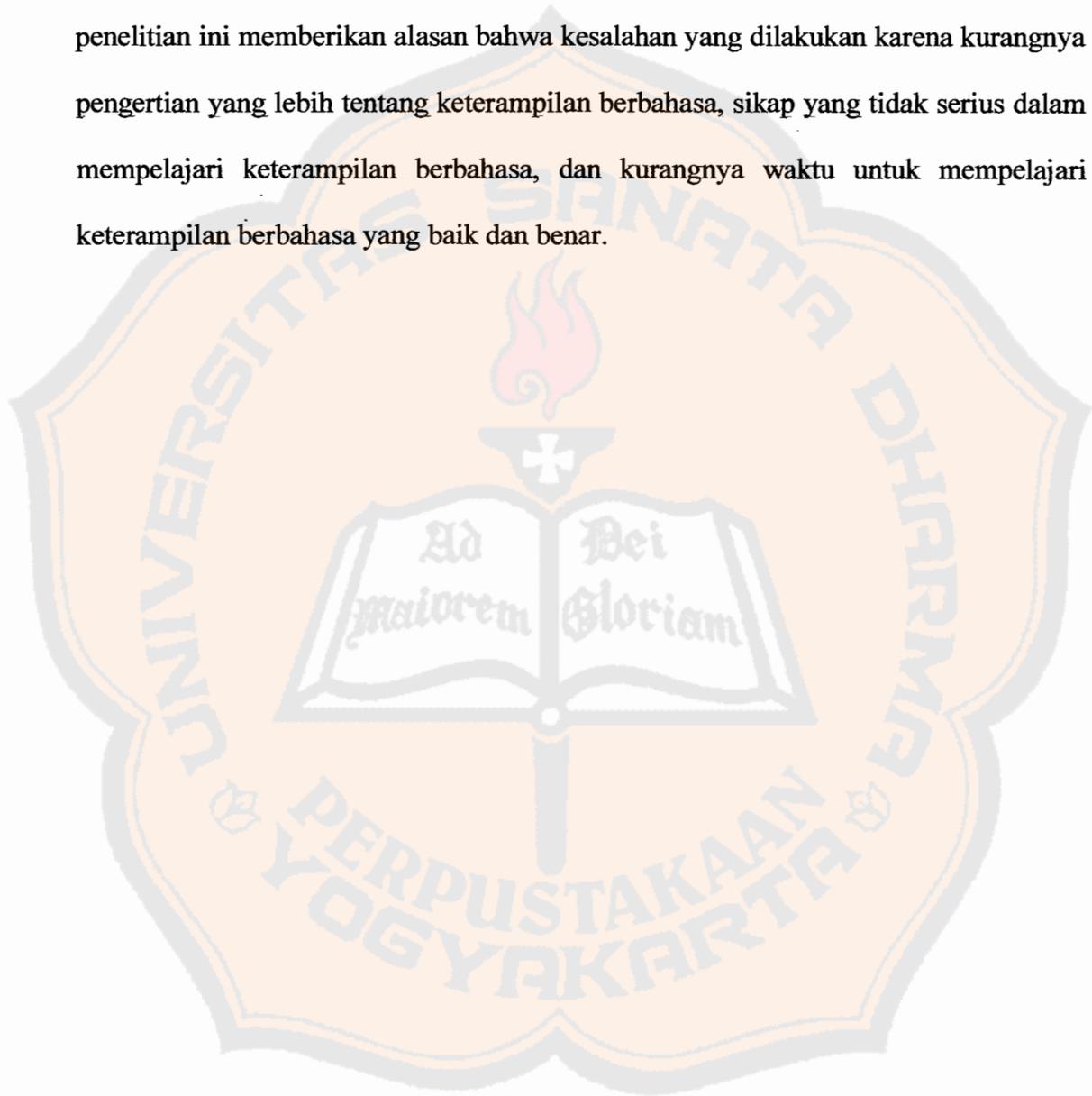
Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa tingkat pertama yang baru masuk di AKPER Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung. Mereka adalah lulusan SMA dan baru beberapa bulan melaksanakan perkuliahan di sebuah akademi. Mata kuliah Bahasa Indonesia yang mereka dapatkan di AKPER Ngesti Waluyo belum banyak bila dibandingkan dengan yang mereka dapatkan di bangku SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh keterangan bahwa keterampilan berbicara di depan umum mereka dapatkan di bangku SMA sebelum menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Oleh karena itu, dimungkinkan keterampilan berbicara di depan umum belum mereka ketahui dengan baik dan hanya mengerti teorinya saja.

Mahasiswa tingkat pertama AKPER Ngesti Waluyo memiliki motivasi pribadi dalam mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan AKPER Ngesti Waluyo. Salah satu motivasi mahasiswa tersebut adalah ingin mendapatkan ijazah AKPER untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Motivasi mahasiswa untuk mendapatkan ijazah sebagai seorang perawat tidak diikuti dengan keterampilan yang

memadai diluar keterampilan akademiknya, salah satunya kemampuan berbicara di depan umum dengan baik dan benar. Contoh tindakan mahasiswa pada saat pengambilan data penelitian. Dari enampuluh sebilan mahasiswa hanya tiga puluh sembilan mahasiswa yang tertarik tampil berpidato. Alasan mahasiswa yang tidak hadir karena tidak berani dan belum teriasa tampil berpidato di depan umum. Alasan yang demikian itu menunjukkan bahwa mereka kurang memahami tugasnya sebagai calon perawat yang nantinya akan membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Tugas tersebut dituntut untuk mampu berkomunikasi baik dengan orang lain yang salah satunya diawali dengan belajar memberanikan diri tampil di depan teman-temanya sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktur AKPER Ngesti Waluyo, mahasiswa tingkat pertama hanya mendapatkan mata kuliah Bahasa Indonesia selama satu semester. Metode yang digunakan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia adalah ceramah dan pemberian tugas presentasi di depan kelas. Dengan demikian lebih kurang mahasiswa dapat memahami penggunaan bahasa verbal dan non- verbal dalam berpidato dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal mahasiswa dalam berpidato masih tinggi. Metode ceramah dan penugasan yang dilakukan oleh dosen pengampu mengakibatkan mahasiswa cepat bosan. Selain itu jumlah pertemuan yang hanya dilaksanakan selama satu semester mengakibatkan pemahaman akan mata kuliah Bahasa Indonesia kurang maksimal. Hal inilah yang mengakibatkan tingginya kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pidato mahasiswa.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo (1981) dan penelitian Silvester Menti (1988), hasil penelitian ini mempunyai kesamaan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa mahasiswa. Dua penelitian ini memberikan alasan bahwa kesalahan yang dilakukan karena kurangnya pengertian yang lebih tentang keterampilan berbahasa, sikap yang tidak serius dalam mempelajari keterampilan berbahasa, dan kurangnya waktu untuk mempelajari keterampilan berbahasa yang baik dan benar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005 masih belum mampu berpidato dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal dalam pidato mereka.

Kesalahan penggunaan bahasa verbal meliputi, (1) kesalahan pilihan kata dalam berpidato yang berupa kesalahan ketepatan dan keefektifan pilihan kata, (2) kesalahan struktur kalimat yang digunakan yang meliputi penghilangan (*omission*) subjek dan predikat kalimat, dan (3) Kesalahan pembentukan kata dalam kalimat pidato yang meliputi kesalahan afiksasi (prefiks, konfiks) dan reduplikasi,.

Kesalahan penggunaan bahasa non-verbal meliputi, (1) kesalahan penempatan jeda yang tidak tepat, (2) kesalahan penggunaan nada yang berupa penggunaan nada secara datar, (3) kesalahan penggunaan tekanan dinamik yaitu tidak digunakannya tekanan dinamik pada saat berpidato, (4) kesalahan penggunaan tempo yaitu tempo pidato yang terlalu cepat dan lambat, (5) kesalahan kelancaran ucapan yaitu banyaknya jeda yang kurang tepat dan sisipan kata yang tidak perlu seperti *ee* dan *aa*, (6) kesalahan kejelasan ucapan yang berupa kurang jelasnya suara pada saat berpidato, (7) kesalahan sikap yang berupa penampilan yang tegang dan kurang percaya diri pada saat berpidato, (8) kesalahan pandangan yang meliputi pandangan ke teks dan ke atas maupun sudut ruangan, (9) kesalahan gerakan tubuh yang

meliputi tanpa gerakan tubuh dan gerakan tubuh yang tidak sesuai dengan isi pembivaraan pada saat berpidato, dan (10) kesalahan ekspresi wajah yaitu tanpa ekspresi yang mendukung pembicaraan.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Bagi Dosen Bahasa Indonesia AKPER Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bahwa mahasiswa AKPER tingkat pertama masih belum mampu untuk berpidato baik di depan umum terutama dalam penggunaan bahasa verbal dan non-verbal.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Bahasa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meneliti aspek lain yang berkaitan dengan keterampilan berbicara khususnya berpidato.

## 5.3 Saran

Penelitian tentang Analisis Kesalahan Berpidato Mahasiswa Tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung merupakan sumbangan dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak peneliti untuk menyampaikan saran sebagai berikut

### 5.3.1 Bagi Dosen Bahasa Indonesia AKPER Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung

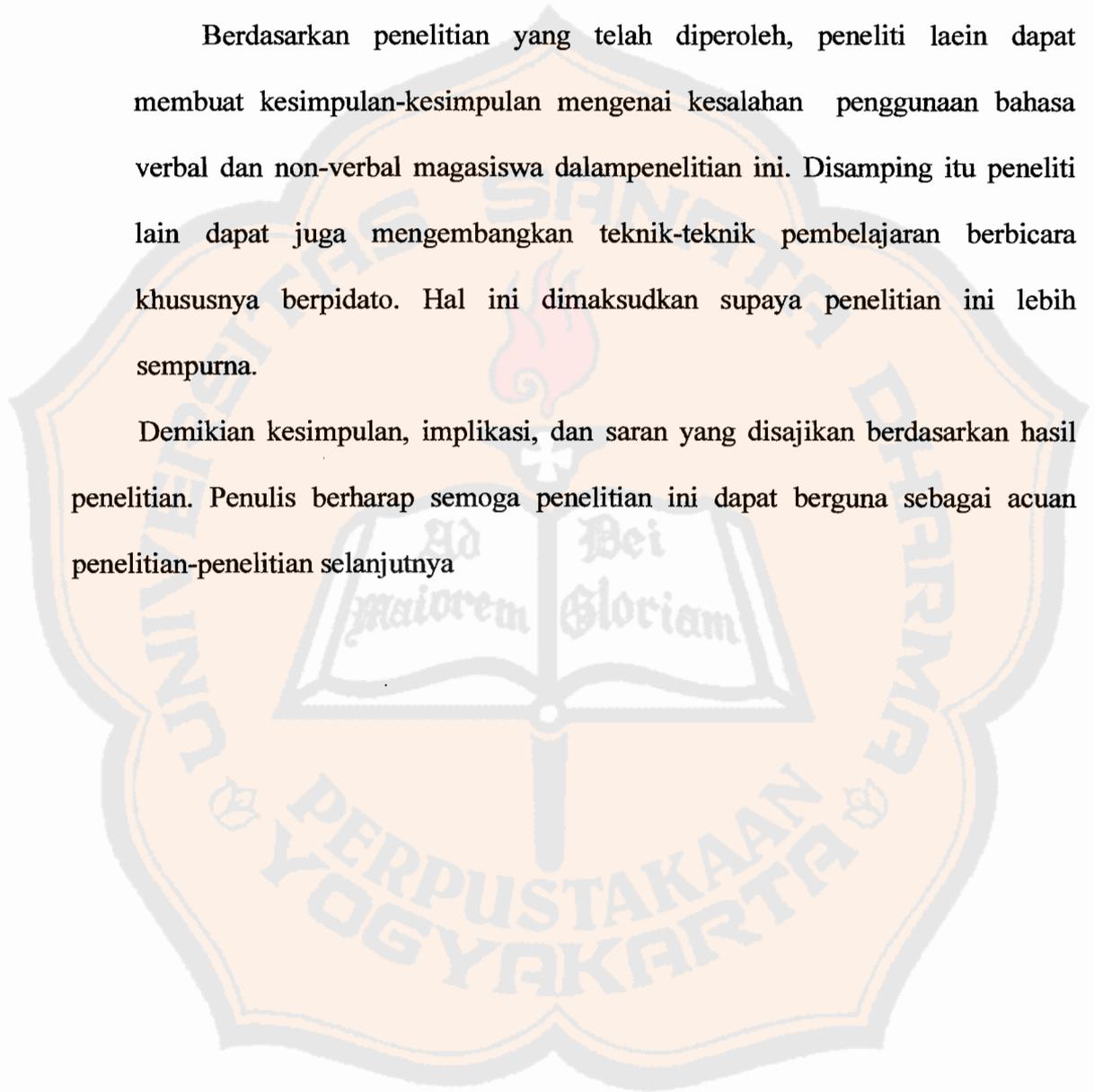
Dosen dapat memanfaatkan urutan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal yang dilakukan mahasiswa yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Urutan penyajian yang berdasarkan pada hal yang mengalami banyak dan yang sedikit kesalahan, akan memudahkan dosen dan mahasiswa untuk memahami kesalahan yang ada. Hal tersebut dapat menunjang

keterampilan berpidato mahasiswa dengan membenahan diri untuk tampil lebih baik dan mencoba menghilangkan kesalahan yang pernah dilakukannya.

### 5.3.2 Bagi Peneliti Bahasa

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, peneliti lain dapat membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai kesalahan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal mahasiswa dalam penelitian ini. Disamping itu peneliti lain dapat juga mengembangkan teknik-teknik pembelajaran berbicara khususnya berpidato. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian ini lebih sempurna.

Demikian kesimpulan, implikasi, dan saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya



**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.

Chaedar, Awasilah, 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa

Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djen Anwar, 1981. *Komunikasi dan Pidato*. Bandung: Penerbit Alumni

Manti, Silvester. 1988. *Analisis Sinkronis Bentuk Kontaminasi Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi PBSID. Yogyakarta. USD

Marsono, 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada Press

Marwoto, Suyatimi, 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.

Maidar G, Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Muflih, Muhammad, 2004. *Menjadi Orator Ulung*. Jakarta: Grasindo

Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.

Peron, Purnomosari. 2004. *Kesalahan Bahasa Para Penutur Asing Level Intermediate di Indonesian Language and Culture Intensive Course (ILCIC)*. Skripsi. PBSID. Yogyakarta. USD.

Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remadja Karya.

Sembiring, B.C. 2004. “ *Bentuk dan Penilaiandalam Tes Kemahiran Berbicara* “  
Makalah disajikan pada Penayaran Tes Bahasa Indonesia sebagai Bahasa

Asing (BIPA), Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok.

Sudjana, Nana. 1982. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukoyo. 1981. *Penyimpangan-penyimpangan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Menengah Atas di Daerah Kedu Selatan dan Penyebab-Penyebabnya*: Tesis PBSID. Yogyakarta. USD.

Tarigan, Henry Guntur dan Djogo Tarigan. 1989. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angka

Tarigan, Henry Guntur, 1984. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tjahyono dan Kisyani, 2000. *Berbicara II*. Jakarta : Universitas Terbuka





# LAMPIRAN

# LAMPIRAN

## 1

Analisis bahasa Verbal



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGHILANGAN SUBJEK DAN OBJEK DALAM KALIMAT PIDATO MAHASISWA

### A. Penghilangan subjek kalimat

No	Data Tuturan	Pembetulan
1	... disebabkan karena kurang yodium ...	... gondok disebabkan karena kekurangan yodium ...
2	... boleh dikatakan hampir tidak bisa dikenali ...	... kesuburan hampir tidak bisa di kenali ...
3	... umur delapan belas sampai dua puluh empat bulan diberikan susu pengganti Asi ...	... bayi berumur delapan belas sampai ua puluh empat bulandiberikan susu pengganti Asi ...
4	... namun beberapa tahun ini menyerang orang dewasa pula ...	... demam berdarah beberapa tahun ini menyerang orrang dewasa pula ...
5	... yang ke dua gangguan pada saluran pernafasan ...	... gejala Tifus yang ke dua adalah gangguan pada saluran pernafasan ...
6	... ini dikenal dengan proses penuaan ...	... bertambahnya umur ini dikenal dengan proses penuaan ...
7	... ini dapat menular dari ibu ke anaknya ...	AIDS dapat menular dari ibu ke anaknya ...
8	... tapi yang utama adanya demam lemah dan diare ...	...gejala polio yang utama adalah demam lemah dan diare ...
9	... padahal jelas sangat mengganggu ...	... influenza padahal sangat mengganggu ...
	...	

### B. Penghilangan objek kalimat

No	Data Tuturan	Pembetulan
1	... pemeriksaan dan pengobatan yang baik, rasa sakit pada waktu menstruasi ...	... pemeriksaan dan pengobatan yang baik akan mengurangi rasa sakit pada waktu menstruasi ...
2	... virus Tifoid demam tinggi selama tiga minggu ...	... virus Tifoid menyebabkan demam tinggi selama tiga minggu ...

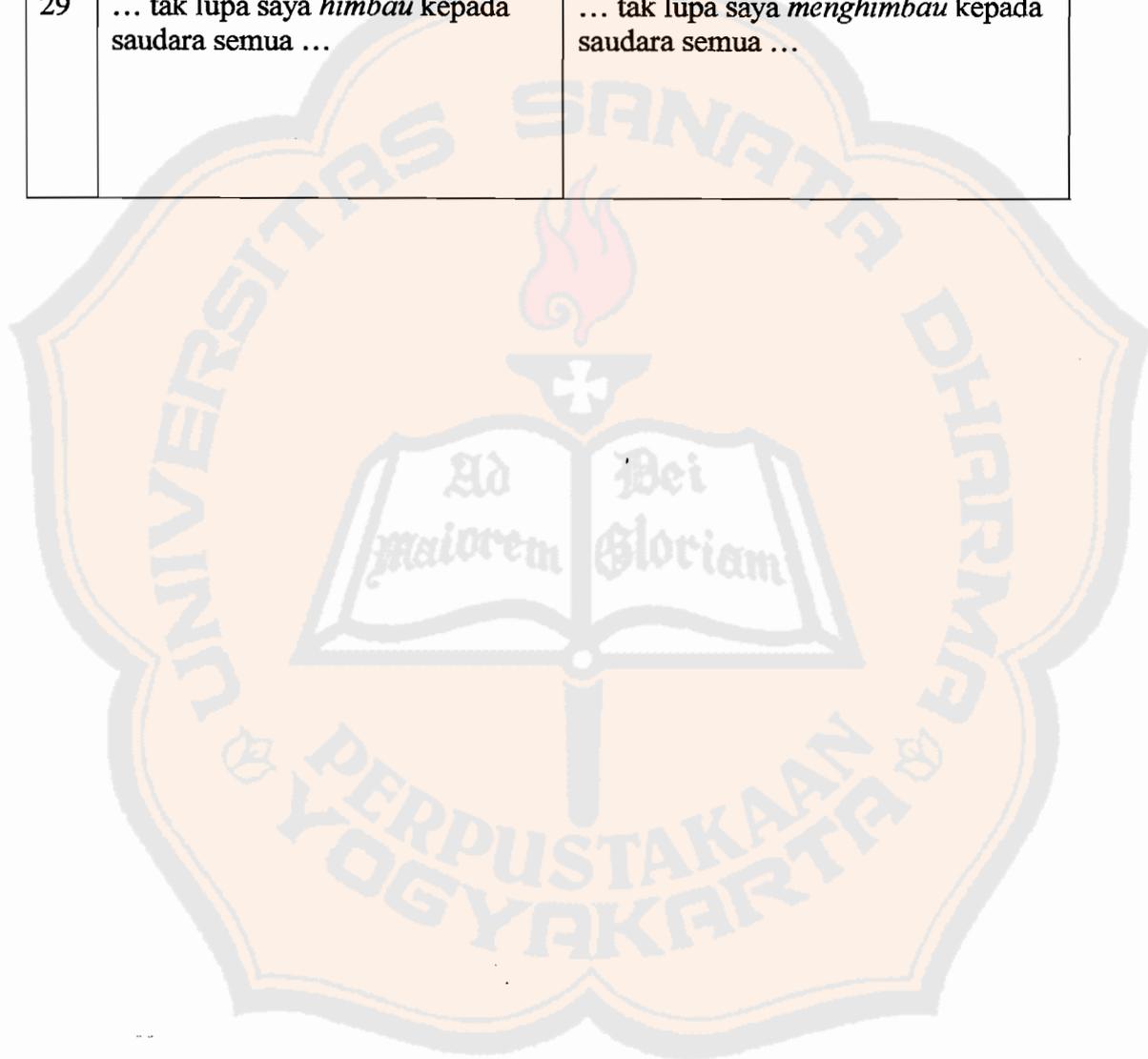
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Kesalahan Pembentukan Kata

No	Data tuturan	Pembetulan
1	... sampah menumpuk maka akan <i>meakibatkan</i> penyakit ...	... sampah menumpuk maka akan <i>mengakibatkan</i> penyakit ...
2	... <i>saling bahu-membahu</i> menyadarkan ...	... <i>saling membahu</i> menyadarkan ... ... <i>bahu-membahu</i> menyadarkan ...
4	... tempat <i>penyerap</i> sari makanan ...	... tempat <i>penyerapan</i> sari makanan ...
5	... bertelur kemudian <i>membawa</i> ke Rektum ...	... bertelur kemudian <i>dibawa</i> ke Rektum ...
6	... Rektum <i>keluarkan</i> telurnya bersama cairan ...	... Rektum <i>mengeluarkan</i> telurnya bersama cairan ...
7	... tidak puas dengan <i>usapan</i> ...	... tidak puas dengan <i>diusap</i> ...
8	... akan tetapi <i>kebanyakan</i> anak kecil	... akan tetapi <i>banyak</i> anak kecil ...
9	Jawa Tengah sudah <i>masuk</i> musim kemarau ...	Jawa Tengah sudah <i>memasuki</i> musim kemarau ...
10	... masyarakat perlu <i>waspada</i> serangan ISPA ...	... masyarakat perlu <i>mewaspada</i> serangan ISPA ...
11	... daya tahan tubuh akan <i>turun</i> ...	... daya tahan tubuh akan <i>memurun</i> ...
12	... saya <i>himbau</i> kepada saudara semua ...	... saya <i>menghimbau</i> kepada saudara semua ...
13	... penyakit mematikan yang <i>menular</i> oleh kucing ...	... penyakit mematikan yang <i>ditularkan</i> oleh kucing ...
14	... potensial untuk <i>perkembangbiakkannya</i> tikus ...	... potensial untuk <i>perkembangbiakan</i> tikus ...
15	... badan gemetar, mata kuning, dan <i>kemerahan</i>	... badan gemetar, mata kuning, dan <i>kemerah-merahan</i> ...
16	... memakai <i>semprot</i> nyamuk dan obat penolak nyamuk ...	... memakai <i>penyemprot</i> nyamuk dan obat penolak nyamuk ...
17	... demikian <i>penyuluhan-penyuluhan</i> dari saya ...	... demikian <i>penyuluhan</i> dari saya ...
18	... menyebabkan <i>kerusakan-kerusakan</i> sel-sel selaput lendir ...	... menyebabkan <i>kerusakan</i> sel-sel selaput lendir ...
19	... dan <i>kurangi</i> berat badan ...	... dan <i>mengurangi</i> berat badan ...
20	... kelima <i>lakukan</i> pergaulan remaja yang sehat ...	... kelima <i>melakukan</i> pergaulan remaja yang sehat ...
21	... yaitu bekasnya <i>kemerahan, nyeri, dan pegal</i> ...	... yaitu bekasnya <i>kemerah-merahan, nyeri, dan pegal</i> ...
22	... sesudah melahirkan akan <i>keluar</i> ASI ...	... sesudah melahirkan akan <i>mengeluarkan</i> ASI ...
23	... sehingga ee <i>mencapai</i> keadaan yang sempurna ...	... sehingga ee <i>tercapai</i> keadaan yang sempurna ...
24	... bayi lahir sampai <i>umur</i> empat bulan ...	... bayi lahir sampai <i>berumur</i> empat bulan ...

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25	... anggapan masyarakat boleh <i>dikata</i> benar ...	... anggapan masyarakat boleh <i>dikatakan</i> benar ...
26	... pola pikir itu perlu <i>dirubah</i> ...	... pola pikir itu perlu <i>diubah</i> ...
27	... lidah kotor, ujung dan tepinya <i>kemerahan</i> ...	... lidah kotor, ujung dan tepinya <i>kemerah-merahan</i> ...
28	... penyuluhan tentang <i>bahayanya</i> demam berdarah ...	... penyuluhan tentang <i>bahaya</i> demam berdarah ...
29	... tak lupa saya <i>himbau</i> kepada saudara semua ...	... tak lupa saya <i>menghimbau</i> kepada saudara semua ...



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Analisis Kesalahan Diksi

No.	Kesalahan Diksi	Pembetulan
1.	Tapi lebih jauh lagi bila ...	Akan tetapi lebih jauh lagi bila ...
2.	... belum terjamah teknologi ...	... belum terjangkau teknologi ...
3.	... dan kalau kita lihat ...	... apabila kita lihat ...
4.	... untuk tolong-menolong ...	... untuk saling menolong ...
5.	... kalau saudara setuju ...	... apabila saudara setuju ...
6.	Terima kasih atas waktu yang ...	Terima kasih atas kesempatan yang ...
7.	... membahas tentang betapa pentingnya ...	... menjelaskan tentang betapa pentingnya ...
8.	... sari makanan dan di situ tempat baik untuk hidup ...	... sari makanan dan tempat yang baik untuk hidup ...
9.	... ke usus besar dimana usus besar cacing-cacing itu dewasa ...	... ke usus besar sampai cacing-cacing itu dewasa ...
10.	... menggaruk itu tidak biasa puas dengan usapan ...	... menggaruk tidak puas dengan usapan ...
11.	... mengadakan demo tentang cuci tangan ...	... mengadakan demo cuci tangan ...
12.	kemudian keenam gatal-gatal terutama ...	keenam, gatal-gatal terutama ...
13.	... kami akna mengulas tentang timbulnya penyakit ...	... kani akan menjelaskan tentang timbulnya penyakit ...
14.	... suhu ini mengalami peningkatan ...	... suhu mengalami peningkatan ...
15.	... dimana suhu udara yang tercatat ...	... suhu udara yang tercatat ...
16.	... jika kita lihat berita itu lewat televisi ...	... jika kita melihat berita di televisi ...
17.	... terhindar dari penyakit berbahaya seperti tersebut diatas ...	... terhindar dari penyakit tersebut ...
18.	... perlu diketahui pula bahwa ...	... perlu diketahui bahwa ...
19.	AIDS merupakna suatu penyakit ...	AIDS adalah penyakit ...

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20.	... sehingga kalau virus ini masuk ke dalam tubuh ...	... sehingga virus masuk ke dalam tubuh ...
21.	... lebih sedikit dibanding pada daerah ...	... lebih sedikit dibanding daerah ...
22.	... seperti telah kita lihat ...	... seperti kita lihat ...
23.	... meskipun menyalahi aturan kesehatan masyarakat ...	... meskipun melanggar aturan kesehatan masyarakat ...
24.	... sebenarnya amat sangatlah penting ...	... sebenarnya sangat penting ...
25.	... diantaranya yaitu dengan ...	... diantaranya dengan ...
26.	... dengan adanya PSN maka akan mengurangi ...	... dengan adanya PSN akan mengurangi ...
27.	... biasanya menular oleh kencing tikus ...	... biasanya menular melalui kencing tikus ...
28.	... dapat dibilang Jateng ...	... dapat dikatakan Jateng ...
29.	... lantaran paling berpotensi ...	... karena paling berpotensi ...
30.	... mengetahui ada bagian keluarga ...	... mengetahui ada anggota keluarga ...
31.	... sebaiknya dilarikan kerumah sakit ...	... sebaiknya dibawa ke rumah sakit ...
32.	... jika konsumsi protein tidak diatasi maka ...	... jika konsumsi protein tidak diperhatikan maka ...
33.	... maka dari itu ibu harus makan ...	... maka ibu harus makan ...
34.	... mungkin dalam hal ini dalam rumah tangga ...	... mungkin dalam rumah tangga ...
35.	Demikian kiranya yang dapat saya sampaikan.	Demikian yang saya sampaikan ...
36.	... ditambah memberi obat obate ...	... ditambah pemberian obat obate ...
37.	... sepele padahal dapat mematikan ...	... biasa akan tetapi mematikan ...
38.	padahal jelas sangat mengganggu ...	padahal sangat mengganggu ...

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

39.	. . . cara memelihara cara hidup sehat . . .	. . . cara memelihara hidup sehat . . .
40.	. . . perlindungan selama satu tahun akibat serangan influenza . . .	. . . perlindungan selama satu tahun dari serangan influenza . . .
41.	. . . berkumpul disini dalam penyuluhan ini . . .	... berkumpul dalam penyuluhan ini ...
42.	. . . masa peralihan antara masa anak dengan masa dewasa . . .	. . . masa peralihan dari anak ke dewasa . . .
43.	. . . yaitu masa dimana terjadi fase pematangan seksual . . .	. . . yaitu masa terjadinya fase pematangan seksual . . .
44.	kwashiorkor adalah suatu penyakit. . .	kwashiorkor adalah penyakit . . .
45.	... anak mendadak menjadi lumpuh ...	. . . dalam acara penyuluhan ini . . .
46.	. . . dalam rangka acara penyuluhan ini . . .	. . . dalam acara penyuluhan ini . . .
47.	. . . akan menjelaskan menerangkan tentang penyakit polio . . .	. . . akan menjelaskan tentang penyakit polio . . .
48.	. . . cara pemberiannya adalah melalui mulut . . .	. . . cara pemberiannya melalui mulut . . .
49.	. . . pentingnya asi buat bayi . . .	. . . pentingnya asi untuk bayi . . .
50.	. . . demikian paparan dari saya . . .	. . . demikian penjelasan dari saya . . .
51.	. . . seorang gadis sehubungan masa menstruasi . . .	. . . seorang gadis pada waktu menstruasi . . .
52.	. . . demikian juga mengadakan program . . .	. . . juga mengadakan program . . .
53.	. . . perkenalkanlah saya untuk memperkenalkan terlebih dahulu . . .	. . . perkenalkanlah saya untuk memperkenalkan diri . . .
54.	. . . komponen virus baik hidup atau mati . . .	. . . komponen virus hidup atau mati . . .
55.	. . . perkenalkanlah saya memberikan sebuah ajakan untuk . . .	. . . perkenalkanlah saya untuk mengajak . . .

# LAMPIRAN

## 2

### Analisis bahasa Non- Verbal

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA NON-VERBAL**

No.	Nama	Kelancaran Ucapan	Sikap	Mimik	Gerak Tubuh	Pandangan	Kejelasan Ucapan
1.	Akselerasi Kartika Sari	- Kurang lancar	- tenang - percaya diri	- ceria - sesuai yang disampaikan (mendukung)	- gerakan tangan mendukung pembicaraan	- komunikatif dengan pendengar (bertanya) - Tanpa teks	- suara keras dapat di dengar seluruh kelas.
2.	Crispina Fepiari	- kurang lancar	- awalnya tegang selanjutnya percaya diri	- mendukung isi pembicaraan (ekspresi wajah digunakan)	- menggunakan tangan untuk menjelaskan	- ke sudut-sudut ruangan - tanpa teks	- suara dapat didengar seluruh kelas
3.	Christiana Yenny Vegawati	- kurang lancar	- tenang - percaya diri	- mendukung pembicaraan (ekspresi wajah digunakan)	- gerakan tangan untuk memperbaiki rambut	- pandangan cenderung ke naskah	- suara kurang dapat didengar dari belakang
4.	Ana Nur Jayanti	- kurang lancar	- tegang	- kurang mendukung pembicaraan	- gerakan tangan memperbaiki rambut - banyak gerakan naskah	- cenderung melihat teks	- suara dapat di dengar seluruh ruangan
5.	Citra Adventa	- cukup lancar	- tegang - gelisah	- biasa tanpa ekspresi wajah	- tidak digunakan - pegang teks	- cenderung melihat teks	- suara tidak bisa di dengar jelas

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Dini Novitasari	- cukup lancar	- tegang - grogi - gelisah	- kurang fokus ke pendengar - tanpa ekspresi	- tangan di belakang	- cenderung melihat teks	- suara pelan dan tidak bisa di dengar jelas seluruh ruangan.
7.	Dwi Ari Mantesi	- cukup lancar	- tegang - gelisah	- tanpa ekspresi wajah	- tangan hanya memegang teks	- cenderung teks	- suara keras dapat didengar seluruh kelas.
8.	Dwi Ratnawati	- cukup lancar	- Tegang, grogi	- Kepala menunduk	- Tangan hanya memegang teks	- Cenderung ke naskah	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
9.	Dwi Wahyu Setyajati	- cukup lancar	- tenang, percaya diri	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- tangan hanya pegang teks	- kadang ke pendengar kadang ke teks	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
10.	Endah Nur Aryati	- cukup lancar	- grogi, gelisah	- ekspresi biasa tanpa digunakan	- tangan diam/ tanpa gerakan	- komunikatif tanpa teks	- suara keras dapat didengar seluruh ruangan
11.	Erlin Krismawati	- cukup lancar	- kurang tenang, gelisah	- tanpa ekspresi wajah	- tangan cenderung diam tanpa gerakan	- cenderung melihat teks	- suara lemah tidak bisa di dengar seluruh kelas.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Dini Novitasari	- cukup lancar	- tegang - grogi - gelisah	- kurang fokus ke pendengar - tanpa ekspresi	- tangan di belakang	- cenderung melihat teks	- suara pelan dan tidak bisa di dengar jelas seluruh ruangan.
7.	Dwi Ari Mantesi	- cukup lancar	- tegang - gelisah	- tanpa ekspresi wajah	- tangan hanya memegang teks	- cenderung teks	- suara keras dapat didengar seluruh kelas.
8.	Dwi Ratnawati	- cukup lancar	- Tegang, grogi	- Kepala menunduk	- Tangan hanya memegang teks	- Cenderung ke naskah	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
9.	Dwi Wahyu Setyajati	- cukup lancar	- tenang, percaya diri	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- tangan hanya pegang teks	- kadang ke pendengar kadang ke teks	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
10.	Endah Nur Aryati	- cukup lancar	- grogi, gelisah	- ekspresi biasa tanpa digunakan	- tangan diam/ tanpa gerakan	- komunikatif tanpa teks	- suara keras dapat didengar seluruh ruangan
11.	Erlin Krismawati	- cukup lancar	- kurang tenang, gelisah	- tanpa ekspresi wajah	- tangan cenderung diam tanpa gerakan	- cenderung melihat teks	- suara lemah tidak bisa di dengar seluruh kelas.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12.	Handayani Ganjaran	Woro	- kurang lancar	- tenang, percaya diri	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- gerakan mendukung (gerakan tangan dan kepala)	- tanpa teks - komunikatif - ada tanya jawab	- suara keras dapat didengar seluruh ruangan.
13.	Hayu Abriyani		- cukup lancar	- kurang tenang	- ekspresi wajah tidak digunakan	- gerakan tangan cenderung memperbaiki rambut	- tidak terlalu melihat teks - pandangan ke sudut ruangan	- suara dapat didengar seluruh kelas.
14.	Lingga Wimbianingrum		- kurang lancar	- tenang, santai	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- gerakan tangan mendukung isi pembicaraan	- komunikatif - teks jarang dilihat.	- Suara dapat didengar seluruh ruangan.
15.	Zuliana Susanti		- Kurang lancar	- kurang meyakinkan/ ragu-ragu	- tanpa ekspresi wajah	- gerakan tangan cenderung membenahi rambut	- komunikatif tanpa teks	- suara dapat didengar seluruh ruangan.
16.	Wahyu Hari Prastiono		- cukup lancar	- kurang meyakinkan	- ekspresi wajah tidak digunakan	- tangan digunakan untuk menjelaskan	- melihat ke atas dan ke bawah	- suara dapat didengar seluruh ruangan
17.	Ika Vertika Yuliana		- kurang lancar	- tegang, grogi	- ekspresi wajah tidak digunakan	- cenderung diam tanpa gerakan	- melihat ke atas - tanpa teks	- suara kurang dapat didengar seluruh ruangan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18.	Rahayu Pramuda Wardani	- kurang lancar	- tegang, grogi	- tanpa ekspresi wajah	- cenderung diam tanpa gerakan	- cenderung melihat teks dan - melihat ke atas	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
19.	Erni Tusi yana	-cukup lancar	- kurang meyakinkan	- ekspresi wajah tidak digunakan	- tangan cenderung di belakang	- cenderung melihat teks	- suara dapat di dengar di seluruh ruangan.
20.	Euodia Penta Tauresia	- kurang lancar	- tegang - kurang tenag	- tanpa ekspresi wajah	- tangan cenderung memegang teks	- Cenderung melihat ke teks	- suara lemah tidak bisa di dengar seluruh kelas
21.	Heru Pratiwi	- lancar	- kurang meyakinkan	- tanpa ekspresi wajah	- tangan diam/ tanpa gerakan tubuh yang mendukung	- Awalnya komunikatif setelah itu cenderung melihat ke teks	- suara kurang bisa di dengar seluruh kelas.
22.	Lina Mariyani Dasuki	- lancar	- kurang meyakinkan (tegang)	- tanpa ekspresi wajah	- tanpa ada gerakan	- Cenderung ke teks	- suara dapat di dengar seluruh ruangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

23.	Lisawati	- cukup lancar	- tenang	- tanpa ekspresi wajah	- tanpa gerakan tubuh/ tangan cenderung memegang teks	- pandangan cenderung melihat ke teks	- Suara lemah sehingga kurang di dengar seluruh ruangan.
24.	Loriza Hendritasari	- lancar	- Gerogi/ gelisah	- Ekspresi wajah tidak digunakan	- Tangan cenderung bergerak ke belakang.	- kadang ke teks, kadang ke pendengar.	- suara dapat di dengar seluruh ruangan.
25.	Maria Ika Fransisca	- cukup lancar	- gerogi/ kurang percaya diri	- tanpa ekspresi wajah	- tanpa gerakan tubuh yang mendukung.	- Cenderung ke teks.	- suara dapat di dengar seluruh ruangan.
26.	Muntik Astuti	- lancar	- tenang	- menggunakan ekspresi wajah (senyum)	- gerakan tangan untuk mendukung pembicaraan.	- tidak terpaku pada teks	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
27.	Nurul Yulia R.H.	- cukup lancar	- tegang	- tanpa ekspresi wajah	- tanpa gerakan tubuh/ tangan cenderung memegang teks	- cenderung ke teks	- suara lemah sehingga kurang dapat di dengar seluruh ruangan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28.	Petri Munjiyah	- lancar	- kurang tenang	- ekspresi digunakan (senyum)	- diam tanpa gerakan tubuh	- komunikatif dan tidak tertuju pada teks	- suara keras, dapat di dengar seluruh ruangan.
29.	Rahayu Ngestiani	- lancar	- kurang santai	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- tangan cenderung memegang teks dan di belakang tubuh/ gerakan tangan ke wajah	- cenderung melihat teks	- suara dapat di dengar seluruh ruangan
30.	Tri Afrita Ani	- cukup lancar	- gerogi - gelisah	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- badan bergerak-gerak tanpa arti	- ke atas atau sudut ruangan dan ke teks.	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
31.	Rhema Eki Agustina	- cukup lancar	- tegang	- ekspresi wajah tidak digunakan	- tangan hanya memegang teks/ tanpa gerakan tubuh lainnya.	- Komunikatif tidak terlalu melihat ke teks	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
32.	Rini Wijayanti	- lancar - artikulasi jelas	- tenang	- tanpa ekspresi wajah	- tangan hanya di belakang tubuh	- ke atas dan ke teks.	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

33.	Ririn Lestari	- lancar	- percaya diri	- ekspresi wajah digunakan yaitu senyum	- menggunakan tangan untuk menjelaskan yang dibicarakan.	- Komunikatif ke pendengar.	- suara keras dapat di dengar seluruh ruangan.
34.	Rum Winari	- lancar	- kurang meyakinkan	- ekspresi wajah digunakan (senyum)	- tanpa gerakan tubuh.	- Komunikatif kepada pendengar.	- suara kurang jelas sehingga tidak bisa di dengar seluruh ruangan.
35.	Sulastri	- lancar.	- tegang, gelisah	- tanpa ekspresi wajah.	- tangan hanya bergerak-gerak pada teks tanpa mendukung isi.	- tidak komunikatif, melihat ke atas dan ke teks.	- suara bisa di dengar seluruh ruangan.
36.	Susilowati Purwaningsih	- lancar	- tenang, percaya diri.	- tanpa ekspresi wajah.	- menggunakan tangan untuk menjelaskan isi pembicaraan.	- komunikatif	- suara keras dapat di dengar di seluruh ruangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

37.	Vivin Subagio	- lancar	- tegang, grogi	- tanpa ekspresi wajah.	- tanpa gerakan tubuh yang mendukung dan tangan terpaku pada memegang teks.	- cenderung ke teks.	- Suara kurang keras sehingga tidak terdengar di seluruh ruangan.
38.	Yulia Estu Pratiwi	- Kurang lancar	- tenang dan percaya diri.	- Ekspresi wajah digunakan dengan (senyum).	- tangan cenderung memegang teks dan ke belakang tubuh.	- kadang tertuju ke pendengar dan kadang ke teks.	- Suara keras dapat di dengar di seluruh ruangan.
39.	Yuliana Susi Yani	- Lancar	- tegang	- tanpa ekspresi wajah.	- Tubuh bergoyang-goyang tanpa mendukung isi pembicaraan.	- pandangan cenderung tertuju pada teks.	- Suara kurang bisa di dengar di seluruh ruangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	Nada	Tempo	Dinamik
1.	Akselerasi Kartikasari	- Variatif	- Sedang	- Dampak pembuangan sampah (par 2 kali 1) - Apakah saudara tahu mengapa saya mengambil judul ini (par 2 kali 1) - Apakah saudara akan diam dan menutup mulut dengan apa yang terjadi di sekitar kita (par 3 kali 1) - Saudara semua setuju ? (par 4 kal 3)
2.	Crispina Fepiari	- Variatif	- Sedang	- Apa itu cacing kremi (par 2 kal 3)
3.	Christiana Yenny Vegawati	- Datar	- Sedang	
4.	Ana Nur Jayanti	- Datar	- Cepat	
5.	Citra Adventa	- Datar	- Lambat	
6.	Dini Novitasari	- Datar	- Cepat	
7.	Dwi Ari Mantesi	- Datar	- Cepat	
8.	Dwi Ratnawati	- Datar	- Cepat	
9.	Dwi Wahyu Setyajati	- Datar	- Cepat	- Jum'at bersih (par 1 kal 8)
10.	Endah Nur Aryati	- Variatif	- Sedang	- Leptopiro interogen (par 2 kal 5)
11.	Erlin Krismawati	- Datar	- Lambat	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12.	Handayani Worogjanjaran	- Variatif	- Sedang	- Apakah ada pertanyaan ? (par 1 kal 13)
13.	Hayu Abriyani	- Datar	- Sedang	- Tiga M (par 1 kal 4)
14.	Lingga Wimbianingrum	- Variatif	- Sedang	- Influenza (par 1 kal 1) - Vaksinasi (par 2 kal 4)
15.	Zuliana Susanti	- Variatif	- Sedang	
16.	Wahyu Hari Prastiono	- Datar	- Cepat	
17.	Ika Vertika Yuliana	- Datar	- Sedang	- Kwasiorkor (par 1 kal 1)
18.	Rahayu Pramuda Wardani	- Datar	- Cepat	- Apa polio itu (par 1 kal 4)
19.	Erni Tusiana	- Datar	- Cepat	
20.	Euodia Penta Tauresia	- Datar	- Cepat	
21.	Heru Pratiwi	- Datar	- Cepat	
22.	Lina Mariani Dasuki	- Datar	- Cepat	
23.	Lisa Wati	- Datar	- Cepat	
24.	Loria Hendritasari	- Datar	- Cepat	
25.	Maria Ika Fransisca	- Datar	- Cepat	
26.	Muntik Astuti	- Datar	- Sedang	
27.	Nurul Yulia R.H	- Datar	- Cepat	
28.	Petri Mujiyah	- Variatif	- Sedang	- A, I, R, S, U, S, U, I, B, U (par 1 kal 2)
29.	Rahayu Ngestiani	- Datar	- Cepat	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30.	Tri Afitaani	- Datar	-- Cepat	
31.	Rhema Eki Agustina	-- Variatif	-- Sedang	
32.	Rini Wijayanti	-- Variatif	-- Sedang	
33.	Ririn Lestari	-- Variatif	-- Sedang	
34.	Rum Winari	-- Datar	-- Sedang	
35.	Sulastri	-- Variatif	-- Sedang	-- <i>Virus hepatitis A (par 1 kal 3)</i>
36.	Susilowati Purwaningsih	-- Variatif	-- Sedang	
37.	Vivin Subagio	-- Datar	-- Cepat	
38.	Yulia Estu Pratiwi	-- Variatif	-- Sedang	
39.	Yuliana Susiani	-- Datar	-- Sedang	

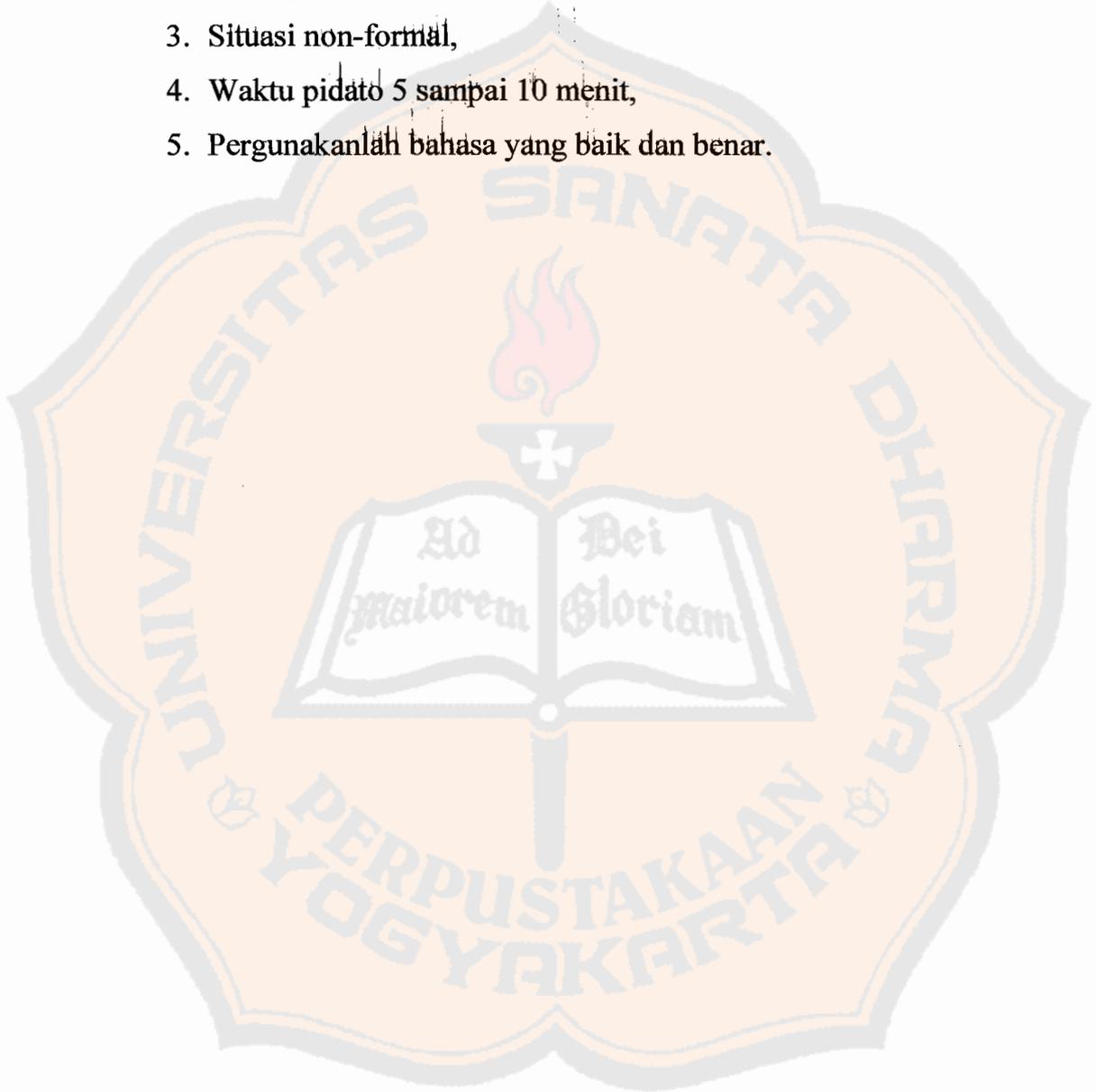
# LAMPIRAN

## 3

Instrumen dan  
Transkrip Pidato

## INSTRUMEN PENELITIAN

1. Mahasiswa disuruh pidato di depan kelas,
2. Tema pidato “Kesehatan Masyarakat”,
3. Situasi non-formal,
4. Waktu pidato 5 sampai 10 menit,
5. Pergunakanlah bahasa yang baik dan benar.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelumnya ee puji syukur kita panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena kasihnya kita dapat berkumpul di tempat ini// Dan kepada bapak kepala desa dan aparat di desa Wonotengah ini/ kepada ee pendidik Akper Ngesti Waloyo yang saya hormati serta para hadirin dan teman-teman yang saya cintai//

Pada kesempatan yang bahagia ini/ saya ingin menyampaikan sambutan saya mengenai Dampak Pembuangan Sampah di Sungai/ Apakah saudara tahu mengapa saya mengambil judul ini?// Alasannya/ di zaman yang modern ini/ negara kita ee memiliki sarana pembuangan sampah// Tapi lebih jauh lagi bila kita melihat ke daerah pelosok belum terjamah teknologi/ sehingga kurang sehat// Kalau kita lihat mengapa?/ karena mereka biasa membuang sampah ke sungai/ mereka eee melakukan pembuangan di sungai/ bahkan mereka mandi di sungai itu/ Dan kalau kita lihat air sungai bisa kita gunakan untuk mengairi sawah/ dan bila arusnya deras bisa digunakan untuk sebagai pembangkit tenaga listrik// Namun apa gunanya saudara? bila sungai yang sudah tereemar sampah dan kotoran?// Bila sampah sudah menumpuk maka/ akan meakibatkan penyakit seperti diare/ kolera/ dan bahkan demam berdarah//

Setelah saudara mendengar semua akibat dari kebiasaan membuang sampah di sungai/ apakah kita akan menutup mata dengan semua ini? Apakah saudara akan diam dan menutup mulut dengan apa yang terjadi di sekitar kita? Kalau tidak/ saya ajak saudara semua untuk saling tolong-menolong/ saling bahu-membahu/ ee menyadarkan mereka//

Mungkin kita dapat bekerjasama dengan ee aparat desa/ untuk membuat kamar mandi/ tempat cuci/ dan tempat sampah// Apabila masyarakat yang kecil itu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sudah bersih/ maka lingkungan besar atau mungkin bangsa dan negara ini/ akan menjadi bersih/ sehat dan nyaman// Saudara semua setuju? Kalau saudara setuju eee saya kira saya cukupkan sampai di sini saja sambutan saya dan apabila ada kata yang kurang berkenan di hati saudara/ saya minta maaf// eee selamat siang dan terima kasih//

Akselerasi Kartika Sari

2004 266



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang para hadirin// Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada kami// Sebelum kami menyampaikan pokok masalah yang akan kami bahas/ ijinilah kami memperkenalkan diri/ seperti kata pepatah/ tak kenal maka tak sayang// Kami dari Akper Negesti Waluyo/ nama saya Crispina Pepiari// seperti yang telah saya sampaikan tadi kami dari Akper Ngesti Waluyo//

Pada kesempatan yang baik ini/ perkenalkanlah kami untuk membahas tentang betapa pentingnya suatu kesehatan bagi kita/ terutama dalam hal di diri kita// Kami akan menyampaikan apa itu cacing kremi// dan bagaimana dampaknya bagi kita// Cacing kremi merupakan salah satu..... cacing yang paling banyak/ dia siklus hidupnya selama dua minggu/ dia masuk ke dalam mulut melalui makanan/ dan dia masuk ke usus halus dan seperti kita ketahui bahwa usus halus adalah tempat penyerap sari-sari makanan dan di situ tempat paling baik untuk menetap// Setelah berada di usus halus/ cacing-cacing berpindah ke usus besar/ dimana usus besar cacing-cacing itu dewasa/ dan akhirnya dapat bereproduksi dan bertelur// Setelah bertelur kemudian membawa ke *rektum*// Di dalam *rektum* dia mengeluarkan telurnya bersama dengan cairan yang lengket/ dan gatal yang luar biasa// Nah/ di dalam ee rasa gatal ini biasanya orang-orang menggaruk dan biasanya dalam menggaruk itu tidak biasa puas dengan usapan dan menggaruk dan cairan itu melekat ke kuku-kuku kita// Nah/ kuku itu jika tangan kita tidak di cuci dengan bersih/ kemungkinan telur itu masuk ke dalam mulut kita//

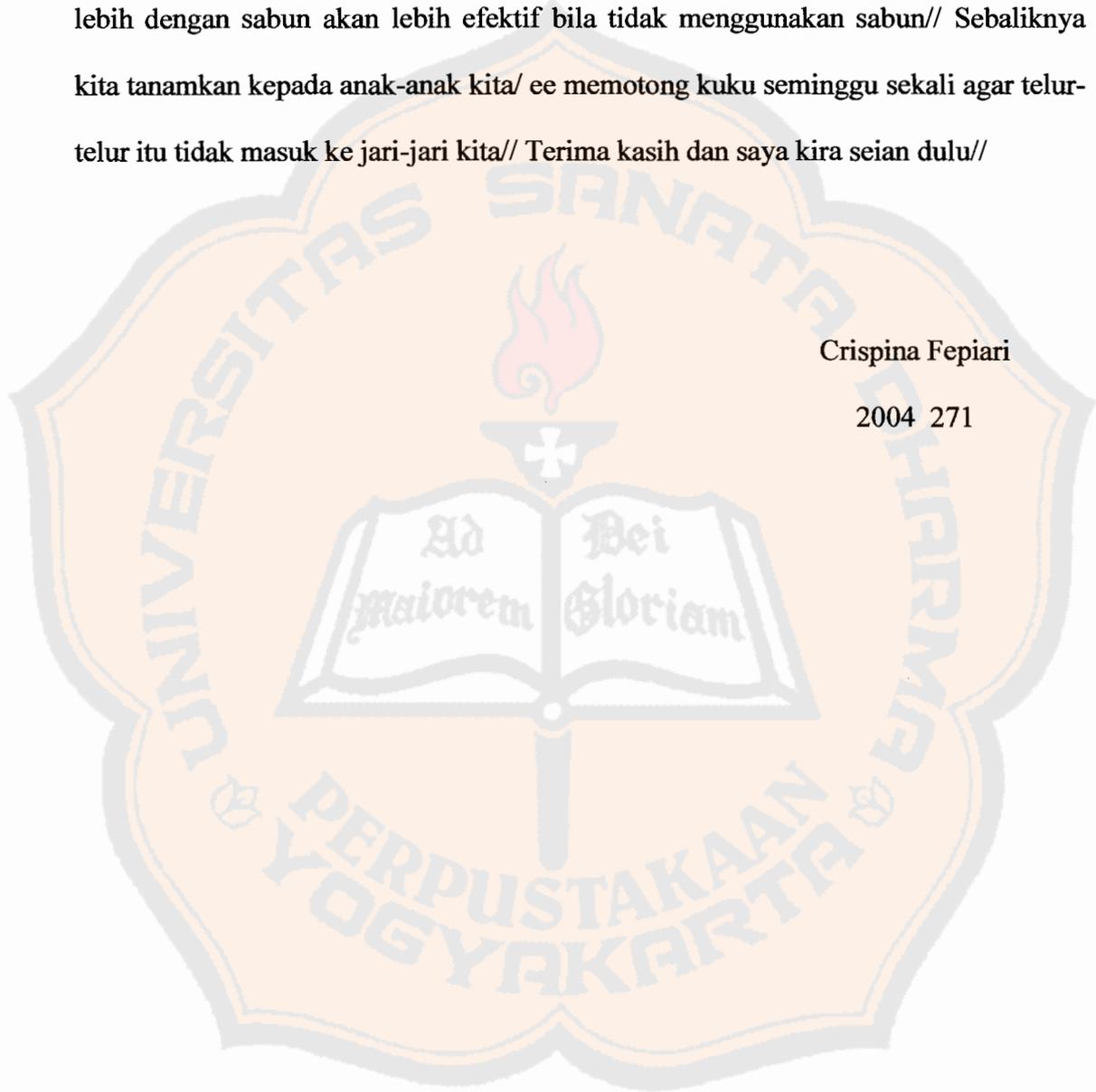
Nah/ bila hal ini/ tidak menutup kemungkinan semua usia dapat terserang cacing kremi itu// Akan tetapi kebanyakan anak kecil biasanya mereka main tanah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka pulang ke rumah mengambil makanan dilemari dan langsung memakannya//  
e maka dari itu/ maka kami akan mengajak setelah penyuluhan ini ee kami akan  
mengadakan demo tentang cuci tangan// Dan semoga ee dengan cuci tangan lebih-  
lebih dengan sabun akan lebih efektif bila tidak menggunakan sabun// Sebaliknya  
kita tanamkan kepada anak-anak kita/ ee memotong kuku seminggu sekali agar telur-  
telur itu tidak masuk ke jari-jari kita// Terima kasih dan saya kira seian dulu//

Crispina Fepiari

2004 271



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/ para hadirin sekalian// Salam sejahtera// Terima kasih atas waktu yang diberikan kepada kami/ dan terima kasih atas kehadiran dan partisipasi para hadirin sekalian pada acara penyuluhan kesehatan// Kami dari Akper Ngesti Waluyo akan menyampaikan tentang penyakit Diabetes melitus/ atau yang lebih dikenal dengan penyakit kencing manis//

ee sebelumnya saya akan menjelaskan apa itu penyakit kencing manis atau *Diabetes Melitus*// Penyakit *Diabetes Melitus*/ adalah sindrom meningkatnya kadar gula darah// yang dapat meningkatkan komplikasi yang meliputi hampir semua organ tubuh manusia// ee sebelumnya ee saya sampaikan sepuluh gejala *Diabetes Melitus* yang e.ee perlu diwaspadai// yang pertama adalah sering buang air kecil/ terutama pada malam hari// kemudian/ cepat merasa lapar dan haus/ berat badan menurun/ sebaliknya nafsu makan meningkat atau bertambah// Cepat merasa lelah dan mengantuk e.e berbahaya pada orang yang bekerja di luar ruangan// Mudah timbul bisul atau abses/ dengan kesembuhan yang lama// Kemudian keenam/ gatal-gatal terutama pada alat kelamin/ bagian luar/ Sering kesemutan/ gairah sex menurun/ penglihatan kabur ditandai dengan seringnya berganti kaca mata// Sepuluh/ Ibu yang melahirkan bayi/ lebih dari empat kilogram// Oleh karena itu/ kenalilah gejala *Diabetes Melitus* sejak dini/ dengan mendapatkan informasi dari rumah sakit terdekat// Sebelumnya kami minta maaf/ apabila dalam menyampaikan informasi banyak kesalahan// Terima kasih atas perhatian para hadirin/ sekalian//

Christiana Yenny Vegawati

2004 269

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salam Sejahtera//

Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami// Di sini kami akan mengulas tentang timbulnya ee penyakit ISPA dan diare// Jawa Tengah sudah masuk musim kemarau// ee dimana suhu udara yang.....tercatat saat ini/ mencapai tigapuluh tiga sampai tiga puluh empat derajat// ee suhu ini mengalami peningkatan kurang lebih dua puluh delapan sampai tiga puluh derajat// Meningkatnya itu ee sifatnya kering// Suhu udara yang panas menyebabkan/ e e peningkatan debu yang signifikan// Maka dari itu masyarakat sekalian perlu waspada dari serangan ISPA dan diare// Penyakit ISPA seperti pilek/ batuk/ panas dan radang tenggorokan// Sehingga masyarakat diharapkan/ eee menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh/ bagi anak sekolah diharapkan tidak jajan disembarangan// ee karena makanan ringan yang dijual biasanya tidak memenuhi standar kebersihan// ee selain debu/ biasanya/ lalat akan merajalela yang menyebabkan diare pada anak// Terima kasih atas waktu yang diberikan/ dan selamat siang//

Ana Nur Jayanti

2004 267

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang terhormat/ Bapak dan Ibu serta saudara-saudari yang kami kasihi// Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/ atas karunia-Nya pada hari ini/ sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini// ee kami pribadi merasa sangat bahagia/ atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami/ guna memberikan pengarahan langsung dengan Bapak Ibu serta saudara dan saudari sekalian// Saudara-saudari sekalian/ akhir-akhir ini kita sering mendengar wabah malaria dan diare dari surat kabar/ ee radio atau televisi// Jika kita lihat berita itu lewat televisi daerah yang terjangkit wabah tersebut/ adalah daerah dengan lingkungan kotor dan tak terurus/ seperti sampah yang berserakan dan lingkungan basah//

ee saudara saudari sekalian seharusnya kita menyadari/ dampak dari lingkungan kotor dari lingkungan itulah timbul penyakit yang merugikan diri kita// untuk itu saya mengajak pada saudara saudari sekalian untuk memelihara lingkungan kita/ agar bersih terawat sehingga terhindar dari penyakit berbahaya seperti tersebut di atas seperti ee sebagai contoh membuagn sampah pada tempatnya atau membersihkan selokan// Seperti ada tertulis bersih pangkal sehat/ sesuatu yang bersih mencerminkan kehidupan yang sehat// Kesehatan adalah anugerah terbesar dari Tuhan Yang Maha Esa oleh sebab itu alangkah baiknya kita menjaga kebersihan untuk hidup sehat dan perlu diketahui pula bahwa pencegahan lebih baik dari pada penyembuhan// oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini sekali lagi kami mengajak Bapak Ibu serat saudara sekalian untuk menciptakan lingkungan mulai dari diri kita sendiri dan lingkungan//

Sebagai penutup/ kami berpesan semoga bapak ibu serta saudara saudari sekalian/ untuk memahami/ kehidupan yang bersih dalam kehidupan sehari-hari//

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Demikian pengarahannya dari kami/ apabila ada kata-kata yang tidak sesuai di hati bapak ibu saudara-saudari/ kami minta maaf// Sekian dan terima kasih//

Citra Adventa

2004 270



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/ para hadirin yang terhormat//

Pada kesempatan ini/ saya akan berbicara tentang AIDS dimana pada sekarang ini/ ee semakin banyak orang di dunia yang terkena AIDS//

AIDS merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yaitu HIV/ yang diserang dari virus ini adalah/ sistem kekebalan tubuh manusia dalam jangka waktu yang sangat lama/ kurang lebih dalam jangka waktu sepuluh tahun// Gejala-gejala yang dirasakan virus HIV adalah diantaranya sebagai berikut// rasa lelah/ malas/ penurunan berat badan/ demam/ sesak nafas/ diare dan bercak putih pada lidah//

Penyakit ini dapat menular pada orang lain diantaranya/ dengan cara/ melalui hubungan kelamin/ dengan transfusi darah/ penggunaan jarum suntik yang berganti-ganti/ dan dengan melalui plasenta dari ibu yang ditularkan pada anaknya// Akibat dari AIDS adalah kematian karena/ ee virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga kalau virus ini masuk ke dalam tubuh/ maka lama kelamaan daya tahan tubuh akan turun dan menimbulkan kematian// sekian dan terima kasih//

Dini Novitasari

2004 275

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/ saudara-saudara sekalian/

Dalam kesempatan ini/ saya akan membahas tentang gondok// gondok ee merupakan penyakit yaitu pembesaran kelenjar *Tiroid*// Disebabkan karena kurang yodium// Penyakit ini biasanya diderita oleh orang-orang di daerah pegunungan// Karena di daerah pegunungan/ kadar yodiumnya lebih sedikit dibanding pada daerah pantai/ karena konsumsi kurang makanan mengandung yodium/ misalnya ikan laut// maka disarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat di daerah pegunungan agar lebih banyak mengkonsumsi yodium eee pada makanan yang telah diberi garam yodium// Dan/ ee cara agar yodium tak rusak/ yaitu garam yodium diberikan pada waktu makanan sudah masak/ karena yodium dapat rusak pada waktu tinggi//

Demikian paparan dari kami/ semoga bermanfaat//

Dwi Ari Mantesi

2004 276

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang bapak ibu sekalian//

Saya akan menyampaikan kebersihan lingkungan bagi kesehatan// Betapa pentingnya kebersihan lingkungan dalam menunjang kesehatan bagi kita semua// Seperti telah kita lihat dalam ruang lingkup lingkungan masyarakat kita/ banyak kita jumpai kotoran dalam bentuk sampah yang berserakan/ dan jamban-jamban yang tidak semestinya dibangun di tempat tersebut// Tetapi tetap saja ee tempat itu dibangun meskipun menyalahi aturan kesehatan lingkungan// Saya akan menegaskan pada saudara sekalian bahwa perlunya kita memberikan penyuluhan kepada masyarakat/ sebuah nasehat tentang pentingnya kebersihan lingkungan untuk kesehatan bagi mereka// kita sebagai tenaga medis perlu memberi ee masukan-masukan yang membangun agar masyarakat sadar dan mau memperhatikan pentingnya kebersihan lingkungan/ bagi kesehatan yang sebenarnya amat sangatlah penting untuk menunjang alur kehidupan mereka// Malaria/ diare adalah e e e beberapa masalah kesehatan yang disebabkan oleh sampah yang ada dalam lingkungan kita// Maka dari itu saya himbau kepada saudara semua untuk membuagn sampah pada tempatnya// Agar kita semua merasakan betapa nyamannya hidup di dalam lingkungan ynag bersih//

Demikian sambutan dari saya/ apabila ada tutur kata yang kurang berkenan saya minta maaf//

Dwi Ratnawati

2004 277

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salam sejahtera para hadirin semua//

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur Tuhan Yang Maha Esa/ yang telah memberikan rahmat-Nya serta hidayah-Nya kepada kita sehingga kita bisa berkumpul di sini/ tanpa halangan suatu apapun// Di sini perkenankanlah saya menyampaikan/ sedikit ulasan tentang kesehatan// Karena begitu banyak masalah kesehatan/ dan semuanya membutuhkan perhatian// Tapi karena keterbatasan waktu/ di sini saya akan mengulas kesehatan tentang lingkungan pada “Kasling”/ diantaranya yaitu dengan menyadarkan masyarakat untuk meningkatkan/ kesadaran tentang kebersihan lingkungan// Contohnya/ Jumat bersih/ pemberantasan sarang nyamuk dengan adanya PSN maka akan mengurangi kasus malaria/ dan demam berdarah// Adapun PSM dilakukan dengan 3 M/ pertama ee menutup tempat air, ee menguras bak mandi dan mengubur barang bekas yang tidak dipakai lagi/ dengan adanya kebersihan lingkungan ini lingkungan ini/ maka akan menjauhkan dari KLB atau kasus luar biasa// Contohnya mutaber/ disentri/ dan lain sebagainya// Dengan kebersihan lingkungan bisa kita lakukan secara rutin dengan sudah sering kita dengar dengan program Jumat bersih//

Mungkin hanya ini/ yang bisa saya sampaikan kalau ada kesalahan/ itu semata-mata kekurangan dari saya/ tapi kalau ada kelebihan/ itu merupakan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa// Semoga itu bisa memberi manfaat pada kita//

Selamat siang//

Dwi Wahyu Setyajati

2004 278

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salam sejahtera/

Pertama-tama marilah kita panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan berkah pada kita semua/ sehingga kita ini dapat kumpul dalam acara “Bakti karya mahasiswa Akper Ngesti Waluyo ini dengan selamat// Dalam kesempatan ini/ kami mahasiswa akan memberikan ulasan yang bertemakan kesehatan khususnya/ kami akan mengalami judul/ maraknya penyebaran penyakit *Lepsos Pirosis*//

*Lepsos Pirosis* atau *well disease*/ merupakan penyakit mematikan yang biasanya menular oleh kencing tikus// Wilayah Jawa Tengah ini/ karena sebagian besar terdiri atas area persawahan kondisi wilayah itu sangat potensial untuk perkembangbiakannya tikus// eee dapat dibilang Jateng merupakan wilayah endemis bagi binatang pengerat tersebut// Banyak masyarakat yang mengakui di rumahnya banyak tikus/ bahkan tak jarang sabun mandi habis di makan tikus// Keberadaan tikus kini/ menjadi binatang yang mengancam jiwa manusia/ lantaran paling berpotensi menyebarkan bakteri *leptopiro interrogan*/ yakni/ bakteri yang mengganggu fungsi ginjal dan hati// Manusia dapat tertular *lespirosis* jika memiliki luka yang terkena kencing tikus/ bisa juga lendir mulut/ hidung/ telinga atau mata yang terkena kencing tikus// adapun ciri-cirinya yaitu/ demam mendadak/ dada terasa sesak nyeri pada betis atau pinggul/ ee badan gemetar/ kepala pusing/ mata kuning dan kemerahan/ jika anda mengetahui ada bagian keluarga anda yang memiliki ciri sakit seperti itu/ sebaiknya dilarikan ke rumah sakit atau Puskesmas terdekat// agar segera mendapat penanganan medis// Untuk menanggulangnya dengan menjaga kebersihan agar tidak menjadi sarang tikus//

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Demikian/ ulasan dari kami/ sebelumnya kami minta maaf apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam ulasan kami// untuk itu/ kami ucapkan terima kasih//

Endah Nur Aryati

2004 281



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E e terima kasih untuk waktu yang diberikan saya/ saya akan menjelaskan masalah gizi pada usia lanjut//

Seperti kita ketahui bersama/ manusia dalam hidupnya/ akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan// Setelah mencapai puncaknya pada usia tertentu perkembangan dan pertumbuhan akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia// ini dikenal dengan proses penuaan// proses penuaan ini sangat dipengaruhi oleh konsumsi makanan atau pola gizi seseorang/ ee ini disebabkan karena seluruh aktifitas sel atau metabolisme dalam tubuh memerlukan zat gizi yang cukup disamping faktor penyakit/ dan lingkungan// konsumsi gizi yang kurang mencukupi kebutuhan tubuh akan menyebabkan masalah kesehatan// Khususnya pada usia lanjut// Berdasar penelitian para ahli ada beberapa masalah gizi pada usia lanjut yaitu/ kegemukan atau obesitas/ disebabkan karena konsumsi lemak/ protein dan karbohidrat yang bersih/ juga karena proses metabolisme tubuh yang menuru yang tidak diimbangi aktifitas fisik//

Beberapa penyakit yang berhubungan dengan kegemukan yaitu/ jantung koroner yang disebabkan konsumsi lemak jenuh serta hipertensi yang berlebihan// kedua/ hipertensi/ beban jantung akibat/ ee berat badan berlebih sehingga tekanan darah meningkat/ *Diabetes Melitus*/ yaitu produksi insulin tidak cukup untuk metabolisme karbohidrat/ lemah dan protein/ sehingga gula darah tertimbun dalam darah// keempat *Sirosis Hipatis*/ yaitu lemak berlebih yang ditimbun dalam hati/ selanjutnya kurang energi kronis// kurang energi kronis pada usia lanjut disebabkan/ makan tidak enak karena berkurangnya fungsi alat perasa dan pencium/ banyak gigi yang tanggal/ sehingga untuk makan terasa sakit/ nafsu makan berkurang karena

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kurang aktivitas/ kesepian/ penyakit kronis/ efek samping obat/ alkohol dan rokok// Osteoporosis atau pengeroposan tulang karena konsumsi kalsium kurang dalam jangka waktu lama// *Gout*/ karena asam urat dalam darah meningkat akibat kelainan metabolisme protein/ ee jika konsumsi protein tidak diatasi maka akan menyebabkan batu ginjal//

Dari uraian di atas/ dapat mengetahui ada banyak masalah yang mungkin terjadi pada usia lanjut akibat gizi yang tak seimbang// Masalah di atas tentu dapat dihindari dengan perbaikan pola gizi yaitu dengan pola gizi seimbang//

Erlin Krismawati

2004 282

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang terhormat Bapak Kepala Desa Wonotengah/ dan semua warga yang hadir di tempat ini// Pertama-tama marilah kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmatNya kita dapat berkumpul di sini tanpa ada halangan suatu apapun// Di sini saya akan menyampaikan mengenai pentingnya gizi seimbang dan nasehat bagi Ibu hamil// Perlu kita ketahui bersama/ bahwa bayi memerlukan protein/ vitamin/ serat mineral// Vitamin A/C/ vitamin K dan yodium// Bila tidak dipenuhi/ maka bayi akan mengambil yang disimpan Ibu sendiri// Banyak terjadi bila vitamin itu tidak dipenuhi seperti *Anemia* atau kurang darah/ Ibu lemes/ terus terjadi ee pendarahan/ kekurangan ee energi kronis/ kekurangan yodium ee itu menyebabkan bayi yang dilahirkan itu kecerdasannya rendah// Maka dari itu Ibu harus makan beraneka ragam makanan/ tidak ada campuran apapun/ terus makan makanan zat besi/ terus gunakan garam ee yodium dan mungkin dalam hal ini dalam rumah tangga digunakan pada waktu memasak makanan// ee ini tidak benar ee biasanya yang terbaik adalah diberikan setelah makanan mateng// ee karena yodium mudah rusak// Mungkin di sini ada yang istrinya sedang hamil? // Timbulnya *Anemia* karena kurang darah/ yang terbaik adalah pil tambah darah/ sekarang gratis// terus periksalah 4x/ tiga bulan pertama sekali/ enam bulan sekali/ dan sembilan bulan dua kali// apakah ada pertanyaan?

Penanya : Istri saya sedang hamil/ katanya tidak boleh makan es ?

Itu sebenarnya hanya mitos di lingkungan kita/ Ibu hamil perlu menghilangkan mitos tentang berbagai pantangan dan rasa takut peningkatan berat badan// Karena ee ibu hamil normal akan naik kurang lebih tiga belas kilo/ itu normal// Adapun nasehat bagi ibu hamil adalah ee istirahat cukup/ bangun tidur

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jangan tergesa-gesa turun/ sebelum turun dari tempat tidur minumlah the/ dan bantal  
agak tinggi sedikit saat tidur//

Demikian kiranya yang dapat saya sampaikan/ terima kasih dan selamat  
siang//

Handayani Woro Ganjaran

2004 288



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang bapak ibu serta saudara sekalian/ terima kasih/ atas waktu yang telah diberikan kepada saya/ saya dari AKPER Ngesti Waluyo e e disini/ saya ingin menyampaikan beberapa hal arti pentingnya menanggulangi demam berdarah/ e e sedang merajalela// Bukan hanya orang tua yang terserang/ tetapi/ juga menyerang anak-anak dan balita// penularan demam berdarah begitu cepatnya sehingga hanya lewat gigitan dan lingkungan yang tidak bersih/ misalnya genangan-genangan air/ sampah yang menumpuk/ untuk menanggulangi penyakit tersebut/ kita harus melakukan tindakan yang dikenal dengan 3 M// yaitu satu/ menguras bak air/ kedua/ menutup penampungan air/ ketiga mengubur barang bekas/ ditambah memberi obat *abate*/ memakai semprot nyamuk dan obat penolak nyamuk//

Demikian/ penyuluhan-penyuluhan dari saya semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi bapak ibu serta saudara sekalian// Terima kasih/ selamat siang//

Hayu Abriyani

2004 289

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat sore semuanya/ pada kesempatan ini saya akan menyampaikan tentang/ Influenza/ sepele padahal dapat mematikan// e e pernahkah anda mengalami flu berupa e e batuk/ hidung berlendir/ demam dan pusing yang dikenal luas sebagai masuk angin/ gejala tersebut seringkali dianggap remeh// Padahal jelas sangat mengganggu// Namun orang umumnya akan e e memilih konsumsi obat warung/ dari pada pergi ke dokter//

ee influenza adalah penyakit infeksi yang mudah menular dan dapat menimbulkan kematian// Selain itu/ virus influenza yang menyerang saluran pernafasan juga menimbulkan material yang tidak sedikit// karena terganggunya produktifitas penderitanya// Di negara Indonesia sebagai negara tropis/ ee influenza terjadi sepanjang tahun/ setiap tahun influenza menyebabkan ribuan orang meninggal di seluruh dunia// Kalo komplikasi yang terjadi menyebabkan kerusakan-kerusakan sel-sel selaput lendir/ saluran pernafasan// Sehingga penderita mudah terserang penyakit lain seperti radang paru yang berbahaya// Selain itu/ apabila penderita sudah mempunyai penyakit kronis lain seperti penyakit jantung/ paru-paru/ ginjal/ diabetes// Penyakit tersebut akan lebih berat akibat influenza// Penularan virus terjadi melalui udara melalui batuk dan bersin// Influenza sangat menular/ selama inkubasi dua sampai empat hari// Influenza bukan batuk pilek biasa yang tidak berbahaya// gejala utama influenza adalah/ demam/ sakit kepala/ sakit otot di seluruh badan/ pilek/ sakit tenggorokan dan badan lemah//

Setiap orang ee dapat terserang influenza tanpa membedakan usia dan tingkat sosial// Cara mencegah agar kita tidak terserang penyakit influenza adalah dengan cara memelihara cara hidup sehat/ yaitu dengan cara menerapkan pola hidup sehat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti makanan sehat/ dan berolah raga/ sehat teratur// serta istirahat yang cukup//  
Cara lain yaitu dengan vaksinasi/ cara ini adalah cara paling efektif dan aman/ dan  
dapat memberikan perlindungan selama satu tahun akibat serangan influenza//

Sekian dari saya/ apabila ada kata yang kurang berkenan dari saya/ saya  
minta maaf//

Lingga Wimbianingrum

2004 299



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang dan salam sejahtera//

Pertama-tama kita panjatkan puja dan puji sukur kepada Tuhan Yang Maha Esa/ yang telah memberikan hidayahnya kepada kita semua/ sehingga kita dapat berkumpul di sini/ dalam penyuluhan ini// ee saya wakil dari Ngesti Waluyo/ akan memberikan penyuluhan/ sedikit/ atau berbagi/ pengalaman terhadap saudara-saudari semua/ dalam penyakit *Hipertensi*// Seperti yang kita ketahui sebelumnya penyakit hipertensi/ atau/ yang disebut sebagai penyakit darah tinggi/ tetapi yang lebih spesifik penyakit *Hipertensi* adalah/ dimana/ ee tekanan darah lebih dari 140 milimeter Hg/ dan diastol sembilan puluh mili meter Hg/ adapun penyebab penyakit ini/ adalah/ usia lanjut/ kegemukan/ ee keturunan/ ee berfikir berat/ perokok berat/ alkohol/ makanan berlemak/ ee dan berkolesterol tinggi dan juga mengkonsumsi garam yang ee berlebihan// Biasanya yang sering dirasakan oleh penderita adalah sering pusing/ sakit kepala/ ee penglihatan berkurang/ ee mimisan/ ee nyeri pada tengkuk/ mual/ sering emosi dan mudah marah bila kaget/ juga gemetar dan mudah lelah//

Mungkin pencegahan dari penyakit ini adalah/ hindari alkohol dan rokok/ hindari minum obat tanpa resep/ ee hindari makanan yang terlalu banyak garam/ hindari makanan yang berlemak/ seperti ee daging/ hati/ ataupun jeraan// kurangi berat badan//

Kiranya tanya itu yang saya sampaikan kepada saudara semua/ tentang penyuluhan penyakit *Hipertensi*// Apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati saudara semua/ saya wakil dari teman-teman Akper Ngesti Waluyo minta maaf yang sebesar-besarnya// selamat siang/ dan terima kasih//

Zuliana Susanti

2004 336

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salam sejahtera/

Terima kasih atas waktu yang diberikan kepada saya/ pada kesempatan yang baik ini kami akan menyampaikan tentang/ pengenalan reproduksi sehat remaja// Masa remaja/ merupakan masa peralihan antara/ masa anak dengan masa dewasa// Masa remaja ini sangat penting karena/ terjadi masa *pubertas* yaitu masa dimana terjadi fase pematangan seksual yang mempersiapkan seorang remaja menghadapi fungsi reproduksi// ee kebanyakan anak yang memasuki remaja itu/ ataupun yang sudah masuk pada masa remaja/ tidak mengenal dan memahami masalah seksual reproduksi/ karena masalah ini dianggap tabu// padahal/ pengenalan dan pemahaman tersebut/ harus diberikan sejak dini/ supaya terbentuk ee reproduksi remaja yang sehat// Berdasar kenyataan/ maka perlu adanya suatu program/ untuk mempersiapkan anak menghadapi masa remaja secara sehat antara lain/ satu/ pengenalan perubahan fisik dan psikis/ yang kedua/ kenali anatomi dan fisiologi tubuh/ ketiga/ pengetahuan tentang bahaya narkoba dan merokok/ dan yang kelima/ lakukan pergaulan remaja yang sehat/ dan sopan//

Demikian/ kiranya hanya ini yang saya sampaikan/ jika ada kata-kata yang kurang berkenan/ kami mohon maaf// sekian/ dan terima kasih//

Wahyu Hari Prastiono

2004 331

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat sore/ pada kesempatan ini ee saya akan menjelaskan tentang ee *Kwashiorkor*// ee *Kwashiorkor* adalah suatu penyakit/ yang terjadi karena kekurangan protein// Penyakit ini bisa berakibat fatal dan ee biasanya terjadi pada masa pertumbuhan// ee penyakit ini terjadi di daerah tropis dan semi tropis/ misalnya ee Afrika/China/Filipina dan juga di Indonesia// ee tanda-tanda orang/ atau anak yang terkena penyakit *Kwasiorkor* adalah ee apatis/ rambut kepala halus/ dan jarang// Dan ee mudah dicabut/ perut buncit dan juga pembesaran perut// ee kekurangan amino acid yang spesifik mungkin/ ada di daerah tertentu/ bukti klinis menunjukkan adanya beri-beri/ dan kekurangan vitamin A// Pencegahan penyakit *Kwarsiorkor*/ yaitu dengan cara ee memenuhi kebutuhan energi yang sesuai/ dengan yang dibutuhkan tubuh// Hal ini dilakukan/ dengan cara makanan/ dengan jumlah protein yang lebih dari biasanya/ dan ee makanlah karbohidrat/ lemak/ vitamin dan mineral yang secukupnya//

Demikian dari saya dan terima kasih atas perhatiannya//

Ika Vertika Yuliana

2004 294

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Salam sejahtera bagi kita semua/

Saya ucapkan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya/ dan terima kasih juga atas kehadiran bapak dan ibu semua// ee pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa/ ee yang telah memberikan rahmatnya kepada kita sehingga kita dapat berkumpul di sini tanpa halangan suatu apapun// Bapak dan Ibu yang terhormat dalam rangka acara penyuluhan ini/ saya akan menjelaskan/ menerangkan/ tentang penyakit polio// Apa polio itu? Penyakit polio adalah infeksi akut yang disebabkan virus polio// Virus ini akan merusak bagian muka susunan saraf pusat tulang belakang// Gejala umum yang mudah dikenal adalah ee anak mendadak menjadi lumpuh pada salah satu anggota gerakannya// Setelah anak menderita demam ee selama dua sampai lima hari/ dan bila kelumpuhan terjadi pada otot pernafasan/ maka ee kemungkinan anak akan meninggal karena sukar bernafas// Penyakit polio dapat dicegah dengan cara vaksinasi// Vaksinasi polio diberikan untuk mendapatkan ee kekebalan terhadap penyakit polio// Jenis vaksin ada dua/ yaitu/ vaksinasi polio oral/ cara pemberiannya adalah ee melalui mulut dengan cara diteteskan// Kedua/ vaksin polio inaktif/ cara pemberiannya dengan cara dimasukkan atau disuntikkan// Sedangkan jadwal ee pemberian vaksin polio/ sesuai jadwal imunisasi pada usia dua/ empat/ dan enam bulan// Efek samping dari vaksinasi polio yang umum yaitu/ ee kemerahan/ nyeri dan rasa pegal pada tempat penyuntikan//

Demikian sedikit penjelasan dari saya tentang penyakit polio// Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua/ dan juga dapat meningkatnya kesehatan di desa ini// Sekian dari saya/ dan saya mohon maaf jika ada

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kata-kata yang kurang berkenan di hati bapak dan ibu semuanya dan terima kasih atas perhatiannya//

Rahayu Pramuda Wardani

2004 312



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih/ karena pada saat ini saya diberi kesempatan untuk memberikan sedikit informasi/ tentang pentingnya asi buat bayi// Pada kesempatan hari ini/ saya akan memberikan informasi terlebih untuk para Ibu yang sedang hamil atau yang sedang menyusui/ tentang bagaimana pentingnya Asi/ ee karena seperti kita ketahui banyak para Ibu yang tidak memperhatikan pentingnya Asi untuk bayinya// Dan sebenarnya saat Ibu sesudah melahirkan akan keluar Asi/ tapi terkadang Asi yang lama itu/ terkadang dibuang karena/ warnanya yang kuning keruh// Padahal Asi tersebut sangat penting/ karena Asi tersebut dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk bayi// Dan Asi yang mengandung daya tahan untuk bayi tersebut hanya pada dua jam setelah kelahiran dan sebaiknya Asi diberikan secara eksklusif selama empat bulan tanpa makanan tambahan//

Demikian paparan dari saya/ dan yang menjadi harapan saya/ adalah supaya ibu-ibu yang menyusui dapat memanfaatkan asi eksklusif tersebut dan untuk para hadirin yang berada di tempat ini/ dapat memberikan informasi pada keluarga/ atau siapapun// Dan akhirnya saya ucapkan terima kasih dan semoga bermanfaat// Sekian/ dan terima kasih//

Erni Tusiana

2004 284

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat sore/

Terima kasih atas waktu yang diberikan kepada saya sehingga diizinkan berdiri di sini untuk menyampaikan beberapa hal tentang Hipertensi// Tapi sebelumnya/ marilah kita panjatkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan/ karena rahmatnya kita dapat berkumpul di tempat ini// Saya akan menyampaikan pengertian/ penyebab dan penatalaksanaan *Hipertensi*// Pengertian hipertensi adalah/ kenaikan tensi sampai dengan seratus empat puluh sampai sembilan puluh milimeter Hg// Tekanan darah normal seratus dua puluh perdelapan puluh/ *Hipertensi* ada dua yaitu/ hipertensi primer dan sekunder// *Hipertensi* primer adalah *Hipertensi* yang tidak tahu penyebabnya/ tidak menimbulkan keluhan// *Hipertensi* sekunder adalah/ hipertensi yang disebabkan penyakit lain seperti penyakit diabetes melitus/ ginjal/ jantung menyebabkan *Hipertensi*// Gejalanya bermacam-macam/ sesuai dengan penyakit yang menyebabkan// Penyebab *Hipertensi*// pola makanan/ kepribadian tipe A/ dan rokok// penatalaksanaan dari hipertensi adalah dengan meminimalkan faktor penyebab dengan/ mengurangi makanan tinggi garam/ banyak istirahat/ dan terapi dan penyetabil tensi//

Demikian beberapa hal yang saya sampaikan/ tentang hipertensi// apabila ada yang kurang jelas mohon maaf/ atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih//

Evodia Penta Tauresia

2004 286

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang//

Pada kesempatan ini/ saya akan menyampaikan kebutuhan gizi untuk bayi dan balita// Pemberian makanan bagi bayi dan balita/ ee merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan// Sehingga ee mencapai keadaan yang sempurna kebutuhan gizi pada bayi dan balita relatif lebih tinggi dari pada orang dewasa// Kebutuhan gizi pada bayi dan balita/ dapat diperoleh dari/ air susu ibu karena dalam asi terkandung zat gizi// yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang// Selain itu ee dalam asi terkandung zat kekebalan ee terhadap penyakit infeksi// Selain asi/ bayi juga mendapatkan ee nutrisi dari makanan pendamping asi yang sesuai dengan umur// Adapun ee cara pemberian makanan pada bayi sesuai dengan umur yaitu/ bayi lahir sampai umur empat bulan/ bayi cukup diberikan asi saja/ yang diberikan setiap kali bayi nangis// Bayi sampai umur empat sampai enam bulan/ bayi diberikan ee makanan lunak sebagai pendamping asi/ asi tetap diberikan// Misalnya/ bubur tepung/ sari buah/ makanan lembik diberikan dua kali sehari// Umur enam sampai dua belas bulan anak diberi makanan lembik misalnay bubur campur yang disaring/ selain itu asi tetap diberikan// Umur dua belas sampai delapan belas bulan anak mulai diberikan makanan keluarga yang lembik yang terdiri dari makanan pokok/ lauk pauk/ sayur dan buah// asi tetap diberikan// Umur delapan belas sampai dua puluh empat bulan diberikan susu pengganti asi/ ee anak umur dua puluh empat bulan ke atas/ beirkan makanan keluarga// Nutrisi juga dibutuhkan oleh anak untuk meningkatkan kecerdasan karena itu/ ee setiap orang tua harus memperhatikan cakupan gizi bagi anaknya// Jadi/ anak terus diberikan makanan yang mengandung zat gizi yang diperlukan pertumbuhan dan perkembangan anak//

Demikian ee sambutan dari saya/ terima kasih//

Heru Pratiwi

2004 291

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang hadirin yang berbahagia// Pada kesempatan ini/ aya akan menyampaikan rumor mengenai sakit waktu haid/ tak bisa punya anak? Masyarakat beranggapan bila seorang gadis merasakan sakit di perut ketika sedang menstruasi/ itu pertanda ia tidak bisa punya anak// Anggapan masyarakat boleh dikata benar karena sebagian besar seorang gadis sehubungan masa menstruasi selalu dibarengi dengan rasa sakit di perut// Namun/ ditinjau dari medis pola pikir itu perlu dirubah// Maka dari itu/ pola pikir yang tidak sehat perlu diadakan pendidikan kesehatan// Melalui pendidikan dari tim kesehatan/ dapat memberikan pemahaman yang benar tentang rasa sakit waktu menstruasi//

Dari segi medis/ sebagian besar wanita merasa sakit perut menjelang dan pada permulaan menstruasi// Rasa sakit itu ada yang ringan dan ada yang berat// Kadang-kadang begitu beratnya sehingga harus istirahat dan bahkan juga harus ada yang harus berobat// Biasanya seorang yang sedang sakit perut bisa berguling-guling karena sakitnya// Tetapi tidak benar jika seorang gadis yang demikian akan susah hamil// Rasa sakit timbul karena pengerutan dinding rahim// Penyebab konstruksi ini bisa karena faktor hormonal/ atau kejiwaan// Tetapi/ kedua faktor itu tidak bisa berhubungan dengan kesuburan// Lagi pula dengan pemeriksaan dan pengobatan yang baik/ rasa sakit pada waktu menstruasi mudah diobati// Tanda-tanda orang yang tidak subur sulit dilihat dari luar// Boleh dikatakan hampir tidak bisa dikenali// Tingkat kesuburan seorang hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan medis yang teliti// Oleh sebab itu/ perlu adanya pemahaman tentang kesehatan oleh masyarakat khususnya mengenai hal ini untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian rasa sakit saat menstruasi//

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Demikian sedikit dari saya/ kiranya apa yang telah saya sampaikan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi kaum remaja wanita// Terima kasih atas perhatiannya/ selamat siang//

Lina Mariyani Dasuki

2004 298



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang terhormat bapak dan ibu/ para hadirin semua yang kami cintai dan kami banggakan// Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa/ atas berkat dan rahmatnya sehingga kami dapat berkumpul tidak kurang suatu apapun// Di sini saya selaku mahasiswa dari Akper Ngesti Waluyo/ Parakan/ diberi kesempatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya kita untuk hidup sehat// Pada hidup sehat seringkali kita hubungkan dengan hidup yang mewah// Padahal itu tidak ada hubungannya sama sekali dan pandangan tersebut adalah salah// Hidup sehat adalah hidup yang teratur/ sehat/ makan makanan bergizi dan olah raga// Istirahat dan aktifitas yang cukup// Banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya hidup sehat dan hidup dengan sembarangan// Padahal// jika kita berpola hidup sehat maka kita akan terhindar dari masalah kesehatan// Hidup sehat harus didukung dengan pemeliharaan lingkungan yang baik/ menjaga kebersihan dan rajin konsultasi ke pihak kesehatan untuk memantau keadaan tubuh kita//

Untuk itu/ marilah bapak-ibu dan saudara sekalian mulai sekarang terapkanlah pola hidup sehat di lingkungan keluarga kita/ agar kita terhindar dari masalah kesehatan dan untuk mencegah permasalahan lain dan untuk menciptakan masyarakat yang shat// Kiranya cukup sekian penjelasan dari saya// Terima kasih//

Lisawati

2004 300

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

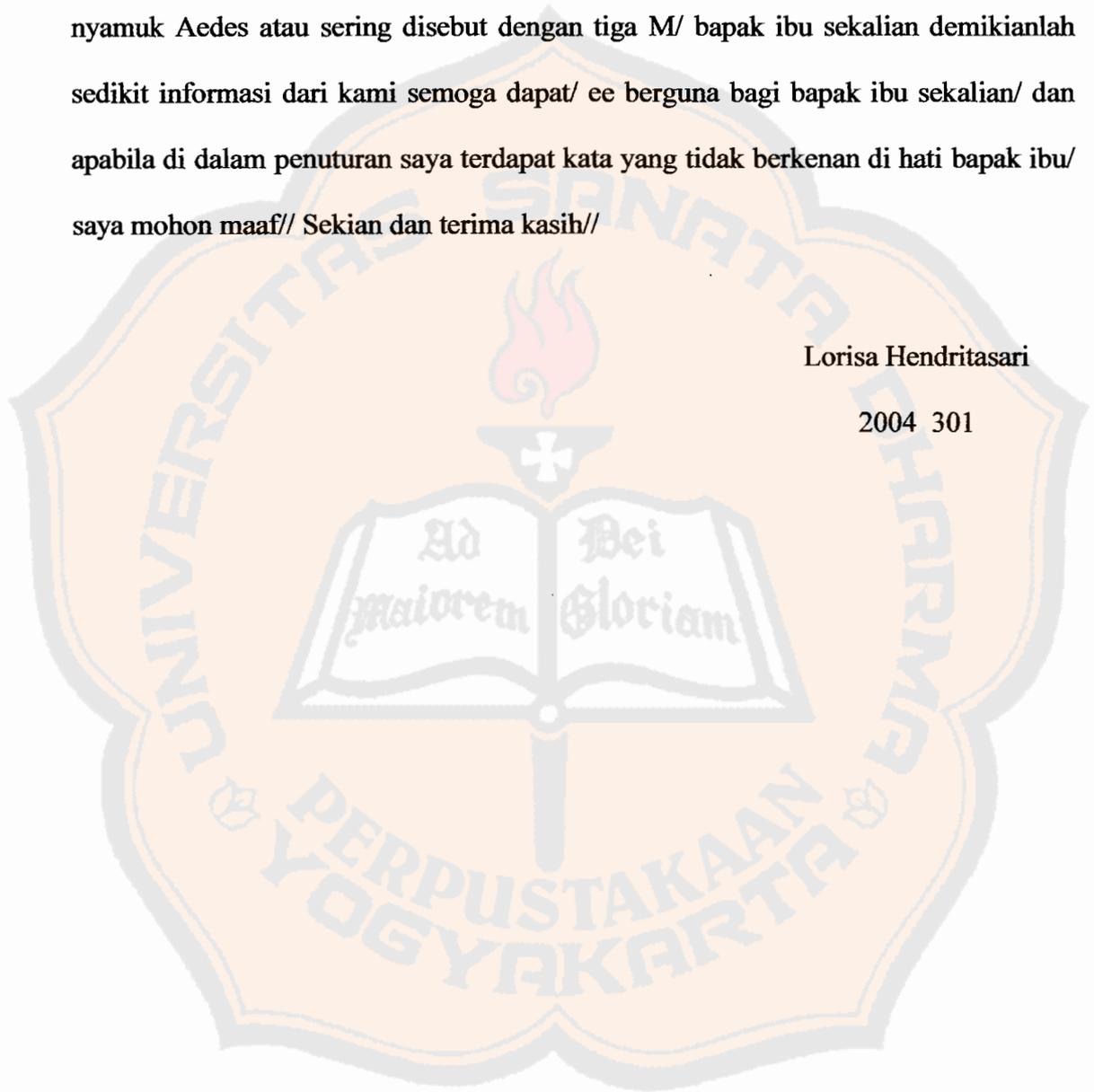
Yang terhormat bapak dan ibu yang kami kasihi/ salam sejahtera bagi saudara-saudara sekalian// Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/ karena ataslimpahan rahmatnya kita diberi kesempatan bersama-sama berkumpul di tempat ini// Saya juga mengucapkan terima kasih atas waktu dan kehadiran bapak serta ibu di tempat ini/ sebelumnya/ perkenankanlah saya untuk memperkenalkan diri// Nama saya Lorisa Hendritasari/ saya akan mewakili teman-teman dari Akper Ngesti Waluyo untuk memberikan sedikit informasi tentang bahayanya demam berdarah// Di Indonesia/ penyakit demam berdarah merupakan salah satu penyakit yang sangat ditakuti oleh masyarakat/ karena penyakit ini dapat mematikan// Penyakit ini disebabkan oleh virus Dengue yang penyebarannya melalui nyamuk *Aedes Aidepti*// Penyakit demam berdarah/ biasanay membunuh setelah hari pertama// Yang merupakan tanda atau gejala demam berdarah yaitu/ pertama/ demam yang terus meninggi/ kedua/ pendarahan dalam berbagai bentuk sedangkan yang ketiga pembengkakan hati/ keempat shok// Gejala kelima nyeri pada otot dan persendirian/ dan *leukopenia*// Penyakit demam berdarah sebelumnya merupakan penyanyi anak-anak// Namun beberapa tahun ini menyerang orang dewasa juga// Mungkin/ akibat iklim/ lingkungan topografi sehingga telah terjadi perubahan tingkah laku virus penyebab demam berdarah ataupun nyamuknya// Untuk itu kita mencegah demam berdarah demam berdarah dapat dicegah dengan imunisasi// Satu-satunya cara mencegah demam berdarah hanya dengan membasmi nyamuk pembawa demam berdarah// Virusnya belum bisa kita basmi sehinga memotogn rantai penyakit demam berdarah masih tetap hanya membasmi nyamuk *Aedes*// Cara yang tepat adalah dengan membasmi jentiknya yang ada di tempat perkembangannya//

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demikian juga mengadakan progrma untuk memberantas demam berdarah yaitu dengan cara melakukan program abatisasi atau menaburkan bubuk abate/ menguras wadah air/ dan mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menjadi perindukan nyamuk Aedes atau sering disebut dengan tiga M/ bapak ibu sekalian demikianlah sedikit informasi dari kami semoga dapat/ ee berguna bagi bapak ibu sekalian/ dan apabila di dalam penuturan saya terdapat kata yang tidak berkenan di hati bapak ibu/ saya mohon maaf// Sekian dan terima kasih//

Lorisa Hendritasari

2004 301



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang terhormat Bapak Kepala Desa beserta staff/ dan Bapak Ibu yang saya kasihi// Sudah sepatutnya kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini// Saya juga mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk sedikit memberikan penyuluhan// Sebelumnya/ perkenankanlah saya untuk memperkenalkan terlebih dahulu/ nama saya Maria Ika Fransisca saya dari Akper Ngesti Waluyo// Bapak Ibu sekalian pada hari ini saya akan memberikan sedikit informasi tentang Tifus// Penyakit demam *Tifaid* adalah infeksi akut yang disebabkan oleh *Salmonella Tifhi* yang masuk melalui saluran pencernaan dan menyebar ke seluruh tubuh/ bakteri ini akan berkembang biak kelensan getak bening usus/ dan kemudian masuk ke dalam darah/ dan menyebabkan penyebaran kuman dalam darah dan selanjutnya penyebaran kuman ke dalam limfa/ kantung empedu/ paru-paru/ selaput otot dan sebagainya// Adapun gejala demam Tifoid adalah/ yang pertama demam/ demam dapat berlangsung selama tiga minggu berlangsung terus menerus// Minggu pertama suhu tubuh berlangsung terus menerus meningkat/ biasanya menurun pada pagi hari dan meningkat pada sore/ malam hari// Minggu kedua penderita tifus dalam keadaan demam dan Minggu ketiga suhu tubuh berangsur-angsur turun dan normal kembali di akhir Minggu// Yang kedua gangguan pada saluran pencernaan/ nafas tak sedap/ bibir kering dan pecah-pecah/ lidah ditutupi selaput lendir kotor/ ujung dan tepinya kemerahan// Bisa juga perut kembung/ hati dan limfa membesar dan timbul rasa nyeri bila diraba// Yang ketiga gangguan kesadaran umumnya kesadaran penderita menurun walaupun tidak seberapa dalam yaitu menjadi apatis sampai somnolen// Yang beresiko terkena tifus/ anak-anak usia sekolah/ penyaji makanan/ petugas

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rumah sakit/ pekerja pabrik// Cara penularan penyakit tifus adalah/ bakteri ini disebabkan melalui tinja/ mutahan/ dan *urine*// Orang yang terinfeksi demam tifoid yang kemudian secara pasif terbawa melalui lalat dari kakus dan mengkontaminasi makanan/ minuman/ sayuran ataupun buah-buahan segar// Mengonsumsi makanan/ minuman yang tercemar dapat menyebabkan terkena infeksi demam *tifoid*/ cara mencegah penyakit tifus yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan/ mencuci tangan sebelum makan usahakan selalu mengonsumsi makanan/ minuman yang higienis dan vaksinasi demam *tifoid*// Vaksinasi demam *tifoid* dapat melindungi seseorang dari penyakit tifus karena dengan satu kali suntikan vaksin demam tifoid/ maka/ seseorang akan terlindung selama tiga tahun dari penyakit ini// Vaksin ini mempunyai keamanan yang baik karena vaksin ini tidak menimbulkan efek samping dan kadang-kadang menimbulkan rasa sakit pada bekas suntikan yang akan segera hilang kemudian// Vaksin ini dapat diperoleh di rumah sakit terdekat//

Bapak Ibu sekalian/ demikianlah penyuluhan dari saya/ semoga informasi ini dapat berguna bagi bapak ibu sekalian dan apabila di dalam penuturan saya terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati bapak ibu saya minta maaf/ sekian dan terima kasih//

Maria Ika Fransisca

2004 302

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang//

Saya akan menyampaikan tentang virus// Virus hidup di dalam sel inang dan cepat menyerang bakteri// Asal-usul virus yaitu/ berasal dari komponen sel inang dan berasal dari sel bebas// Berdasarkan penyakit dar yang ditimbulkan/ ee virus dibagi menjadi dua yaitu/ virus yang merata ke seluruh tubuh misalnya campak/ virus yang menyerang organ lain/ virus yang menyerang susunan saraf seperti *rabies/ herpes simplek/* virus yang menyerang sistem pernafasan seperti influenza/ menyerang mata/ dan penyakit akibat hubungan sex seperti HIV// Cara penularan virus yaitu/ kontak langsung/ kontak dengan hewan/ dan melalui vektor antropada// Cara pengobatan infeksi virus yaitu dengan senyawa anti virus misalnay *amantidin/ metisason/* dua *inferferon* untuk rabies dan hepatitis// Cara pencegahan infeksi virus yaitu peningkatan imunitas terhadap virus dilakukan dengan vaksinasi/ yaitu memasukkan komponen virus baik hidup atau mati sehingga tubuh inang membentuk antibodi terhadap virus yang masuk tadi// Beberapa jenis vaksin virus yaitu/ polio/ campak/ gondong/ rubella/ hepatitis/ rabies//

Demikian dan terima kasih//

Muntik Astuti

2004 304

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat pagi/ di sini saya selaku mahasiswa dari Akper Ngesti Waluyo Parakan diberi kesempatan untuk memberikan penyuluhan tentang demam *Tifoid/ tifus*// Tifus adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Talmonella Tippi* yang masuk melalui saluran pencernaan dan menyebar ke seluruh tubuh// Bakteri ini disebarkan melalui tinja/ muntahan dan urin orang yang terinfeksi demam tifoid yang kemudian dibawa lalat melalui perantara kaki di kakus ke dapur dan mengkontaminasi makanan minuman/ sayur/ pun buah segar// Gejala orang terkena tifoid demam seperti tinggi selama tiga Minggu/ gangguan pada pencernaan seperti perut kembung/ bibir kering/ lidah kotor/ sulit buang air besar// Gangguan kesadaran// Pencegahan dari demam tifoid dengan menjaga lingkungan/ mencuci tangan sebelum makan/ mengkonsumsi makanan yang higienis/ dapatkan vaksinasi demam tifus/

Demikian penyuluhan yang dapat saya sampaikan semoga bermanfaat bagi kita semua// Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih//

Nurul Yulia

2004 307

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat sore/

Perkenankan terlebih dahulu nama saya Petri Munjiyah dari Akper Parakan//

Pada kesempatan saat ini kami ingin menyampaikan tentang pentingnya asi eksklusif//

Pengertian asi eksklusif itu sendiri adalah pemberian susu ibu kepada bayi berumur nol

sampai empat bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan// Mengapa asi

diberikan sampai umur empat bulan saja? yang pertama gizi asi sudah cukup

memenuhi kebutuhan bayi/ kedua pencernaan bayi belum mampu mencerna selain

asi/ ketiga mencegah timbulnya alergi pada bayi/ kemudian asi merupakan

kesempatan utama menjalin kasih sayang ibu dan anak/ kemudian penting untuk

dasar perkembangan fisik dan mental anak/ dan pemberian makanan lain dapat

mengurangi produksi asi/ dan menunda kehamilan// Kemudian kapan ibu mulai

menyusui// Susuilah bayi ibu segera dalam waktu tiga puluh menit setelah lahir/

sentuhlah mulut bayi dengan puting sehingga bayi terangsang untuk menghisap

meskipun asi belum keluar/ serta isapan bayi akan merangsang keluarnya asi// Yang

tidak kalah pentingnya adalah kolestrum jangan sampai dibuang/ mengapa?/

kolestrum merupakan asi yang keluar pertama setelah bayi lahir// *Kolestrum*

berwarna kekuning-kuningan lebih kental dari asi// *Kolestrum* mengandung zat

kekebalan yang penting untuk bayi dan dapat melindungi bayi dari beberapa

penyakit/ kemudian kerugian jika bayi diberi makanan sebelum usia empat bulan

adalah bayi mengalami sembelit/ perut menjadi kembung/ pada usia selanjutnya anak

menjadi sulit makan// ee asi sedikitnya mempunyai sepuluh keunggulan yang dapat

diuraikan sebagai berikut// A/ anti alergi/ I/ imun anti infeksi/ R/ rasanya enak dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bergizi tinggi/ S/ segar hangat dan bersih/ U/ utama untuk bayi/ S/ Sempel dan praktis/ U/ upaya penuh kasih sayang/ I/ irit dan hemat/ B/ berguna mencegah kehamilan dan kanker payudara/ U/ upaya untuk mempercantik Ibu// Para hadirin terutama ibu hendaknya memberikan asi sampai umur empat bulan karena sangat penting bagi bayi// Bila ada kata yang kurang saya minta maaf selamat sore dan terima kasih//

Petri Munjyah

2004 309



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya/ pada kesempatan ini saya akan menjelaskan mengenai penggunaan obat yang tidak tepat// Akhir-akhir ini sering kita jumpai masalah yang timbul akibat penggunaan obat yang keliru baik itu over dosis/ keracunan dan masalah-masalah lain// Masyarakat sering mengidentikkan obat dengan kesembuhan padahal tidak selalu benar// Jika salah menggunakan obat jenis/ dosis/ aturan pakai dan efek yang ditimbulkan dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan mengenai obat yang diberikan kepada masyarakat// Sehingga/ masyarakat tidak mengetahui dengan jelas mengenai obat dan masyarakat enggan untuk bertanya kepada petugas atau dokter// Untuk itu marilah kita bekerjasama dalam mengatasi masalah ini// Kami sebagai petugas kesehatan akan lebih meningkatkan pelayanan dan juga masyarakat hendaknya lebih berhati-hati dalam menggunakan obat atau jika perlu mengkonsultasikan dulu dengan petugas kesehatan atau dokter/ agar kita terhindar dari masalah-masalah akibat menggunakan obat yang keliru//

Kiranya cukup paparan dari saya/ terima kasih atas perhatiannya/ mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan/ sekian dan terima kasih//

Rahayu Ngestiani

2004 311

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena sehingga sampai saat ini kita masih diberi kesempatan dan kesehatan sehingga kita dapat berkumpul lagi dengan bahagia// Seperti kita ketahui bersama/ akan arti penting kesehatan maka pada kesempatan ini perkenankan saya memberikan sebuah ajakan untuk memulai kesehatan pada diri kita sendiri dan mulai pada hari ini// Kesehatan adalah sebuah anugerah yang terbesar dari Tuhan Yang Maha Esa// Karena/ kita tidak akan berbuat apa-apa// Oleh sebab itu/ saudara sekalian alangkah pentingnya jika kita harus tetap menjaga kesehatan// Jika kita lihat ke instansi-instansi kesehatan baik rumah sakit ataupun pusat kesehatan masyarakat/ alangkah mahalnyanya harga kesehatan sebab tidak sedikit yang dikeluarkan untuk mencari sebuah kesehatan//

Oleh sebab itu/ pada kesempatan ini saya mengajak sekali lagi kepada saudara sekalian untuk menjaga kesehatan mulai dari diri sendiri lingkungan dan masyarakat/ mulai hari ini//

Sekian dari saya dan terima kasih//

Tri Afritani

2004 329

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat sore bapak ibu dan saudara-saudara sekalian/ pertmaa-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengaruniakan kasihnya sehingga kita dapat berkumpul pada kesempatan kali ini// Saya akan menjelaskan tentang bahaya diare yang sering terjadi di masyarakat// Kadang kita seringkali menyepelkan apa yang dinamakan diare/ padahal apabila kita terlambat menanggulangnya itu bisa berakibat kematian// Diare dapat disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam pencernaan/ apabila kita kurang bersih dalam melakukan sesuatu dapat mengakibatkan diare// Buang air besar di sembarang tempat dan tak mencuci tangan sesudahnya dapat menimbulkan diare// Makan makanan yang tak terjaga kebersihannya dapat juga menimbulkan diare// Gejala diare adalah buang air besar lebih dari biasanya// Perlu diingat diare sangat berbahaya bila tidak ditangani secara dini// ee diare mengakibatkan seseorang kekurangan cairan atau sering disebut dehidrasi/ kekurangan cairan bila dibiarkan akan menyebabkan kematian// Maka orang yang terkena diare harus minum air sebanyak mungkin untuk mengganti cairan yang terbuang lewat tinjanya// ee untuk itu biasakan hidup bersih dan sehat untuk mencegah timbulnya diare// Diare cenderung terkena pada anak-anak karena tempat bermainnya yang kotor terkadang para ibu tidak memperhatikan tempat bermain anak/ asal anak merasa senang sering kali para ibu tidak memikirkan resikonya yaitu ancaman bahaya penyakit diare// Oleh karena itu mulai sekarang mari cegahlah timbulnya penyakit diare sejak dini/ Karena diare bila dibiarkan penderita kemungkinan besar akan mengalami kematian// ee mari di dalam lingkungan ini kita biasakan hidup bersih demi kepentingan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersama// Mencegah lebih baik daripada mengobati/ kesehatan itu mahal harganya/  
maka jagalah kesehatan kita sebisa mungkin//

Kiranya cukup sekian penjelasan saya/ semoga dapat berguna bagi kita  
semua// Sekian dan terima kasih//

Rhema Eki Agustina

2004 315



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang para hadirin/

Yang terhormat bapak perangkat desa/ yang terhormat bapak ibu warga desa Parakan/ serta rekan-rekan muda yang kami kasihi// Sebelumnya kami akan memperkenalkan diri/ kami dari mahasiswa Akper Ngesti Waluyo ingin membeirkan sedikit pengarahan mengenai kesehatan// Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnya kita dapat berkumpul di sini dengan suasana bahagia// Seperti yang kita ketahui bersama akan arti penting kesehatan/ marilah diawal kesempatan yang berbahagia ini kami mengajak kepada saudara sekalian untuk menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar kita// Kita dapat memulai semua itu tentu dengan ee hidup teratur/ teratur dalam kehidupan dasar manusia yaitu makan/ mandi/ istirahat/ olah raga/ dan lain-lain// Jika kita melihat ee saudara kita yang telah jatuh sakit tentunya kita tidak mau jatuh sakit seperti saudara kita// Seperti contohnya saudara kita khususnya balita yang terkena penyakit polio melitis atau sering disebut penyakit polio// Ukuran virus polio ini antara dua puluh lima sampai tiga puluh mili mikron/ nukleo acidnya terhadap pengaruh fisik maupun kimia/ tahan terhadap pH asam lambugn dan tahan terhadap suhu rendah// Vrisu polio ada tiga tipe yaitu tipe satu/ tipe dua dan tipe tiga// Virus ini banyak terdapat pada fases manusia// Penyakit yang ditimbulkannya pada manusia menimbulkan penyakit lumpuh anak// Virusnya menular melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi atau droppet injeksion// Masa inkubasinya empat sampai tiga puluh lima hari gejala penyakit biasanya muncul secara perlahan// ee pada kasus yang berat dapat menimbulkan kematian karena kelumpuhan otot-otot pernafasan// Bahan yang berbahaya untuk untuk penularan adalah feses manusia

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terutama penderita// Bahan untuk pemeriksaan laboratorium adalah darah dan feses/  
pencegahannya dengan vaksinasi/ peningkatan higien pribadi dan sanitasi  
lingkungan// Dua jenis vaksin polio adalah/ saik vaksin yang berupa vaksin mati  
yang diberikan dengan suntikan/ sabir vaksin berupa vaksin hidup yang terdiri dari  
vaksin hidup/ tetapi sudah dilemahkan//

Oleh sebab itu perlu kami tegaskan pentingnya menjaga kesehatan// Sekian  
dari kami semoga bermanfaat bagi saudara sekalian// Sekian dan terima kasih//

Rini Wijayanti

2004 317



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat sore para hadirin semuanya terima kasih atas kesempatan yang diberikan/ di sini saya mewakili Akper Ngesti Waluyo Parakan akan sedikit memberikan penjelasan tentang pentingnya kesehatan// Telah kita ketahui bahwa kesehatan sangat mahal harganya namun mengapa kurang mendapat perhatian/ sebagai contoh merokok// Merokok merupakan hal yang sangat membahayakan diri pengguna// Kalau sekedar kita lihat rokok adalah hal sepele tetapi kalau kita perhatikan betul dalam rokok mengandung ribuan bahan kimia yang membahayakan tubuh diantaranya bahan kimia tersebut yaitu nikotin/ tar/ karbon monoksida yang merugikan// Akibat yang ditimbulkan oleh rokok tidak timbul seketika// Asap yang dikeluarkan rokok menyebabkan kawasan menjadi tercemar// Marilah kita sebagai warga negara taatilah peraturan ataupun perundang-undangan tentang kesehatan/ ciptakan lingkungan yang aman/ nyaman bebas dari rokok/ jalani hidup sehat dan berhentilah merokok// Dan kalau terpaksa merokoklah di tempat yang telah dianjurkan supaya tidak mengganggu orang lain//

Kiranya hanya ini yang bisa saya sampaikan/ serta terima kasih atas perhatiannya//

Ririn Lestari

2004 318

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelumnya saya ingin menghaturkan rasa hormat saya kepada Bapak Kepala Desa selaku pimpinan di desa ini/ pembimbing Akper Ngesti Waluyo/ panitia yang telah mendukung acara ini/ masyarakat desa yang telah bersedia menghadiri acara penyuluhan ini// Siang hari ini/ kami akan membahas lebih jauh tentang *Obesitas*// Perlu kita ketahui sekarang ini sudah banyak makanan yang mengandung bahan pengawet/ padahal zat tersebut menurut kesehatan dapat menyebabkan obesitas// *Obesitas* merupakan keadaan disebabkan karena pola konsumsi berlebih/ banyak mengandung lemak/ protein/ karbohidrat yang tidak sesuai kebutuhan// Kegemukan ini biasanya terjadi sejak usia masih muda bahkan sejak anak-anak// Kegemukan ini bisa menyebabkan penyakit antara lain jantung koroner/ hipertensi/ kencing manis/ dan *serosis hepatis*// Kegemukan pada bagian perut lebih berbahaya karena lemak diperut akan meningkatkan resiko jantung koroner daripada lemak di bagian lain//

Demikian penyuluhan dari saya/ dan mudah-mudahan apa yang saya sampaikan berguna bagi saudara sekalian/ sekian dan terima kasih//

Rum Winari

2004 319

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang para hadirin semua/ terima kasih atas kesempatan yang diberikan saya/ untuk memberikan penyuluhan kepada bapak ibu sekalian/ sebelumnya perkenalkan nama saya Susilowati Purwoningsih saya selaku mahasiswa Akper Ngesti Waluyo akan memberi sedikit informasi tentang penyakit *Hepatitis A*// *Hepatitis* adalah radang pada hati/ *Hepatitis* adalah radang hati/ hepatitis A adalah masuknya virus hepatitis A ke dalam tubuh/ terutama menyerang hati yang menimbulkan gejala-gejala// Virus *hepatitis* A sangat mudah menular dan menyebabkan dua puluh persen sampai empat puluh persen dari semua infeksi *hepatitis*// Adapun gejala-gejala *hepatitis* adalah/ gejala awal dari penyakit ini ee sering diduga sebagai penyakit influenza/ *gastritis* maupun *drtritis*// Tapi yang utama adanya demam lemah/ lesu mual muntah dan diare// Urin berwarna gelap dan tinja berwarna pucat selama penderita mengalami kuning// *Hepatitis* berlangsung selama tiga sampai enam Minggu dan masa penyembuhannya secara klinis dan biokimiawi memerlukan waktu selama enam bulan// Faktor yang paling berpengaruh pada penyakit ini adalah faktor umum// Semakin tua umur semakin berat gejalanya//

Virus *hepatitis* A menyebar melalui rute tinja mulut yang berarti bahwa penularan melalui makanan dan minuman adalah yang paling utama// Penularan juga dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita dan melalui jarum suntik// Penderita *hepatitis* A akan menjadi sumber infeksi mulai dari Minggu sebelum sakit sampai satu Minggu setelah sembuh// *Hepatitis* A sering terjadi di daerah dengan sanitasi buruk// Meskipun begitu penderita yang terinfeksi dapat menyebarkan penyakit ini// Ke wilayah lain// Angka kejadian tertinggi adalah pada anak-anak/ oleh karena mereka belum mengerti tentang apa kebersihan diri// Tidak ada pengobatan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang spesifik kecuali istirahat dan gizi yang baik// Sehingga dapat menimbulkan gejala// Pencegahan terhadap *Hepatitis A* adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti cuci tangan sebelum makan/ memasak makanan hingga matang pencegahan terbaik adalah dengan imunisasi// Kita harus vaksinasi sesegera mungkin/ satu kali suntikan pertama dan enam bulan berikutnya suntikan booster yang dapat memberi perlindungan sepuluh tahun// Anak lebih banyak tertular virus hepatitis A/ karena itu mereka merupakan prioritas untuk mendapatkan vaksinasi//

Demikian penyuluhan dari kami/ bila ada kata yang salah saya minta maaf/ sekian dan terima kasih//

Sulastri

2004 326



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/ salam sejahtera buat kita semua// Puji syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa dimana kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat tanpa ada halangan suatu apapun// Yang terhormat Bapak Lurah beserta staf/ juga yang terhormat Bapak RW/ serta yang terhormat bapak ibu sekalian// Pertama kita akan membahas tentang kesehatan sehari-hari untuk itu kita harus saling mengikatkan diantara kita yaitu/ masalah tiga M/ menguras bak mandi/ mengubur barang bekas/ dan menutup penampungan air// Kedua yaitu/ masalah MCK perlu diperhatikan karena itu bisa menyebabkan bibit penyakit// MCK yaitu antara lain/ mandi cuci kakus// Ketiga yaitu/ kebersihan dalam diri kita yaitu/ mencuci tangan sebelum makan dan mencuci tangan sesudah makan/ dan juga menggosok gigi dua kali sehari sesudah bangun tidur dan sebelum tidur memakai pasta gigi// keempat/ kami mengharapkan kepada saudara sekalian kalau di rumah mempunyai P3K// Apabila ada keluhan yang tidak bisa diatasi pergilah ke puskesmas terdekat//

Saudara sekalian serta Bapak Lurah yang saya hormati/ beserta staf dan adik-adik sekalian/ semoga apa yang sampaikan tadi bermanfaat untuk kesehatan kita semua dan jika ada kata-kata yang kurang berkenan saya minta maaf/ semoga kita bisa sehat karena kesehatan lebih berharga daripada harta// Sekian terima kasih//

Susilawati Purwoningsih

2004 327

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasihnya hingga kita semua dapat berkumpul di sini// Dan pada kesempatan kali ini/ saya akan memberikan sedikit pengetahuan tentang bagaimana peran atau manfaat Asi untuk kami// Seperti kita ketahui/ setelah ibu melahirkan akan mengeluarkan Asi namun terkadang Asi tersebut tidak segera keluar/ dan tidak sedikit Ibu yang memberikan pengganti Asi seperti madu/ air the/ air tajin yang diberikan sebelum Asi keluar/ dan hal itu sangat berbahaya bagi kesehatan bayi dan dapat mengganggu keberhasilan menyusui seorang Ibu// Namun/ ada pula yang mengeluarkan Asi/ namun terkadang Asi yang keluar pertama atau disebut *kostrumol*// Ini dibuang padahal kolustrum ini mengandung zat-zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari penyakit dan mengandung zat-zat gizi memang kolustrum ini berwarna kekuning-kuningan dan kental// Namun/ kolustrum ini sangat bermanfaat jadi kolustrum tersebut jangan dibuang dan berikan Asi secepatnya// Ibu yang memberi makanan pendamping Asi terlalu cepat bahkan terlambat/ sebenarnya sampai bayi tersebut berusia empat bulan bayi cukup diberi Asi saja dan jika makanan pendamping Asi diberi terlambat misalnya bayi diberi di atas enam bulan hal ini dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan anak// Dan sebaiknya Asi diberikan sampai usia dua tahun saja//

Dan yang ingin saya sampaikan di sini adalah Asi tersebut sangat bermanfaat dan Asi merupakan karunia Tuhan yang amat berharga/ dan saya kira cukup sekian paparan dari saya/ semoga dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saudara// Dan apabila ada kata-kata saya yang tidak berkenan di hati para hadirin  
semua saya minta maaf/ seian dan terima kasih//

Selamat siang//

Vivin Subagio

2004 330



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang/

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/ atas berkat dan rahmatNya sehingga kami dapat dan bisa berkumpul tidak kekurangan suatu apapun// Di sini saya selaku mahasiswa dari Akper Ngesti Waluyo Parakan diberi kesempatan untuk memberikan penyuluhan tentang bahayanya demam berdarah// Dapat diketahui pula di Indonesia banyak sekali wabah itu bahkan tidak hanya itu/ di daerah-daerah sekitar kitapun banyak sekali yang terserah wabah itu// Demam berdarah sangat cepat sekali menular tidak hanya melalui gigitan nyamuk saja tetapi bisa juga lewat lingkungan yang tidak sehat seperti contohnya/ menguras bak mandi kurang teratur/ tidak tertutupnya tempat penampungan air/ dan juga sering kita lihat di daerah-daerah tertentu banyak sekali kaleng-kaleng bekas yang tidak terkubur sehingga kaleng tersebut menjadi tempat penampungan air dan genangan tersebut menimbulkan jentik-jentik nyamuk// Maka/ kami menghimbau kepada bapak dan ibu semua tentang arti pentingnya kebersihan lingkungan agar usaha tersebut bisa terlaksana dengan baik// Marilah kita semua dapat mencanangkan program tiga M yaitu// yaitu menguras tempat penampungan air/ mengubur barang bekas/ menutup tempat penampungan air// Sehingga dengan program tersebut kita dapat terhindar dari bahayanya demam berdarah// Dan tak lupa saya himbau kepada saudara semua bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati//

Demikian atas penyuluhan yang dapat saya sampaikan/ semoga dapat bermanfaat bagi kita semua// Terima kasih atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih//

Yulia Estu Pratiwi

2004 334

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selamat siang semuanya/

Kepada yang terhormat bapak Suroyo dan hadirin semuanya// Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/ karena masih diberi kesempatan memenuhi acara ini// Pada kesempatan ini saya mahasiswa dari Akper Ngesti Waluyo akan memberikan penyuluhan tentang bahaya demam berdarah// Di Indonesia banyak sekali wabah demam ini/ bahkan di sekitar kita// Demam berdarah cepat sekali menular dan suka di air bersih// Sebagai contoh ibu-ibu rumah tangga yang kurang bersih dan kurang sering membersihkan tempat-tempat air sehingga itu dapat dan cepat sekali menimbulkan demam berdarah// Maka dari itu bahwa dari itu saya menghimbau kepada bapak dan ibu-ibu para hadirin semua untuk mengantisipasi bahaya demam berdarah// Dan tak lupa kami kamiii ajak untuk program 3 M yaitu menguras bak air/ mengubur barang bekas dan menaburkan bubuk *abate* sehingga kita dapat terhindar dari demam berdarah// Saya menghimbau bahwa mencegah daripada mengobati// Sekian dari saya dan terima kasih//

Yuliana Susiani

335

